ISSN: 1411-0229

KULTURA

VOLUME : 20 No. 1 Juni 2019

Isi Menjadi Tanggung Jawab Penulis

Daftar Isi

Muhammad Hizbullah, MA, dan Ricky Andi Syahputa, M.Sc	Dampak Internet Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Cerdas Murni Tembung
Haidir, M. Pd dan Muhammad Rapono, M.Pd.I	Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kealwashliyahan Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah Medan
Ernita	Dampak Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Dan Pilihan Karir Sebagai Wirausahawan (Studi Kasus Mahasiswa UMN Al-Washliyah Medan)
Holler Sinamo dan Sri Ninta Tarigan	Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Media Lingkungan Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris
Yelisman Zebua, S.Pd., M.Pd.T	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Bahan Bangunan Di SMK Negeri 1 Sitolu o'ri
Alfi Syahrin, Wiranda Sahara, dan Muhammad Iqbal Tarigan	Tinjauan Yuridis Perlindungan Hukum Konsumen Terhadap Kerugian Yang Terjadi Akibat Kesalahan Yang Dilakukan Oleh CV. J&T Kantor Medan
Alsiah Sarumaha, S.Pd., SD	Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Pada SD Negeri No. 074071 Bawodobara, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan
Sonya Airini Batubara, S.H., M.H, Ella Srininta br. Ginting, Rotua Juliana S. Pakpahan, dan Supra Data Surbakti	Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Memperjualbelikan DVD Pornografi (Tinjauan Kasus Nomor: 3634/PID.SUS/PN.MDN)
Tajuddin Noor, Eben Ezer Kaban, dan Rani Sibarani	Pelaksanaan Pengangkatan Anak Di Pengadilan Negeri Dan Akibat Hukumnya (Studi Penetapan Nomor 986/PDT.P/2015/PN.SBY)
Sederhana Laia, S.Pd	Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Guru Dalam Menyusun RPP Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Somambawa, Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan
Serniati Zebua, SE, M.Si	Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017
Suliana, S.Pd dan Rozalia, S.Pd	Kemampuan Menggunakan Ejaan Secara Dikte Kemampuan Menggunakan Ejaan Secara Dikte Siswa Kelas V SD Negeri No. 026606 Sei Remban Tahun Pelajaran 2004-2005
Masner Rakardiman Simarmata, Eduwart Situmorang, dan Ahmad Ridwan Hasibuan	Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan Oleh Mahasiswa PPL IKIP Madan Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMU Negeri 3 Binjai Tahun Pengajaran 1998 / 1999
Salmah Nita Br. Ginting, Agus Syafrida, dan Agus Mulia	Kajian Variasi Bahasa Berdasarkan Artikel Pada Harian Waspada
Vera Darmayanto, Karimaliana, dan Malahayati	Pengaruh Modeling *The Way* Terhadap Kemampuan Mengekspresikan Tokoh Drama Protagonist Pada Siswa Kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016
Nani Zulfikar, S.Kep, Ns, M.Kes	Pengaruh Terpaan Media Dan Lingkungan Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di SMA XWZ Medan
Budi Al Hadi, S.TP., MP	Pengaruh Berbagai Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kaylan (*Brassica oleracea* L. var. *acephala* DC.) Pada Tanah PMK
Michael, Cut Fitri Rostina, Hendra Nazmi dan Petrus	Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi Eksportir Karet Remah

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

ISSN: 1411 – 0229

JURNAL ILMIAH KULTURA

VOL. 20 NO. 1 JUNI 2019

1. **Pelindung** : H. Hardi Mulyono, SE., MAP

2. **Pembina** : 1. Dr. H. Firmansyah, M.Si
: 2. Dr. Ridwanto, M.Si
: 3. Drs. Milhan, MA
: 4. Prof. Hj. Sri Sulistyawati, SH., M.Si., Ph.D

3. **Ketua Pengarah** : Prof. Dr. Ahmad Laut Hasibuan, M.Pd

4. **Penyunting**
Ketua : Dr. Anggi Tias Pratama
Sekretaris : Mhd. Zulkifli Hasibuan, M.Si
Anggota : 1. Prof. Dr. Alesyanti, M.Pd
: 2. Prof. Dr. Saryono, M.S
: 3. Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Hum
: 4. Dr. Madyunus Salayan, M.Si
: 5. Nelvitia Purba, SH, M.Hum., Ph.D
: 6. Dr. Bambang Hermanto, M.Si

5. **Editor Internasional** : 1. Prof. Dr. Ku Ruhana Ku Mahamud (Universiti Utara Malaysia)
: 2. Senior Asst. Prof. Dr. Hjh. Dayang Fatimah Binti Haji Awang Chuchu (Universiti Brunei Darussalam)
: 3. Asst. Prof. Dr. Worapat Paireekreng (Dhurakij Pundit University Thailand)

6. **Disainer / Ilustrator** : 1. Agus Al Rozy, SP
: 2. Daim Azhari Parinduri, S.Kom

7. **Bendahara/Sirkulasi** : Nasruddin Nasrun, Amd

Pengantar Penyunting

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT atas berkat-Nya penyunting dapat menghadirkan kembali Volume 20.

Volume 20 No. 1 Juni 2019 Jurnal Ilmiah Kultura memuat tulisan yang berkenaan dengan Dampak Internet Terhadap Akhlak Siswa, Pelaksanaan Model Pendidikan, Dampak Pembelajaran Kewirausahaan, Pengembangan Bahan Ajar, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Jigsaw*¸ Tinjauan Yuridis Perlindungan Hukum, Peningkatan dan Kemampuan Guru, Penegakan Hukum, Pelaksanaan Pengangkatan Anak, Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Guru, Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Asset*, Kemampuan Menggunakan Ejaan, Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan, Kajian Variasi Bahasa, Pengaruh Modeling, Pengaruh Terapan Media dan Lingkungan, Pengaruh Berbagai Pupuk Organik, Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Pada terbitan kali ini, tulisan berasal dari beberapa orang dosen Yayasan dan Dpk Lembaga Layanan DIKTI Wilayah I SUMUT Serta Mahasiswa antara lain dari : Univ. Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah, UNIMED, staf Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Univ. Prima Indonesia, STIE Pembangunan Nasional Nias, Pengawas Sekolah, IKIP Gunung Sitoli, Politekkes Medan, dan Universitas Jabal Ghafur).

Medan, Juni 2019
Penyunting,

Penerbit:

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah

Alamat Penerbit / Redaksi:

Jl. Sisingamangaraja/Garu II No. 93 Medan 20147
Telp. (061) 7867044 – 7868487 Fax. 7862747
Home Page: http://www.umnaw.ac.id/?page_id-2567
E-mail: info@umnaw.ac.id
Terbit Pertama Kali : Juni 1999
JURNAL TRIWULAN

ISSN: 1411 – 0229

Vol. 20 No. 1 Juni 2019

DAFTAR ISI

Dampak Internet Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Cerdas Murni Tembung
(***Muhammad Hizbullah, MA, dan Ricky Andi Syahputa, M.Sc***)..... 191

Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kealwashliyahan Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah Medan
(***Haidir, M. Pd dan Muhammad Rapono, M.Pd.I***)..... 196

Dampak Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Dan Pilihan Karir Sebagai Wirausahawan (Studi Kasus Mahasiswa UMN Al-Washliyah Medan)
(***Ernita***) 207

Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Media Lingkungan Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris
(***Holler Sinamo dan Sri Ninta Tarigan***) 217

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Bahan Bangunan Di SMK Negeri 1 Sitolu o'ri
(***Yelisman Zebua, S.Pd.,M.Pd.T)*** 223

Tinjauan Yuridis Perlindungan Hukum Konsumen Terhadap Kerugian Yang Terjadi Akibat Kesalahan Yang Dilakukan Oleh CV. J&T Kantor Medan
(***Alfi Syahrin, Wiranda Sahara, dan Muhammad Iqbal Tarigan***) 235

Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Pada SD Negeri No. 074071 Bawodobara, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan
(***Alsiah Sarumaha, S.Pd., SD***) 239

Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Memperjualbelikan DVD Pornografi (Tinjauan Kasus Nomor: 3634/PID.SUS/PN.MDN)
(***Sonya Airini Batubara, S.H., M.H, Ella Srininta br. Ginting, Rotua Juliana S. Pakpahan, dan Supra Data Surbakti***) 246

Pelaksanaan Pengangkatan Anak Di Pengadilan Negeri Dan Akibat Hukumnya (Studi Penetapan Nomor 986/PDT.P/2015/PN.SBY)
(***Tajuddin Noor, Eben Ezer Kaban, dan Rani Sibarani***) 252

Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Guru Dalam Menyusun RPP Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Somambawa, Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan
(***Sederhana Laia, S.Pd***) 261

Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017
(***Serniati Zebua, SE, M.Si***) 271

Kemampuan Menggunakan Ejaan Secara Dikte Kemampuan Menggunakan Ejaan Secara Dikte Siswa Kelas V SD Negeri No. 026606 Sei Remban Tahun Pelajaran 2004-2005
(***Suliana, S.Pd dan Rozalia, S.Pd***) 280

Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan Oleh Mahasiswa PPL IKIP Medan Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMU Negeri 3 Binjai Tahun Pengajaran 1998 / 1999
(***Masner Rakardiman Simarmata, Eduwart Situmorang, dan Ahmad Ridwan Hasibuan***) 285

Kajian Variasi Bahasa Berdasarkan Artikel Pada Harian Waspada
(***Salmah Nita Br. Ginting, Agus Syafrida, dan Agus Mulia***) 290

Pengaruh Modeling *The Way* Terhadap Kemampuan Mengekspresikan Tokoh Drama Protagonist Pada Siswa Kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016
(***Vera Darmayanto, Karimaliana, dan Malahayati***) 298

Pengaruh Terpaan Media Dan Lingkungan Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di SMA XWZ Medan
(***Nani Zulfikar, S.Kep, Ns, M.Kes***) 303

Pengaruh Berbagai Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kaylan (*Brassica oleracea* L. var. *acephala* DC.) Pada Tanah PMK
(***Budi Al Hadi, S.TP., MP***) 312

Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi Eksportir Karet Remah
(***Michael, Cut Fitri Rostina, Hendra Nazmi dan Petrus***) 322

DAMPAK INTERNET TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMP CERDAS MURNI TEMBUNG

Muhammad Hizbullah, MA,[1] Ricky Andi Syahputa, M.Sc[2]

Abstrak

Pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju. Internet merupakan media dan layanan yang selalu dimanfaatkan para siswa untuk mendapatkan informasi yang mampu menunjang serta membantu dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan para guru. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri media dan layanan internet tidak dapat dipisahkan dengan para siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran empirik tentang Dampak internet terhadap akhlak siswa di SMP Cerdas Murni. Permasalahan penelitian dirumuskan ke dalam 4 rumusan, yaitu : 1). Bagaimana pemanfaatan Internet untuk pembelajaran akhlak di SMP Cerdas Murni Tembung?, 2). Bagaimana dampak positif dan negatif internet terhadap akhlak siswa di SMP Cerdas Murni Tembung?, 3) Bagaiamana bentuk-bentuk media pembelajaran Akhlak yang tersedia di internet?. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dan studi kasus, serta teknik penelitian menggunakan wawancara observasi dan studi dokumentasi. Sebagai penelitian ini dirumuskan model hipotetik dampak internet terhadap akhlak siswa di SMP Cerdas Murni.

Kata Kunci : 1. Dampak Internet,2. Akhlak Siswa

1. Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi telah membawa pada tahapan pengalaman yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya. Gambar, suara, animasi dan video membuat TI (Teknologi Informasi) semakin dinamis. Jika sebelumnya komputer lebih cenderung digunakan untuk pekerjaan serius dengan *level grafis* yang pas-pasan, kini telah bergeser sampai dengan permainan-permainan dengan grafis tingkat tinggi. Perkembangan teknologi informasi sudah sedemikian cepat. Sebagian pihak menilai abad ini merupakan masa revolusi dunia teknologi informasi. Dengan kemajuan yang dimilikinya, dunia seakan tidak terbatas. Sekat-sekat *territorial* antar-negara tidak mampu membatasi hubungan komunikasi antar warga dunia.Para pemikir-pemikir dunia pendidikan menyadari besarnya manfaat komputer dan mencoba menerapkannya di dunia pendidikan sehingga siswa dapat belajar tentang suatu hal, tanpa merasa sedang mengikuti pelajaran. Semuanya bisa dibuat *having fun* dengan animasi ataupun permainan dengan skenario tertentu. Sehingga pelajaran tidak lagi menjadi berat. Bagi siswa yang kesulitan mengikuti pelajaran-pelajaran dengan imajinasi, akan lebih mudah dengan ilustrasi-ilustrasi di dalam program-program tersebut.

Kemajuan teknologi informasi saat ini membuat internet menjadi sebuah kebutuhan "wajib" untuk di konsumsi. Bagaimana tidak dengan internet kita bisa mendapatkan informasi secara cepat tanpa memandang dimana dan kapan kita mengakses internet itu. Bahkan anak-anak sudah mulai dikenalkan akan kebutuhan internet. Layanan-layanan internet ini terkadang membuat siswa terlena sehingga melalaikan waktu. Bahkan terkadang mereka lupa untuk makan apalagi ibadah sholat. Selain itu tontonan yang tidak pantas mereka lihat misalnya seperti situs-situs porno yang bisa merusak moral dan akhlak siswa yang melihatnya. Dan belakangan ini begitu maraknya di warnet-warnet dengan *game online*nya sehingga ada beberapa warnet yang buka sampai 24 jam untuk melayani konsumennya. Dan tak jarang diantara konsumen tersebut adalah masih berstatus siswa.

[1]*Dosen Yayasan UMN Al Washliyah*
[2]*Dosen UNIMED*

Selain layanan tersebut ada layanan yang menjurus kepada perjudian secara *online.* Layanan ini bisa merusak dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Inilah beberapa layanan dari internet yang apabila guru ataupun orang tua tidak memberikan pengawasan ataupun perhatian kepada anak dalam mempergunakan layanan internet tersebut, bisa saja layanan ini merusak akhlak anak bangsa. Walau tidak dipungkiri internet juga memiliki banyak manfaat terhadap prestasi ataupun hasil belajar siswa.

Dalam kehidupan bermasyarakat bukan saja prestasi yang diharapkan, tetapi akhlak juga berperan penting. Karena tidak ada gunanya memiliki begitu banyak prestasi tapi tidak diiringi dengan akhlak yang baik. Dalam ajaran Islam akhlak sangat berperan penting didalam kehidupan.Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama internet pada saat ini begitu luas jangkauannya. Oleh karena itu, bagaimanakah internet mempengaruhi akhlak dikalangan siswa, hal inilah kiranya permasalahan yang melatar belakangi, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh lagi.Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahuipemanfaatan internet untuk pembelajaran akhlak di SMP Cerdas Murni.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak positif dan negatif internet terhadap Akhlak siswa di SMP Cerdas Murni.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk media pembelajaran Akhlak apa saja yang tersedia di internet.

2. Tinjauan Pustaka

Internet berasal dari kata *inter* artinya diantara *connection* artinya hubungan dan *Networking* artinya jaringan, yang berarti hubungan dari banyak jaringan komputer dengan berbagai tipe dan jenis yang menghubungkan pemakai komputer satu dengan pemakai komputer lainnya dari satu negara kenegara lainnya di seluruh dunia dan berisi berbagai macam informasi, mulai dari teks, gambar, audio, video, dan lainnya

Kelebihan lain dari internet adalah dapat difungsikan sebagai media antar pribadi dengan pengiriman pesan dalam bentuk *elektronic mail (e-mail).* Sehingga tidak membuang-buang waktu untuk pergi kekantor pos untuk menggantar surat yang waktunya bisa beberapa hari bahkan beberapa minggu untuk sampai pada orang yang dituju. Sedangkan dengan *e-mail* yang berbasis internet, pesan yang dikirim dapat diterima pada sat itu juga.

Ledakan informasi ini berkat teknologi komunikasi yang makin lama makin canggih, makin produktif dan makin efektif. Dan ini benar-benar gejala yang global. Tidak ada pojok manusia yang tidak bisa dicapai dengan teknologi komunikasi. Setiap hari dihadapkan ledakan-ledakan informasi yang luar biasa. Disatu pihak ada informasi yang menjurus kepada hal-hal yang destruktif, merusak tapi dilain pihak ada informasi yang mengajak manusia membangun dan mengajak kepada hal-hal yang konstruktif.

Internet adalah media dan sumber informasi yang paling canggih saat ini sebab teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan saja, dimana saja dan pada tingkat apa saja. Berbagai informasi yang dapat diperoleh melalui internet antara lain lapangan pekerjaan, olahraga, seni, belanja, perjalanan, kesehatan, permainan, berita, komunikasi lewat email, mailing list, dan chating, bahkan artikel-artikel ilmiah dalam berbagai disiplin ilmu, dan lain sebagainya. Hampir semua bidang tugas manusia, apapun jenisnya, dapat dicari melalui internet.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia " Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif." Jadi dapat diartikan Dampak yaitu suatu akibat yang terjadi dari suatu perbuatan

atau masalah yang ada disekitar kita baik pengaruhnya itu positif maupun negatif. Dengan demikian satu satunya alat pengawas dan pengatur moral yang dimilikinya adalah masyarakat dengan hukum dan peraturanya. Namun biasanya pengawasan masyarakat itu tidak sekuat pengawasan dari dalam diri sendiri. Karena pengawasan masyarakat itu datang dari luar, jika orang luar tidak tahu, atau tidak ada orang yang disangka akan mengetahuinya, maka dengan senang hati orang itu akan berani melanggar peraturan-peraturan dan hukum-hukum sosial itu.

Apabila dalam masyarakat itu banyak orang yang melakukuan pelanggaran moral, dengan sendirinya orang yang kurang iman tadi tidak akan mudah pula meniru melakukan pelanggaran-pelanggaran yang sama. Tetapi jika setiap orang teguh keyakinannya kepada Allah serta menjalankan agama dengan sungguh-sungguh, tidak perlu lagi adanya pengawasan yang ketat, karena setiap orang sudah dapat menjaga dirinya sendiri, tidak mau melanggar hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan Allah.

Padahal kalau dilihat dari sisi positif Internet adalah salah satu media global yang mampu memberikan beragam hiburan dan informasi untuk kebutuhan manusia dalam memenuhi hasrat hidupnya seperti informasi, komunikasi, interaksi, Edukasi, hiburan, dan lain-lain. Oleh karena itu, memanfaatkan internet secara tepat dan sehat sangat di anjurkan demi menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi setiap individu. Menurut penulis pengaruh yang di sebabkan oleh internet ini dapat berdampak positif apabila si pemakai menggunakannya media tersebut untuk hal-hal yang bernilai positif. Bahkan media internet ini dapat menghasilkan uang sesuai dengan keahlian pemakai.

Dan sebaliknya media ini akan berdampak negatif apabila si pemakai menggunakannya untuk hal-hal yang bernilai negatif. Bahkan media tersebut bisa menjerumuskan kepada hal-hal yang dapat merusak pribadi pemakai. Jadi pandai-pandailah kita dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga kemajuan teknologi dapat menjadi pendorong sengat kita dalam beraktivitas dan bukan sebaliknya, menghancurkan masa depan.

Internet telah banyak membantu manusia dalam segala aspek kehidupan sehingga internet mempunyai andil penuh dalam kehidupan sosial. Dengan adanya internet apapun dapat kita lakukan baik positif maupun negatif.Internet sebagai media komunikasi, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia. Media pertukaran data, dengan menggunakan *email*, *newsgroup*, ftp dan www (*world wide web* – jaringan situs-situs web) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.

Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internet yang pesat, menjadikan *www*(world wide web) sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat. Kemudahan memperoleh informasi yang ada di internet sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi. Bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui studi deskriptif analitis kualitatif. menggunakanmetode pendekatan yuridis empiris. Pendekatan yuridis empiris yaitu suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan terlebih dahulu meneliti data sekunder yang ada kemudian dilanjutkan dengan penelitian terhadap

data primer di lapangan.Menurut metode ini, kebenaran diperoleh dari pengalaman yang memberikan kerangka pembuktian atau kerangka pembuktian untuk memastikan kebenaran. Dalam pendekatan yuridis empiris yang menjadi permasalahan adalah pernyataan yang menunjukkan adanya jarak antara harapan dan kenyataan, antara rencana dan pelaksanaa.

Pada penelitian ini menuntut peneliti untuk melalukan komunikasi yang intensif dengan sumber data dalam rangka eksplorasi mengenai dampak internet terhadap akhlak siswa. Yang merupakan upaya untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena dan gejala-.gejala yang terjadi akan dampak internet terhadap akhlak siswadengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa/i SMP Cerdas Murni Tembung. Dari kelas VII, VIII, dan IX. Dengan rincian kelas VII berjumlah 96, kelas VIII berjumlah 96, kelas IX berjumlah 105. Dengan jumlah keseluruhan 297 siswa.Di dalam penelitian ini sampel di ambil purpused sampling.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan di SMP Cerdas Murni, Pemanfaatan internet ternyata berbeda-beda untuk setiap pernyataan siswa. Perbedaan ini disebabkan tujuan masing-masing siswa dalam memanfatkan layanan internet dalam kesehariannya. Banyak siswa menggunakan internet untuk mencari bahan pelajaran dan menjalin pertemananyang ini juga mempunyai nilai akhlak yang baik, karena layanan internet digunakan untuk meningkatkan tali silaturahmi dan persaudaraan serta media pembelajaran. Tetapi ada juga siswa yang kurang bijak dalam memanfaatkan internet. Karena setelah diteliti ada juga siswa yang bermain internet bukan hanya sekedar mencari teman ataupun mencari bahan pelajaran, akan tetapi ada juga siswa yang menggunakan internet hanya untuk bermain game.

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan ternyata dampak internet di SMP Cerdas Murni Tembung terhadap Akhlak bernilai positif. Karena secara umum pemanfaatan internet tidak disalah gunakan oleh siswa. Pendidikan akhlak yang mereka pelajari di sekolah dapat memberi nilai positif kepada anak didik sehingga mereka tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini dapat dilihat dari penanaman nilai-nilai agama yang terlihat dari rutinitas sehari-hari anak didik dalan penerapan akhlak yang baik di sekolah. Dengan dimulai bersalaman di pagi hari dengan guru, kemudian membaca doa dan alquran sebelum memulai pelajaran dan ketika waktu istirahat anak-anak meluangkan waktunya untuk sholat duha di musallah kemudian sebelum pulang mereka melakukan sholat zuhur berjamah dan diselingi dengan Kultum dari siswa. Hal ini juga bisa dilihat dari tingkat kasus anak di BK (Bimbingan Konseling) yang tidak terlalu signifikan, ini dikarenakan adanya peran guru yang aktif dan disiplin dalam membina dan membimbing akhlak siswa. Bagitu juga dengan peran orang tua yang cukup memberikan pengawasan khusus bagi anak-anak dalam menggunakan media komunikasi khususnya internet. Walaupun demikian dampak negatif internet pada siswa di SMP Cerdas Murni tetap ada dilihat dari kasus sebagian kecil ada siswa yang terlambat ke sekolah di karenakan pada malam harinya mereka bermain game. Dalam hal ini pihak sekolah berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk lebih mengawasi dan memperhatikan siswa tersebut.

Secara umum Akhlak mempunyai korelasi yang signifikan dengan dampak layanan internet Hal ini berarti semakin baik akhlak maka semakin baik dampak internet terhadap siswa. Pengawasan terakhir yang dipandang sangat ampuh mengurangi pengaruh negatif media internet kepada anak-anak adalah nilai-nilai agama dan moral yang dianut dan dipedomani oleh anak-anak itu sendiri. Namun peranan orang tua juga sangat penting, terutama untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak pra-sekolah, dan anak-anak yang belum mampu memegang nilai-nilai agama dengan kuat.

Dari hasil penelitian penulis bentuk-bentuk media pembelajaran akhlak yang tersedia di internet sangat banyak diantaranya: muslim.or.id, yufid.com, yufid.tv, islamdownload.net, konsultasisyariah.com, buyayahya.org, youtube ceramah-ceramah ustaz dan lain-lain.

5. Kesimpulan

1. Pemanfaatan internet untuk pembelajaran akhlak di SMP Cerdas Murni ternyata berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan tujuan masing-masing siswa dalam memanfatkan layanan internet dalam kesehariannya.
2. Dampak internet terhadap akhlak siswa di SMP Cerdas Murni Tembung bernilai positif. Karena secara umum pemanfaatan internet tidak disalah gunakan oleh siswa. Pendidikan akhlak yang mereka pelajari di sekolah dapat memberi nilai positif kepada anak didik sehingga mereka tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Tetapi juga tidak dapat dipungkiri ada sebagian kecil terlihat dampak negatif internet terhadap akhlak siswa di SMP Cerdas Murni.
3. Bentuk-bentuk media pembelajaran akhlak yang tersedia di internet sangat banyak diantaranya : muslim.or.id, yufid.com, yufid.tv, islamdownload.net, konsultasisyariah.com, buyayahya.org, youtube ceramah-ceramah ustaz dan lain-lain.

Daftar Pustaka

A. Fadhil lubis, Nur.*Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam,* Bahan Semiloka Nasional, Medan 05 Oktober 2010.

B.U, Donny. *Internet Sebagai Media Dakwah Islami, http://www.babinrohis-nakertrans.org/artikel-Islam/internet-sebagai-media-dakwah-Islami,*diakses, 25Oktober 2018.

Enterprise, Jubilee. *Meningkatkan Prestasi Akademik Dengan Internet*, Yogjakarta, Kompas Gramedia, 2010.

Eric, Eldon. *"2008 Growth Puts Facebook In Better Position to Make Money". VentureBeat.* Diakses pada 25Oktober 2018.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq,* Yogyakarta: LPPI, cet. 10, 2009.

Jalaluddin. *Psikologi Agama.* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf,* Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Wibhowo, Christine. *Stimulasi Kecerdasan Anak Menggunakan Teknologi Informasi*, Jakarta: PT. Gramedia, 2011.

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan . .*Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : Penerbit Alpha Beta, 2009

Zulkifli, *Internet for Tacher,* Yogyakarta: Cakrawala, 2010

PELAKSANAAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN KEALWASHLIYAHAN PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UMN AL-WASHLIYAH MEDAN

Haidir, M. Pd[1] dan Muhammad Rapono, M.Pd.I[2]

Abstraksi

Pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting ditanamkan kepada para mahasiswa, karena mereka adalah sebagai agent of change (agen perubahan) di tengah masyarakat. Karenanyapara mahasiswa tidak hanya dibekali berbagai pengetahuan saja tetapi perlu dibekali pendidikan karakter atau moral yang kuat. Agar saat mahasiswa terjun di masyarakat nantinya dapat menjadi teladan dan agen perubahan. Seperti kita lihat saat ini dengan kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi, dimana orang-orang pandai malah menyalahgunakan kepandaiannya untuk melakukan seperti korupsi, menjadi teroris, agen narkoba, pembunuhan, seks bebas, penista agama, penyebarluas berita hoaks, melakukan demo yang berbentuk anarkis, plagiasi karya orang lain, terlalu sibuk dengan media sosialnya sehingga lupa dengan kepedulian sesama dan lain sebagainya.

Dengan dasar tersebut pendidikan karakter iniperlu ditanamkan kepada mahasiswa dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang akan diterapkan melalui mata kuliah Pendidikan Kealwashliyahan. Seiring dengan itu maka peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul: Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kealwashliyahan Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi FE UMN Al-Washliyah.Adapun metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif dengan teknik analisis yang bersifat kualitatif. Sedangkan tahapan kerja penelitian yang sudahdilakukan dimulai dari perencanaan, observasi, wawancara,pengolahan data, dan menganalisisnya sehingga menjadikan sebuah rancangan model.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil identifikasi ternyata pelaksanaan pendidikan karakter yang selama ini diterapkan dosen Kealwashliyahan tidak dilakukan secara berkelanjutan dan tidak menyampaikan secara sepesifik karakter apa yang akan diperolehnya. 2) Belum ditemukannya model pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai panduan dan pedoman bagi dosen Kealwashliyahan ketika dalam melakukan pembelajaran. 3) Ditemukannya sebuah rancangan model pembelajaran pendidikan karakter pada mata kuliah Pendidikan Kealwashliyahan melalui kegiatan pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter antara lain: disiplin, religius, jujur, cinta tanah air, toleransi, cinta damai, bersahabat/komunikatif, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa tanggung jawab, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan.

Sehingga akhir penelitian ini akan lahir sebuah model pendidikan karakter yang siap untuk diterapkan pada mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kealwashliyahan. Sedangkan ditargetkan luaran penelitian ini adalah berupa jurnal dan proseding.

Kata Kunci: Model, Pendidikan karakter, Kealwashliyahan.

Pendahuluan

Kritikan terhadap dunia pendidikan yang mengemuka akhir-akhir ini adalah ternyata pendidikan kita pada umumnya di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter. Bahkan, tidak sedikit yang menyebut bahwa pendidikan kita gagal karena banyak para lulusan kita mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi, dari para sarjana sampai bergelar profesor serta yang memiliki otak yang cerdas tetapi bermental lemah dan berperilaku amoral. Hal ini bisa terjadi karena penanaman karakter yang belum membekas kepada siswa atau mahasiswa kita.

Membicarakan karakter merupakan hal yang terpenting dan sangat mendasar. Karena dengan karakter tersebut kita dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Orang-orang yang berkarakter baik secara

[1] *Dosen Yayasan UMN Al Washliyah*
[2] *Dosen Yayasan UMN Al Washliyah*

individual maupun sosial ialah orang-orang yang sesungguhnya memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Hal ini bisa dilakukan melalui pendidikan karakter yang ditanamkan kepada mahasiswa sejak dini. Mengingat hal ini sangat penting, maka pendidikan karakter harus ditanamkan melalui proses pembelajaran yang terintegrasi.

Penguatan pendidikan karakter sangat relevan dalam membentuk kepribadian dan karakter anak, sebagai alat mengatasi perilaku yang tidak baik sehingga berubah menjadi perilaku yang baik. Kritik lain yang tidak kalah mengkhawatirkan adalah mulai lunturnya semangat kebangsaan. Semangat ke-Bhineka Tunggal Ika-an bangsa Indonesia akhir-akhir ini berada di titik nadir. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang multikultur adalah sebuah fakta. Puluhan suku bangsa, etnis, ras, dan beragamnya agama masyarakat Indonesia dengan berbagai latar belakangnya membawa konsekuensi tersendiri dalam berbangsa dan bernegara, seperti melakukan korupsi, menjadi teroris, narkoba, pembunuhan, seks bebas, penista agama, penyebarluasa berita hoaks, melakukan demo yang berbentuk anarkis, plagiasi karya orang lain, terlalu sibuk dengan media sosialnya sehingga lupa dengan kepedulian sesama dan lain sebagainya.

Oleh kerana itu, melalui sebuah penelitian ini akan lahirlah sebuah model pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebuah model pembelajaran terkhusus pada mata kuliah Pendidikan Kealwashliyahan yang akan dterapkan di prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah Medan. Sehingga dengan model ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam mengajarkan mata kuliah Pendidikan Kealwashliyahan. Dengan dasar itnilah peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kealwashliyahan Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah Medan*

Tinjauan Pustaka

2.1. Makna dan Hakikat Pendidikan Karakter

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang.Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah "membinatang". Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka salah satu institusi pendidikan terutama Perguran Tinggi di lingkungn Al-Jam'iyatul Al-Washliyah Medan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan dengan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Negara kita.

Griek dalam Zubaedi (2011:9) mengemukakan bahwa karakter dapat didifenisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Kemudian Leonardo A. Sjiamsuri dalam Zubaedi (2011:9) mengemukakan bahwa karakter merupakan siapa anda sesungguhnya. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.

Menurut Ekowarni dalam Zubaedi, 2011:9 menyatakan bahwa pada tataran mikro karakter diartikan; a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu, b) watak, akhlak, ciri psikologis. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap, dan perilaku. Sedangkan menurut Alwisol, 2006:8, karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit.

Kata karakter berasal dari kata Yunani, yang berarti *"to mark"* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Mushfiroh, 2008:209). Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik dan mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seeorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral (Zubaedi, 2011:12).

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (Bahasa Arab) yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, pendekatan akhlak berasal dari Arab yang jamak dari bentuk mufradnya khuluqun yang menurut lughah diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Ma'ruf, tt:1994).

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat (Suyanto, 2000:15). Menurut Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) (Kemdiknas, 2010:12).

Dengan demikian pendidikan *karakter* adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif (Suyanto, 2012). Terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter, yaitu ketakwaan, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, dan keteladanan.

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (manusia yang sempurna). Dalam pendidikan karakter di kampus, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-

komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan kampus, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan kampus.

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas secara emosi. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak mulia, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang positif dan berakhlak mulia sesuai standar kompetensi lulusan sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama: pertama fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, kedua fungsi perbaikan dan penguatan, ketiga fungsi penyaring dari hal-hal yang negatif.

2.2. Kerangka PendidikanKarakter

Pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan sesorang untuk mengembangkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini akan timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap orang yang bersangkutan.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangan kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, apektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, kampus, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat (semasa hidup). Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam olah hati, olah pikir, olah raga dan kinestetik, dan olah rasa dan karsa.

Oleh karena itu menurut Zubaedi, 2011:74, beliau mengidentifikasi nilai-nilai tersebut untuk pendidikan karakter. Berikut ini nilai-nilai dan deskripsi pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

Tabel I

Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai

		ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demikratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cintai damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan berupaya memperbaikinya.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakanyang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu mengajarkan pendidikan karakter memerlukan pendekatan khusus karena menyangkut aspek apektif. Menurut mantan Presiden SBY bahwa penanaman pendidikan karakter haruslah dengan contoh dan teladan konkrit. Di Kampus misalnya, teladan harus dimulai dari seorang Dosen. Dosen harus menampilkan teladan yang baik di depan mahasiswanya, sehingga bisa menjadi contoh bagi mahasiswanya. Karenanya upaya pengimplementasian pendidikan karakter perlu dilakukan dengan pendekatan holistik yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran.

Pendidikan karakter haruslah dilakukan secara berkelanjutan *(continually)* sehingga nilai-nilai moral yang telah tertanam dalam pribadi mahasiswa tidak hanya sampai pada tahap konsep namun harus dipraktekkan secara konkrit. Karenanya pengembangan karakter merupakan proses yang terjadi secara terus menerus.

2.3. Peranan Kampus Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

Setelah keluarga, kampus mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh elemen pendidikan. Di kampus, Dosen harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi seluruh mahasiswanya.

Revitalisasi peran dosen menjadi hal mendesak agar mampu menjalankan peran-peran yang sesuai dengan kedudukannya, baik langsung maupun tidak langsung dapat berdampak positif dalam membentuk karakter peserta didik/ mahasiswa. Hal ini mensyaratkan bahwa diperlukan revitalisasi berupa penyesuaian terhadap Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 agar memasukkan pola kompetensi dosen terkait dengan peran dan tugas sebagai pendidik karakter bangsa. Artinya, dalam peraturan ini perlu mencakup penguasaan, kemampuan, dan keterampilan dosen sebagai pendidik nilai karakter bangsa.

Para pendidik atau Dosen dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran. *Pertama,* konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. *Kedua,* inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. *Ketiga,* transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada peserta didik (mahasiswa). *Keempat,* transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. *Kelima*, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya). Staf atau pegawai dilingkungan kampus juga dituntut berperan dalam pendidikan karakter dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar dapat menjadi sumber keteladanan bagi para peserta didik.

Pembudayaan karakter dapat berupa kebijakan dan/atau aturan dengan segala sanksinya, namun yang lebih penting harus melalui keteladanan perilaku sehari-hari. Keteladanan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, perilaku bersih dan sehat, serta adil, merupakan sebagian dari pendidikan karakter yang selama ini masih sulit dilakukan.

Para Dosen di lingkungan kampus dituntut menjalankan enam peran: (1) harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan mahasiswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran; (2) harus menjadi contoh teladan kepada mahasiswanya dalam berperilaku dan bercakap; (3) harus mampu mendorong mahasiswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervaratif; (4) harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan Dosen dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan mahasiswanya; (5) harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial mahasiswa agar mahasiswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar *soft skill* yang berguna bagi kehidupan selanjutnya; dan (6) harus menunjukkan rasa kecintaan kepada mahasiswa sehingga Dosen dalam membimbing mahasiswa yang sulit tidak mudah putus asa.

2.4. Metode Pendidikan Karakter Bagi Para Mahasiswa

Pendidikan karakter selalu diidentikkan dengan budi pekerti. Karenanya menanamkan pendidikan

karakter/budi pekerti memerlukan metode. Sehingga metode dasar pendidikan karakter/budi pekerti sangatlah dibutuhkan untuk mendukung tercapainya karakter yang maksimal pada mahasiswa

Mengutip pendapat Tabrani Rusyan dan kawan-kawan, terdapat beberapa masalah yang erat kaitannya dengan metode belajar mengajar, salah satu di antaranya yaitu mengenai konsep dasar metode belajar mengajar, yang meliputi: menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, menerapkan norma, dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu metode dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak dalam dunia pendidikan, sehingga hal ini berkaitan tentang penempatan sterategi yang tepat bagi anak sesuai usia dan perkembangannya.

Adapun secara keseluruhan dari beragam pendapat dapat disimpulkan tentang strategi dasar yang bisa digunakan dalam pendidikan karakter anak, yaitu: 1) Pendidikan budi pekerti atau karakter sebagai substansi pendidikan harus dilaksanakan di lingkungan perkampusan, yang mampu terintregasi dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dengan iklim sosial budaya kampus. 2) Pengorganisasian pendidikan budi pekerti dalam kurikulum akademik. Hal ini dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran terintegratif, yaitu: pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter di kampus diintregasikan ke dalam seluruh mata kuliah yang ada, misalnya mata kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Kealwashliyahan, ataupun yang lain. 3) Keterlibatan seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan, khususnya Dosen.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan pendidikan karakter yang selama ini diterapkan pada mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah Medan.
2. Untuk mengetahui model pendidikan karakter yang selama ini diterapkan pada mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah Medan.
3. Untuk merancang sebuah model pembelajaran pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada mata kuliah Pendidikan Kealwashliyahan bagi mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah Medan.

3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis dan praktis akan bermanfaat bagi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah Medan. Sehingga yang akan menjadi obyek penelitian dalam rangka pelaksanaan model pendidikan karakter adalah mahasiswa prodi Akuntansi dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dengan mengedepan prestasi akademik dan karakter unggul.

Dengan demikian secara spesifik, gap antara harapan/ ekspektasi antara pendidikan dan karakter adalah sebagai berikut: Para mahasiswa yang berkuliah pada lembaga-lembaga pendidikan formal Islam belum tentu berhasil menciptakan mahasiswa yang berkarakter sesuai dengan harapan bangsa dan agama.

Manfaat dan dampak yang timbul dari perancangan model pengembangan pendidikan karakter ini adalah sebagai berikut:

(1). Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang ditanamkan kepada para mahasiswa.

(2). Penelitian ini bermanfaat bagi penemuan dan pengembangan model pendidikan karakter pada tingkat Universitas sehingga membantu pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang berkarakter.

(3). Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan institusi UMN Al-Washliyah Medan dalam model pendidikan karakter .

(4). Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Prodi Akuntansi secara khusus dalam menciptakan mahasiswa yang berkarakter.

Metode Penelitian

4.1. Desain dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis kualitatif, tujuannya untuk menggambarkan atau memaparkan kondisi lapangan, data yang sebenarnya dengan tetap memperhatikan keaslian data sebagai bentuk fakta sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini dengan beberapa pertimbangan antara lain: 1) teknis analisis kualitatif lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan ganda, 2) teknik ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, sehingga dinilai lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2000: 5).

4.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan. Dengan mempelajari serta mengumpulkan data-data, berbagai reference (*literature)* dan sumber bacaan yang mendukung penelitian. Peneliti berpandangan bahwa literatur merupakan hal amat penting dalam suatu penelitian. Ketersediaan literatur dengan mempertimbangkan relevansi konsep-konsep yang digunakan dalam memperkuat teori dalam menjelaskan berbagai fenomena penelitian.

b. Penelitian Lapangan. Penelitian lapangan dirancang sedemikian rupa dengan lebih menekankan intrumen pencarian data melalui observasi secara intensif, artinya dilakukan dengan tahapan yang terencana, terukur, dengan persiapan yang matang, didukung oleh personil/ anggota yang telah diberikan pengarahan terlebih dahulu.

Hasil Dan Pembahasan

5.1. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara di lapangan yang dilakukan kepada dosen mata kuliah pendidikan Kealwashliyahan dan mahasiswa prodi Akuntansi dapat ditemukan sebuah

sebuah rancangan model pembelajaran pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah Medan.

Dengan demikian adapun model penanaman pendidikan karakter pada mata kuliah Kealwashliyahan pada mahasiswa program studi Akuntansi adalah sebagai berikut:

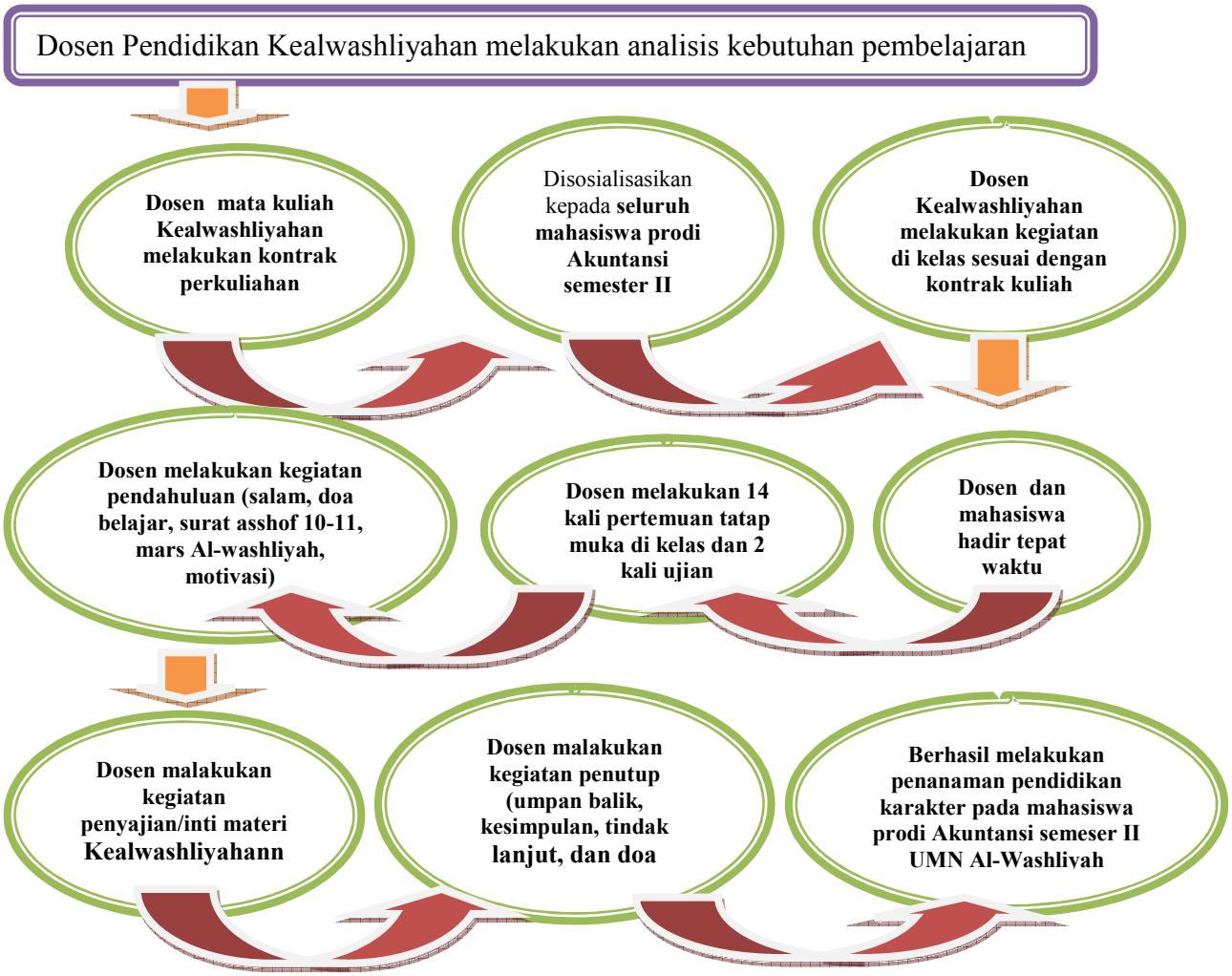

Berdasarkan rancangan model pembelajaran pendidikan karakter yang sudah didesain tersebut dapat diimplementasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata kuliah Pendidikan Kealwashliyahan selama 16 kali pertemuan yang meliputi 14 kali tatap muka pembelajaran dan 2 kali ujian yaitu ujian tengah semester dan akhir semester. Adapun rancangan tiap pertemuannya adalah sebagai berikut:

Penutup

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dismpulkan sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi ternyata pelaksanaan pendidikan karakter yang selama ini diterapkan dosen adalah ternyata dosen menyampaikan nilai-nilai karakter tetapi tidak dilakukan secara berkelanjutan dan tidak menyampaikan secara sepesifik karakter apa yang akan diperolehnya.
2. Belum ditemukannya model pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai panduan dan pedoman bagi dosen Kealwashliyahan ketika dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Kealwashliyahan.

3. Ditemukannya sebuah rancangan model pembelajaran pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kealwashliyahan bagi mahasiswa Prodi Akuntansi untuk 16 kali pertemuan melalui kegiatan pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter antara lain: disiplin, religius, jujur, cinta tanah air, toleransi, cinta damai, bersahabat/komunikatif, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa tanggung jawab, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan.

Daftar Pustaka

Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang, UMM, 2006

Fitri, Zaenul Agus, *Reinventing Human Character, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Kampus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas. 2010.

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: GP.Press, 2008.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011.

Ma'ruf, Luis, *Al-Munjid,* Beirut: al-Maktabah Al-katulikiyah, tt.

Sariban, "Pendidikan Multikultural Pembentuk Karakter Ke-Indonesiaan". *Makalah*. www.Dosenpintar.ut.ac.id

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millennium Ketiga,* Yogyakarta, Adi Cita karya Nusa, 2000.

Saebani,Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.

Sukmadinata. Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Sri Esti Dwiwandono, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: PT Gramedia, 2006

Suparlan,*Dosen Sebagai Profesi,* Yogyakarta: Hikayat, 2006

Syaifudin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002

Thomas Lickona, *The Content of Our Charcter; Ten Essential Virtues,* 2003.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta; Kencana, 2011.

Zuchdi, Damiyati, dkk, Model Pendidikan Karakter (Terintegrasi Dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Kampus), Yogyakarta, 2013.

Azumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam.* Jakarta: logos, 1998

Doni Koesuma A, " *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global".* Jakarta: Grasindo,2007

Eko darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Mardalis, *Metode Penelitian "Suatu Pendekatan Proposal",* Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Nana Syaodih Sukamdinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2009

Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti.* Bandung: PT Rosada Karya, 2002

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasrkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: Bumi Akasara, 2005

Redaksi Sinar Grafika, *UU RI No. 14 Tahun 2005,* Jakarta, 2006

Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi pada standar proses pendidikan,* Jakarta: Kencana, 2007

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008

DAMPAK PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP EFIKASI DIRI MAHASISWA DAN PILIHAN KARIR SEBAGAI WIRAUSAHAWAN (Studi Kasus Mahasiswa UMN Al-Washliyah Medan)

Ernita[1]

Abstrak

Kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan dan kemauan seseorang dalam menciptakan peluang ekonomis dari sebuah ide usaha. Kewiraushaan juga berhubungan dengan pola pikir yang dimiliki individu untuk mengembangkan potensi diri dalam mengelola jalannya suatu usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara efikasi (kesiapan) diri mahasiswa dan pilihan karirnya sebagai wirausahawan sebagai akibat dari pendidikan melalui mata kuliah kewirausahaan yang diperoleh di Perguruan Tinggi Universitas Muslim NusantaraAl-Waslliyah Medan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah mendapat mata kuliah kewirausahaan pada Fakultas Pertanian dan Fakultas Ekonomi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 150 orang mahasiswa dengan menggunakan instrumen kuesioner skala Likert (1-5). Hasil penelitian menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda,menunjukkan bahwa secara simultan, uji F=32.792, dengan α< 0,05*bahwa efikasi diri dan pilihan karir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawansecara nyata dipengaruhi oleh pendidikan pada mata kuliah kewirausahaan yang diberikan, serta dengan koefisien determinasi (R^2) = sebesar 0.489.Secara partial, uji t-hitung = 3.315* dengan*α < 0,05 untuk variabel efikasi diri, dan t-hitung = 5.717* dengan α < 0,05, untuk variabel pilihan karir mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.*

Kata kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri; Pilihan karir; Wirausaha.

Abstrct

Entrepreneurship is defined as a person's ability and willingness to create economic opportunities from a business idea. Entrepreneurship is also related to the mindset that individuals have to develop their own potential in managing the course of a business. The purpose of this study was to look at the effect of student self-efficacy and career choice as entrepreneurs, as a result of education through entrepreneurship courses which were obtained at the Univesitas of Muslim Nusantara Al-Waslliyah Medan. The study population was students, who had received entrepreneurship courses at the Faculty of Agriculture and the Faculty of Economics. The sample used in this study was 150 students, using a Likert scale questionnaire (1-5). The results of the study used Multiple Linear Regression Analysis, showing that simultaneously, the F test = 32,792, with α <0,05 that self-efficacy and student career choices to become an entrepreneur are significantly influenced by education in entrepreneurship courses given, as well as with coefficients determination (R^2) = 0.489. Partially, the t-test = 3.315 with α <0.05 for the variable self-efficacy, and t-count = 5.717* with α <0.05, for the variable career choice of students to become entrepreneurs.*

Keywords: Entrepreneurship Education, Self Efficacy; Career choice; Entrepreneurship

Pendahuluan

Menurut Schumpeter (1934), jika suatu negara memilikibanyak entrepreneur, maka negara tersebut pertumbuhan ekonominya tinggi dan akanmelahirkan pembangunan ekonomi yang tinggi. Jika suatu negara ingin maju,jumlah entrepreneurnya harus banyak. *Enterprenuership is driving force behindeconomic growth.* Rasionalisasinya adalah jika seseorang memiliki pengetahuan kewirausahaan, maka dia akan memiliki karakteristik motivasi/mimpi yang tinggi (*need of achievement*), berani

[1] *Dosen Lembaga Layanan DIKTI Wil. I SUMUT dpk UMN Al Washliyah ernitatarigan1968@gmail.com*

mencoba (*risk taker*), *innovative dan independence*. Artinya, dengan sedikit saja peluang dan kesempatania akan mampu merubah, menghasilkan sesuatu yang baru, relasi baru, akumulasi modal, baik berupa perbaikan usaha yang sudah ada (*upgrading*) maupun menghasilkan usaha baru. Dengan usaha ini, akan menggerakkan material/bahan baku untuk "berubah bentuk" menjadi lebih bernilai sehingga akhirnya konsumen mau membelinya. Pada proses ini akan terjadi pertukaran barang dan jasa, baik berupa sumber daya alam, uang, sumber daya sosial, kesempatan maupun sumber daya manusia. Dalam ilmu ekonomi, jika terjadi hal demikian, itu berarti ada pertumbuhan ekonomi, dan jika ada pertumbuhan ekonomi berarti ada pembangunan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Dari waktu ke waktu perguruan tinggi meluluskan sarjana terus meningkat jumlahnya. Secara kuantitas lulusan S1 semakin bertambah, namun lulusan yang langsung diterima bekerja tidak seimbang. Hal ini semakin menambah masalah pengangguran khususnya pengangguran terdidik. Data BPS (2017) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia saat ini mencapai 7,56 juta orang. Salah satu penyebab tingginya pengangguran sarjana karena banyak sarjana yang sewaktu masih menjadi mahasiswa bingung tentang pilihan karir setelah lulusdari perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak mempunyai perencanaan karir yang baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2018), menunjukkan bahwa secara simultan, sikap dan motivasi mahasiswa secara nyata meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha (F-uji = 14.150^{**}) dan secara parsial faktor motivasi mahasiswa dalam berwirausaha secara nyata mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha($t=4.626^{**}$), sedangkan faktor sikap berwirausaha mahasiswa tidak berpengaruh nyata (t=0.672) dalam meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha. Dari hasil analisis korelasi Pearson's menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang nyata antara faktor minat mahasiswa berwirausaha dengan sikap berwirausaha dan motivasi berwirausaha mahasiswa UMN Al-Washliyah, masing-masing sebesar $rSK = 0.262^{*}$, dan $rMV = 0.52^{**}$.

Kewirausahaan juga berhubungan dengan suatu pola pikir yang dimiliki oleh individu untuk mengembangkan potensi diri dalam mengelola jalannya suatu usaha dari ide peluang usaha yang dimilikinya. Intinya, orang yang menjalankan usahanya sendiri dengan berbekal kemampuan manajerialnya disebut sebagai seorang wirausaha atau entrepreneur.

Menurut ahli perilaku (behaviorist), *entrepreneurship* sangat berperan dalam kesuksesan seseorang (Kets de Vries, 1977). Seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya (Priyanto, 2006). *Entrepreneurship* juga berperan dalam mengembangkan seseorang sehingga memiliki keinginan untuk memaksimalkan *economic achievement* (Mc Clelland, 1976) dan menyebabkan seseorang bisa tahan uji, bisa fleksibel, bisa dipercaya, bisa mengatasi masalah yang dihadapinya. Sementara itu Barkham, 1989

dan Pollock, 1989 *dalam* Ghosh (1999) mengatakan bahwa *skill, attitude* dan pencarian informasi pasar merupakan faktor yang memberikan kontribusi pada kesuksesan perusahaan.

Menurut Wibowo (2011) pendidikan kewirausahaan diatikan sebagai upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Lo Choi Tung (2011) menyatakan pendidikan kewirausahaan sebagai *process of transmitting entrepreneurial knowledge and skills to students to help them exploit a business opportunity* (proses memindahkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan pada mahasiswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis.Wright (1997), menyatakan bahwa akumulasi pembelajaran merupakan salah satu harta yang tak berwujud yang menjadikan suatu kapabilitas individu atau perusahaan yang tak dapat ditiru (*inimitable*), terutama pengetahuan teknis yang tak kentara (*tacit knowledge*).Pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan dan pembentukan pengetahuan, keterampilan, atau sikap dan kemampuan seorang wirausahawan, baik melalui pendidikan, pelatihan, mentoring, ataupun pengalaman.Prinsip dasar dalam pendidikan kewirausahaan adalah mereka harus dibuat menjadi tertarik dan termotivasi, kedua mereka dibuat agar melihat adanya kesempatan untuk bisnis yang memberikan keuntungan, ketiga, mereka seharusnya memiliki beberapa keahlian, seperti *social skill, indutrial skill,organizasional skill dan strategic skill*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor efikasi diri. Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan (Santrock, 2007). Niu (2010) menyebut efikasi diri sebagai hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri, serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan.

Seorang mahasiswa yang memiliki berminat berwirausaha akan cenderung lebih memiliki efikasi diri yang baik. Mereka akan lebih percaya terhadap kemampuannya dalam menguasai keadaan saat berwirausaha serta akan memiliki rasa optimisme bahwa berwirausaha akan dapat menghasilkan sesuatu yang menguntungkan untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya. Jadi efikasi diri adalah hasil interaksi antara lingkungan luar (eksternal), mekanisme penyesuaian diri, disertai dengan kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan.

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2006), karakteristik wirausahawan yang sukses antara lain adalah komitmen yang tinggi terhadap tugas, mau bertanggung jawab, mempertahankan minat wirausaha dalam diri, peluang dalam mencapai cita-cita, toleransi terhadap risiko dan adanya ketidakpastian, percaya kepada diri sendiri, kreatif dan fleksibel, ingin memperoleh kembalian modal segera, energik, termotivasi untuk lebih unggul, berorientasi ke masa depan, mau belajar dari kegagalan, dan kemampuan memimpin.

Definisi Batasan Operasional :

1. Efikasi Diri Berwirausaha

   Indikator dari efikasi diri berwirausaha dapat diukur melalui kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha dan kepemimpinan dalam memulai usaha.

2. Pendidikan Kewirausahaan

   Pendidikan kewirausahaan adalah serangkaian tindakan menanamkan jiwa kewirausahaan guna mendewasakan seseorang sehingga orang tersebut mampu untuk hidup mandiri, kreatif, dan inovatif dengan ilmu yang semakin bertambah.

3. Pilihan Karir

   Indikator pilihan karir diartikan sebagai intensi atau niat untuk berwirausaha.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa di Fakultas Pertanian dan Fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah Medan yang telah mendapat mata kuliah kewirausahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 150 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert (1-5). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang mencakupuji validitas & reliabilitas, uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas dan uji heteroske-dastisitas, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi

Hasil Penelitian

Uji Validitas &Reliabilitas

Pada tabel 1 dapat dilihat hasil analisis validitas dan reliabilitas secara rinci.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Soal	Nilai Cronbach alpha	Status
ED	10	α = 0.630	Valid
PK	9	α = 0.683	Valid
PKW	16	α = 0.794	Valid

Semua variabel memiliki nilai koefisien Cronbach alpha $\alpha \geq 0.6$. Terdapat jumlah item soal yang dapat dipercaya (reliabel) karena memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation*> 0.159.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari Tabel 2diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) seluruh variabel yang dikaji > 0,05, sehingga dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RED	RPKW	RPK
N		150	150	150
Normal Parameters[a,b]	Mean	3.9493	4.0084	3.9727
	Std. Deviation	.30339	.31459	.30541
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.067	.196
	Positive	.096	.053	.102
	Negative	-.175	-.067	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		2.148	.824	2.396
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102	.506	.078

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Demikian pula daripola histogram seperti pada gambar di bawah ini terlihat bahwa titik-titik residual berada dan mengikuti pola distribusi normal.

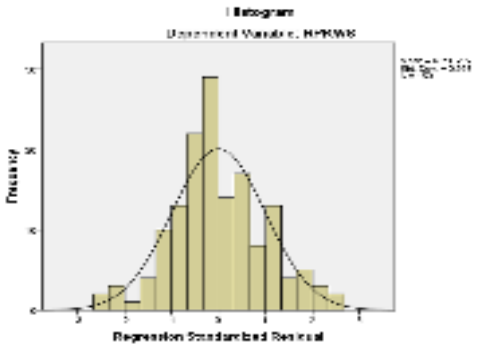

Gambar 1 Pola Data Histogram

Uji Multikoliniaritas

Multikoliniaritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* ≥ 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoliniaritas antar variabel independen.Dari uji multikoliniaritas dalam model regresi penelitian initidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Cons	1.192	.311	3.834	.000		
RED	.262	.079	3.315	.001	.744	1.344
RPK	.449	.078	5.717	.000	.744	1.344

a. Dependent Variable: RPKWS

Uji Heteroskidastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas digunakan uji Glejser (Ghozali, 2013).

Tabel 4Hasil Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.569	.304	5.162	.000
	RED	.255	.078	3.278	.079
	RPK	.359	.076	4.700	.160

a. Dependent Variable: RPKWS

Setelah melakukan transformasi data dalam bentuk LG dapat dilihat bahwa nilai variabel efikasi diri dan pilihan karir signifikan dalam regresi dengan variabel *Absolute Residual* nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji Glejser yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkanapakah semua variabel independen pada model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Tabel 5 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.312	2	1.656	32.792	.000[a]
	Residual	7.423	147	.050		
	Total	10.734	149			

a. Predictors: (Constant), RPK, RED
b. Dependent Variable: RPKWS

Berdasarkan tabel 5, uji F = 32.792, dengan $\alpha<0,05$.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri mahasiswa dan pilihan karir berpengaruh secara simultan terhadap pendidikan kewirausahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.192	.311	3.834	.000		
	RED	.262	.079	3.315	.001	.744	1.344
	RPK	.449	.078	5.717	.000	.744	1.344

a. Dependent Variable: RPKWS

DariTabel 6 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Efikasi Diri Mahasiswa Terhadap Pendidikan kewirausahaan

   Dari Tabel 6, nilai t hitung = 3.315 dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Disimpulkan bahwa efikasi diri mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan.

2. Pengaruh Pilihan Karir Terhadap Pendidikan kewirausahaan

   Dari Tabel 6, nilai t hitung = 5.717 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Disimpulkan bahwa pilihan karir mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 7Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604[a].	.489	.423	.22471	1.231

a. Predictors: (Constant), RPK, RED
b. Dependent Variable: RPKWS

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 menjelaskan bahwa besarnya nilai R^2 = 0,489, hal ini berarti bahwa 48,9% variabel pendidikan kewirausahaan dapat dijelaskan oleh variabel bebas efikasi diri dan pilihan karir, sedangkan sisanya sebesar 51.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 8 menunjukkan ringkasan hasil Analisis Regresi Linear Berganda dari kajian yang telah dilakukan.Dari tabel di atas, diperoleh Model Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = 1.192 + 0.262\ ED + 0.449\ PK$$

dimana: Y = Pendidikan Kewirausahaan

ED = Efikasi Diri Mahasiswa

PK = Pilihan Karir Mahasiswa

Table 8.Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Beta	t-value
Konstanta	1.192	3.834
Efikasi diri mahasiswa	0.262	3.315*
Pilihan karir	0.449	5.717*
R Square	0.489	
Adjust. R Square	0.423	
F-Test	32.792*	
Sig. (2-tailed))	0.000	

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri mahasiswa dan pilihan karir terhadap pendidikan kewirausahaan di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Pengaruh Efikasi Diri Mahasiswa Terhadap Pendidikan Kewirausahaan

Hasil regresi secara parsial melalui uji t diperoleh hasil bahwa variabel efikasi diri mahasiswa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan yang diberikan di UMN Al-Washliyah Medan.

Signifikansinya efikasi diri mahasiswa artinya menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai efikasi diri atau tingkat kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan berpengaruh terhadap baik atau tidaknya penyelenggaraan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan di PT UMN Al-Washliyah Medan. Dikatakan signifikan dilihat dari tabel t hitung efikasi diri = 3.278 dengan signifikansi < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mahasiswa dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan melalui mata kuliah kewirausahaan di Perguruan Tinggi UMN Al-Washliyah Medan.

Nilai efikasi diri mahasiswa yang tinggi diartikan berbanding lurus dengan nilai pendidikan kewirausahaan yang tinggi yang diperoleh mahasiswa pula, sebaliknya nilai efikasi diri mahasiswa yang rendah diartikan berbanding lurus pula dengan rendahnya kualitas pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa. Variabel efikasi diri mahasiswa berfluktuasi terhadap nilai pendidikan kewirausahaan yang diberikan.

Pengaruh Pilihan KarirTerhadap Pendidikan Kewirausahaan

Hasil regresi secara parsial melalui uji t diperoleh bahwa variabel pilihan karir mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa.

Signifikannya pilihan karir terhadap pendidikan kewirausahaan artinya bahwa banyak ataupun sedikitnya mahasiwa yang memilih karir untuk menjadi seorang wirausahawan berpengaruh terhadap baik atau tidaknya pendidikan kewirausahaan yang diberikan di Perguruan Tinggi UMN Al-Washliyah Medan. Dikatakan signifikan dilihat dari tabel t hitung = 4.700, dengan signifikansi < 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pilihan karir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan dipengaruhi oleh baik ataupun tidaknya pendidikan melalui mata kuliah kewirausahaan yang diberikan di Perguruan Tinggi UMN Al-Washliyah Medan Banyaknya mahasiswa yang berminat untuk memilih karir menjadi seorang wirausahawan berarti berbanding lurus dengan baik ataupun tidaknya penyelenggaraan pendidikan melalui mata kuliah kewirausahaan yang diberikan, sebaliknya juga rendahnya minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai seorang wirausahawan juga berarti diikuti oleh buruknya penyelenggaraan pendidikan melalui mata kuliah kewirausahaan di Perguruan Tinggi UMN Al-Washliyah Medan.

Adanya pengaruh variabel pilihan karir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan terhadap pendidikan kewirausahaan disebabkan oleh semakin membaiknya kondisi pengelolaan pendidikan khususnya proses belajar mengajar yang dilakukan di Perguruan Tinggi UMN Al-Washliyah Medan. Pengertian pengelolaan pendidikan dalam hal ini mencakup pembaharuan dan penyesuaian kurikulum dan silabus mata kuliah kewirausahaan. Adanya perpaduan pemberian teori dan praktek kewirausahaan sangat membantu mengenali aspek kognitif, affektif dan psikomotorik yang dimiliki mahasiswa sehingga kesiapan diri dalam memahami dan minat pilihan karir sebagai seorang wirausahawan juga semakin tinggi.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas (efikasi diri dan pilihan karir mahasiswa) dengan pendidikan kewirausahaan yang diberikan.
2. Diperoleh model persamaan regresi hasil penelitian sebagai berikut:

$$Y = 1.192 + 0.262\ ED + 0.449\ PK$$

4. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0.489, artinya bahwa 48.9% dari perubahan pendidikan kewirausahaan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang diteliti.
5. Efikasi diri dan pilihan karir mahasiswa sebagai seorang wirausahawan secara nyata dipengaruhi oleh pendidikan melalui mata kuliah kewirausahaan yang diberikan di UMN Al-Washliyah Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Ernita, Firmansyah, Farida Yani, Habiebie, Ratna Sari Dewi. 2018. Analysis of Attitudes and Motivation of UMN Al-Washliyah Students on Interest in Entrepreneurship. The 7thInternational Conference of Multidiciplinary Research.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghosh, B.C., Tan Wee Liang, Tan Teck Meng, Ben Chan, 1998. The Key Success Factors, Distinctive Capabilities, and Strategis Thrusts of Top SMEs in Singapore. *Journal of Business Research* 51, 209-221.

Kets de Vries, M. (1977). The Entrepreneurial Personality: A Person at the Crossroads. *Journal of Management Studies* 14(1): 34-47.

Lo Choi Tung. 2011. The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students. City University of Hongkong: Run Shaw Library.

McClelland, D. C. (1976). Motive dispositions: The merits to operant and respondent measures. In L. Wheeler (Ed.), Review of personality and social psychology (Vol. 1, pp. 10–41). Beverly Hills, CA: Sage.

Priyanto & Sony Heru .Nopember (2006). Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat. Andragogia-Jurnal PNFI 1 (1), p. 57-82

Santrock, J.W. (2007). Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group

Schumpeter, Josept A. (1934). *In theory of Economic Development: an Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and The Business Cycle*., Oxford University Press, New York.

Wibowo, A. 2011. Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wright, P.M., Smart, D.L., McMahan, G.C., 1995. Matches between human resources and strategy among NCAA basket ball teams. Academy Management Journal, 39:441–463.

Zimmerer, T.W. andN.M. Scarborough (2006). Effective Small Business Management, 8th EditionPresbyterian College University.| Pearson.

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERDASARKAN MEDIA LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Holler Sinamo[1] **Sri Ninta Tarigan**[2]

Abstrak

Penelitian ini difokuskan kepada pengembangan bahan ajar berdasarkan media lingkungan pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Sampel penelitian ini adalah anak TK Yabes yang beralamat di Tanjung Mulia Medan. Jumlah anak TK Yabes ini sebnyak 25 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan bahan ajar berdasarkan media lingkungan pada mata pelajaran bahasa Inggris. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa pengembangan bahan ajar berdasarkan media lingkungan pada mata pelajaran bahasa Inggris berjalan dengan baik. Dalam arti media lingkungan mampu membantu anak TK Yabes mengenal dan memperoleh kosa kata dalam bahasa Inggris jenis hewan yang mereka lihat secara langsung.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Media Lingkungan, Bahasa Inggris

Abstract

This research was focused to developing the material based on Environment Media in English Subject. The sample of this research was students in TK Yabes which is located in Tanjung Mulia Medan. The number of the sample was 25 students. The purpose of this research is to knowing how to develop the material based on Environment Media in English Subject. The research finding has gotten that the developing of material based on Environment in English subject was running well. It means the environment media was helpful the students of TK Yabes to getting the new vocabulary from the animals that they have seen in zoo.

Key Words: *Developing the Material*.

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Inggris adalah pembelajaran yang sangat dibutuhkan saat ini alasan tersebut dapat dibuktikan dengan hadirnya kursus-kursus bahasa Inggris yang membuka kelas dasar hingga mahir. Selain itu di tahun 2015, Indonesia akan menghadapi perdagangan bebas. Mau atau tidak maka bahasa Inggris akan digunakan sebagai alat berkomunikasi, namun mirisnya kurikulum 2013 mengurangi jam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sehingga untuk menjadikan bahasa Inggris menjadi bahasa kedua sangat sulit.

Pembelajaran bahasa Inggris yang memanfaatkan lingkungan merupakan pembelajaran yang sangat diminati oleh anak-anak. Alasan penulis mennyatakan bahwa belakar melalui lingkungan sangat diminati anak-anak khususnya anak TK karena pada umumnya anak-anak mendapatkan bahasa melalui lingkungan yang ada disekitar mereka. Kedua pada umumnya anak-anak sangat senang dengan objek yang bergerak dan daya tangkapnya lebih cepat jika objek yang dipelajari dapat dilihat secara nyata. Objek penelitian ini adalah anak-anak TK Yabes yang beralamat di Tanjung Mulia Medan.

Pembelajaran bahasa Inggris yang akan diteliti oleh penulis adalah pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan media lingkungan. Manfaat Lingkungan Alam dalam Pembelajaran Dengan menggunakan media lingkungan alam, menurut Suryobroto (1985:78), siswa dapat meragakan secara langsung. Dengan mengggunakan

[1] *Staf Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hollersinamoarticle@gmail.com*
[2] *Dosen Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Univesitas Prima Indonesia srinintatarigan@unprimdn.ac.id*

media lingkungan alam, dapat membawa anak-anak ke tingkat pengalaman riil; dan media lingkungan alam memberikan kesempatan banyak agar anak aktif atau giat, tidak hanya duduk, mendengar, melihat secara pasif; serta kemauan siswa dibangunkan untuk mengeluarkan inisiatipnya. Dengan keaktifan belajar secara langsung di lingkungan alam, dapat mempertinggi dan mengoptimalkan kualitas proses belajar-mengajar, sekaligus hasil belajar (Sudjana dan Arifin, 1988:32). Dengan lingkungan alam sekitar sebagai media dan sumber pembelajaran memberi kepada siswa bahan apersepsi intelektual yang kokoh dan tidak verbalistis. Apersepsi intelektual ialah bahan/segala perangsang yang baru dan masuk ke dalam intelek siswa, menjadi satu dengan kekayaan pengetahuan yang sudah dimiliki. Pembelajaran yang melibatkan lingkungan juga memberikan pengetahuan mengenai objek yang ada disekitar lingkungan mereka. Pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran sebagaimana diungkap (Hasanah dan Saliwangi, 1987:78) memungkinkan siswa untuk membandingkan perolehan pengetahuan mereka dengan fakta kehidupan yang nantinya menjadi medan penerapan pengetahuannya. Dengan menggunakan lingkungan alam sebagai media pembelajaran, maka teori-teori yang diberikan kepada siswa, dapat bermakna dan dipraktikkan secara langsung sesuai dengan keadaan lingkungan alam serta mempermudah siswa dalam menerapkannya dalam praktik nyata. Dalam kesempatan ini penulis mengambil lingkungan di kebun binatang di wilayah Jl. Simalingkar B Padang Bulan. Masalah yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengembangan bahan ajar berdasarkan media lingkungan pada mata pelajaran bahasa Inggris?

Manfaat Lingkungan Alam dalam Pembelajaran

Dengan menggunakan media lingkungan alam, menurut Suryobroto (1985: 78), siswa dapat meragakan secara langsung. Dengan mengggunakan media lingkungan alam, dapat membawa anak-anak ke tingkat pengalaman riil; dan media lingkungan alam memberikan kesempatan banyak agar anak aktif atau giat, tidak hanya duduk, mendengar, melihat secara pasif; serta kemauan siswa dibangunkan untuk mengeluarkan inisiatipnya. Dengan keaktifan belajar secara langsung di lingkungan alam, dapat mempertinggi dan mengoptimalkan kualitas proses belajar-mengajar, sekaligus hasil belajar (Sudjana dan Arifin, 1988: 32). Dengan lingkungan alam sekitar sebagai media dan sumber pembelajaran memberi kepada siswa bahan apersepsi intelektual yang kokoh dan tidak verbalistis. Apersepsi intelektual ialah bahan/segala perangsang yang baru dan masuk ke dalam intelek siswa, menjadi satu dengan kekayaan pengetahuan yang sudah dimiliki. Bahan apersepsi ini selalu bertumbuh dan maju, tidak terputus-putus. Hal ini hanya mungkin bila kemajuan dan penambahan bahan apersepsi ini sesuai dengan perkembangan psikologis siswa. Mudah dimengerti bahwa perkembangan siswa untuk menguasai dunia luarnya itu dimulai dari lingkungan atau alam sekitarnya. Dengan bahan apersepsi yang dimilikinya lingkungan alam sekitar dan adalah terang, berguna, berarti serta fungsional dan tidaklah mungkin adanya verbalisme. Lingkungan alam merupakan merupakan suatu fondamen yang kuat dan kuat di atas fondamen itulah pembelajaran harus didasarkan, agar bahan apersepsi terus bertambah, dan tidak terpisah dari kebutuhan hidupnya (fungsional). Lingkungan alam sebagai media dan sumber pembelajaran dapat dijadikan fondamen pembelajaran dan memberikan dasar emosional. Dengan mengambil bahan pengajaran dari alam sekitar anak-anak maka anak-anak diajak meperhatikan dan menyukai daerahnya dengan segala sesuatu yang ada dan

baik keadaan alamnya ataupun kebudayaan serta seluruh kehidupanya. Media lingkungan alam dimaksudkan agar memungkinkan adanya pembelajaran yang fungsional. Karena bahan pengajaran diambil dari lingkunga alam, maka sekolah tidak terpisah dari masyarakat alam dan soasialnya serta kecakapan dan kepandaian siswa dapat diperaktikkan dalam kehidupan masyarakat. Eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya berpengaruh positif pada diri siswa (Slameto, 1987: 194). Pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran sebagaimana diungkap (Hasanah dan Saliwangi, 1987: 78) memungkinkan siswa untuk membandingkan perolehan pengetahuan mereka dengan fakta kehidupan yang nantinya menjadi medan penerapan pengetahuannya. Dengan menggunakan lingkungan alam sebagai media pembelajaran, maka teori-teori yang diberikan kepada siswa, dapat bermakna dan dipraktikkan secara langsung sesuai dengan keadaan lingkungan alam serta mempermudah siswa dalam menerapkannya dalam praktik nyata. Dengan menggunakan media lingkungan alam dapat dimanfaatkan sebagai sumber penguat, medan terapan maupun untuk memperluas cakrawala pengetahuan siswa. Semua fakta, gejala dan suasana yang ditemui pada lingkungan alam dapat dijadikan sumber penguat materi, medan dalam memperkatikkan. Lingkungan alam mampu menanamkan konsep dasar secara jelas, kongkret, dan benar. Dengan menggunakan lingkungan alam sebagai media pembelajaran konsep dasar lebih dapat dikonkretkan; sekaligus kebenaran dalam menerapkan konsep dapat lebih terjamin sesuai dengan kondisi alam yang dijadikan wahana pembelajaran. Dengan media lingkungan alam dalam pembelajaran, dimungkinkan terjadinya hubungan langsung antara siswa dengan sumber ilmu pengetahuan itu sendiri sehingga juga mendorong rasa ingin tahu maupun upaya penemuan dari siswa itu sendiri. Banyak informasi akan didapat secara langsung dan berbagai penemuan tak terduga akan diperoleh dengan digunakannya lingkungan alam sebagai media pembelajaran.

Penggunaan lingkungan alam sebagai media pembelajaran memperjelas persoalan yang masih abstrak. Lingkungan alam mampu mengatasi keterbatasan informasi verbal yang diterima oleh siswa karena penjelasan tentang ciri bahasa yang digunakan relatif lebih mudah dan jelas. Lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar secara lebih terpadu dan realistis, sehingga berbagai konsep yang abstrak akhirnya dapat dipahami kemungkinan strategi penerapannya serta berbagai ciri perilakunya setelah hadir dalam kegiatan pemakaian. Dengan menggunakan media lingkungan alam sebagai media pembelajaran, maka tidak sedikit pengalaman belajar yang diperoleh siswa ; dan siswa lebih mudah menuangkan ide dan gagasannya (Nasution, 1986). Menurut Suryobroto (1986: 77-78), dengan penggunaan lingkungan alam, guru dapat memperagakan secara langsung dan peserta didik mendapatkan inspirasi berdasarkan pengalaman riilnya. Dengan menggunakan lingkungan alam, peserta didik memperoleh kesempatan luas untuk aktif dan giat yang pada gilirannya menumbuhkan inisiatif. Melalui pembelajaran dengan menggunakan lingkungan alam, dapat memberi secara langsung dan konkret bahan apersepsi intelektual yang kokoh dan tidak verbalistik. Dengan demikian ide, gagasan dan pendapat peserta didik sangat dimungkinkan mengalir deras melalui penggunaan media lingkungan alam. Dengan menggunakan alam sebagai media media dapat melahirkan banyak gagasan dan ide, sehingga pembelajaran dapat efektif. Hal ini sejalan pula dengan hasil studi Turtom (Subroto, 1986: 70), bahwa lingkungan alam merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memperkuat daya serap siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Kegitan Pembelajaran di Lingkungan

Peserta didik diajak ke luar kelas, mengelilingi, mengamati dan menyelidiki segala sesuatu yang terdapat di kebun binatang. Peserta didik diperkenalkan dengan berbagai binatang yang ada di kebun binatang. Contohnya Gajah, peneliti memberikan bahasa Inggrisnya Elephant. Setelah diperkenalkan bahasa Inggrisnya peserta didik diajak untuk menulis dan mengucapkannya beberapa kali sehingga mereka mengingat bahwa Gajah bahasa Inggrisnya Elephant. (Suryobroto, 1985: 13) . Dengan demikian, media lingkungan alam ialah cara dan alat untuk melakukan pembelajaran dengan membawa murid-murid keluar kelas untuk mengamati, menyelidiki, dan mempelajari hal-hal yang diajarkan (bahan-bahan pelajaran/secara langsung dalam keadaan yang sesungguhnya) di lingkungan alam sekitarnya. Penggunaan lingkungan alam sebagai media pembelajaran memerlukan sejumlah persyaratan sebagai dasar pertimbagan dalam menetapkan penggunaan media lingkungan alam dalam pembelajaran. Persyaratan dimaksud sebagaimana dikemukakan Hasanah dan Saliwangi (1987 : 82) mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) Kelayakan waktu yang tersedia**.** Pemanfaatan lingkungan alam memperhatikan ciri ragam lingkungan, peranannya dan waktu yang tersedia untuk melakukan pengamatan. Seandainya waktu formal yang tersedia terbatas sehubungan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, guru dapat saja menugasi siswa di luar jam pertemuan formal. Dalam hal ini guru cukup memberikan pedoman kerja atau semacam petunjuk sehingga guru yang umumnya cukup banyak dibebani tugas, dapat melepaskan siswa untuk berkegiatan secara mandiri. (2) Kesesuaian lingkungan sasaran dalam interaksi belajar-mengajar dengan tujuan yang ingin dicapai. Lingkungan alam sebenarnya berbagai macam. Dari aneka ragam lingkungan itu guru tidak mungkin mengambil keseluruhannya sekaligus. Guru banyak memahami tujuan pengajarannya dan mengidentifikasi kemungkinan kesesuaian hubungannya dengan salah satu lingkungan sebagai sasaran dalam kegiatan interaksi belajar-mengajar.

(3) Kelayakannya untuk dimanfaatkan baik ditinjau dari kemampuan intelektual siswa, keterjangkauan dana dan tenaga siswa itu sendiri, dan kemungkinan kontrol maupun monitor yang harus dilaksanakn guru. Keberadaan siswa, tenaga dan biaya yang dimiliki serta waktu yang tersedia dipenuhi secara cukup untuk terselenggarannya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lingkungan alam. (4) Kesesuaian dengan strategi belajar-mengajar yang telah ditetapkan**.** Karena apabila guru telah menentukan bahwa strategi belajar-mengajar yang digunakan sesuai dengan ciri materinya – cukup dilakukan dengan bertumpu pada pendekatan ekspositori, maka pemanfaatan lingkungan tidak lagi perlu dilaksanakan. (5) Keselarasan lingkungan dengan hasil yang diharapkan serta kemungkinannya untuk dievaluasi. Pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran menulis puisi adalah adanya kesanggupan dan kesesuaian potensi siswa dan penguasaan guru terhadap situasi dan kondisi lingkungan alam yang akan dijadikan media dan sumber belajar dalam pembelajaran menulis puisi. (6) Kesiapan dan kematangan pemanfaatan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar**.** Dalam interaksi belajar-mengajar itu diawali oleh adanya perencanaan pembelajaran yang sistematis dan matang, langkah kegiatan pembelajaran yang aktif dan bermakna terhadap siswa, kontrol dan monitor secara terus menerus dan secara dini dilakukan penyempurnaan, serta diakhiri oleh adanya penilaian secara baik pula, sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian untuk diperoleh hasil optimal.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2012 di TK Yabes Kecamatan Tanjung Mulia Medan. Populasi penelitian ini adalah anak TK Yabes Kecamatan Tanjung Mulia Medan. Jumlah sampelnya berjumlah 25 orang anak. Data penelitian ini adalah nilai dari peserta didika dalam menuliskan nama-nama binatang yang mereka lihat di kebun binatang. Instrument penelitian ini adalah soal dan observasi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan hanya sepuluh kosakata nama-nama binatang. Metode pengumpulan datanya dimulai dari menganalisa ada berapa anak-anak TK Yabes yang ikut, kedua mereka diberikan arahan bagaimana nantinya di Kebun Binatang dan hewan apa saja yang biasanya mereka jumpai. Untuk materi ini peneliti hanya menyediakan sepuluh kosakata yang ada di Kebun Binatang. Nama hewan tersebut adalah (1) Kelinci: *Rabbit*, (2) Gajah: *Elephant*, (3) Jerapah: *Giraffe*, (4) Ular: *Snake,* (5) Rusa: *deer*, (6) Tupai: *Squirrel*, (7) Macan: *Tiger*, (8) Buaya: *Crocodile*, (9) Badak: *Rhinoceros*, dan (10) Singa: *Lion*, ketiga mengajak mereka menganalisa dan mencocokkan hewan yang diperkenalkan sebelumnya, keempat memberikan arahan bagaimana cara melafalkan dan menulis kosakata hewan yang mereka lihat dan bagian terakhir, peneliti memeriksa dan menyimpilkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka observasi peneliti kepada respon siswa anak TK Yabes adalah Baik. Hal ini dibuktikan dengan respon mereka yang begitu antusias dan bahagia pada saat berkunjung ke Kebun Binatang yang bralamat di Jalan Simalingkar. Dengan adanya pembelajaran yang melibatkan lingkungan, mereka lebih mengenal bagaimana dan apa saja kebiasaan binatang. Mereka juga lebih tahu apa saja makanan pokok yang dimakan oleh binatang tersebut. Selain mengamati bagaimana kebiasaan binatang yang ada anak-anak TK Yabes juga diajarkan nama-nama binatang yang mereka kenal. Contohnya Kelinci: *Rabbit*, Gajah: *Elephant*, Jerapah: *Giraffe*, Ular: *Snake,* Rusa: *deer*, Tupai: *Squirrel*, Macan: *Tiger*, Buaya: *Crocodile*, Badak: *Rhinoceros*, dan Singa: *Lion*. Dari pengamatan peneliti, anak-anak TK Yabes sangat senang mengenal kosakata dari binatang. Hal ini dibuktikan dengan penulisan mereka yang kebanyakan benar didalam menulis dan mengeja nama binatang yang mereka sudah kunjungi di Kebun Binatang. Table di bawah ini akan menunjukkan data berapa anak-anak TK yang mampu menuliskan nama binatang yang mereka tuliskan.

No.	Inisial Nama	Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AGY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	AMD	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6
3	ASN	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
4	BBS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
5	BYN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
6	CTY	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
7	CT	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
8	CNY	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7
9	DNY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
10	DNA	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
11	EVY	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
12	EFN	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7

13	ELN	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7
14	ELS	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7
15	HS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	HTW	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
17	RIA	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
18	RHS	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
19	RPG	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
20	SNT	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
21	SDS	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
22	STW	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
23	PS	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
24	PWB	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
25	TLS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9

dari table di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga soal yang tidak sanggup dikerjakan oleh siswa. Disini peneliti berfokus kepada tiga soal. Peneliti berfokus kepada tiga soal karena ketiga soal ini kebanyakan tidak mampu dikerjakan oleh anak TK Yabes. Ketiga soal tersebut adalah nomor 6, 8, dan 9. Untuk soal nomor 6 ada sekitar 18 siswa yang belum mampu menuliskan kata *Squirrel*. Untuk nomor 8 ada sekitar 16 soal yang tidak mampu dikerjakan oleh anak TK dan terakhir adalah nomor 9, di nomor 9 ada sekitar 12 soal yang tidak mampu dikerjakan oleh anak TK Yabes. Kesimpulan dari observasi yang diperoleh peneliti dari wawancara kepada anak TK Yabes adalah kata tersebut terdiri dari dua kata. Jadi anak TK Yabes merasa kesulitan untuk menuliskan kata yang terdiri dari dua suku kata.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang di dapat maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berdasarkan media lingkungan pada mata pelajaran bahasa Inggris berjalan dengan baik sehingga pengembangan bahan ajar melalui media lingkungan dapat dipakai untuk pembelajaran pengembangan bahan ajar yang melibatkan lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini terlaksana atas bantuan dana Universitas Prima Indonesia melalui LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Prima Indonesia tahun 2012. Demikian pula ucapan terimakasih kepada pimpinan fakultas yang telah memungkinkan tulisan ini menjadi bahan penelitian.

Daftar Pustaka

Daeng Arifin. 1988. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Nasution. 1986. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.

Hasanah dan Saliwangi, *1987* Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar, Bandung : C.V. Jemmars RS.

Sudjana, N dan Arifin, D. (1988).Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Suryobroto, B. 1985. *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Amarta.

Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MEMAHAMI BAHAN BANGUNAN DI SMK NEGERI 1 SITOLU O'RI

Yelisman Zebua, S.Pd.,M.Pd.T.[1]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada standar kompetensi memahami bahan bangunan di SMK Negeri 1 Sitolu O'ri. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sitolu O'ri Kabupaten Nias Utara Provinsi Sumatera Utara kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun pelajaran 2018/2019 bulan April sampai dengan bulan Mei 2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Semester Ganjil SMK Negeri 1 Sitolu O'ri, dengan Jumlah siswa sebanyak 22 orang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Kata kunci : *model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw* dan *hasil belajar*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bagi sebagian masyarakat sekolah dianggap sebagai tempat dan tumpuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal. Untuk mencapai harapan masyarakat itu diperlukan upaya dan peningkatan kualitas pada proses pembelajaran sehingga akan terlihat dari lulusan yang dihasilkan.

Tantangan terhadap peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif. Tuntutan kurikulum yang menetapkan bahwa siswa bukan hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan akan tetapi juga diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang tereflesikan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dan dimiliki siswa setelah terjadinya proses belajar. Kompetensi yang dimiliki siswa bisa dikontrol melalui proses belajar siswa.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru selalu mempunyai keinginan dan harapan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran sesungguhnya dapat mengupayakan banyak hal untuk meningkatkan hasil belajar, diantaranya adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan, membangkitkan antusiasme siswa dan mendorong siswa

[1] *Dosen Tetap STIE Pembangunan Nasional Nias*

mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Kemampuan yang ada pada siswa harus diberdayakan dengan baik oleh guru. Guru dapat memotivasi siswa dengan berbagai strategi, misalnya debat antara satu dengan yang lain, dan berpikir secara kritis untuk menyelesaikan setiap permasalahan.

Setiap mata pelajaran di SMK menuntut siswa untuk menguasai kompetensi keahlian. Penguasaan mata pelajaran pada standar kompetensi Memahami Bahan Bangunan merupakan mata rantai kompetensi yang harus dikuasai dalam persiapan memasuki dunia kerja. Pelajaran dasar kompetensi keahlian untuk mengenalkan siswa bahan-bahan bangunan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMK Negeri 1 Sitolu O'ri tentang pembelajaran yang terselenggara, khususnya untuk mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan, hasil belajar siswa rata-rata dibawah KKM 70.

Perolehan nilai hasil belajar siswa pada standar kompetensi Memahami Bahan Bangunan pada Tahun Pelajaran 2017/2018 siswa dengan nilai < 70 atau belum mencapai standar KKM sebanyak 15 orang (68%), siswa yang mencapai standar KKM 7 orang (32%). Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: guru cenderung mendominasi proses belajar mengajar tanpa memberikan penjelasan secara jelas dalam menyampaikan materi, materi disampaikan dengan menggunakan metode konvensional. Guru jarang merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, menyanggah pendapat dari guru dan menjawab pertanyaan tidak muncul gejala aktif dari siswa.

Untuk menanggulangi masalah tersebut di atas, peneliti berusaha melakukan terobosan agar siswa tertarik untuk belajar dengan metode diskusi kelompok. Hasilnya belum mencerminkan proses belajar sebagaimana mestinya. Siswa dibagi atas beberapa kelompok. Dari diskusi yang telah dilaksanakan, ternyata siswa masih kurang mampu dalam mengemukakan pendapat. Sebab kemampuan dasar siswa rendah. Dalam bekerja kelompok, hanya satu atau dua siswa saja yang aktif sedangkan yang lainnya membicarakan hal lain yang tidak berkaitan dengan tugas kelompok. Dalam melaksanakan diskusi kelompok, peneliti juga melihat di antara anggota kelompok ada yang suka menggangu teman karena mereka beranggapan bahwa dalam belajar kelompok tidak semuanya perlu bekerja. Karena tidak semua anggota kelompok yang aktif, maka tanggung jawab dalam kelompok menjadi kurang. Bahkan dalam kerja kelompok peneliti juga menemukan ada di antara anggota kelompok yang egois sehingga tidak mau menerima pendapat temannya dan kurang membantu temannya yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu upaya untuk melibatkan semua siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Ketertarikan peneliti mengambil model pembelajaran ini adalah karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawab, baik individu maupun kelompok. Dari hasil pengamatan juga diketahui bahwa pembelajaran dengan metode konvensional dan tanya jawab yang biasa dilakukan di sekolah menyebabkan sebagian besar siswa kurang aktif dalam belajar sehingga tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran kurang. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan

dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain dalam belajar siswa berusaha untuk mencapai ketuntasan belajar bersama.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: **"**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Standar Kompetensi Memahami Bahan Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Sitolu O'ri.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada standar kompetensi memahami bahan bangunan di SMK Negeri 1 Sitolu O'ri.

1.3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas *(classroom action research)*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada standar kompetensi Memahami bahan bangunan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sitolu O'ri Kabupaten Nias Utara Provinsi Sumatera Utara kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun pelajaran 2018/2019 bulan April sampai dengan bulan Mei 2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Semester Ganjil SMK Negeri 1 Sitolu O'ri, dengan Jumlah siswa sebanyak 22 orang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dengan asumsi jika di akhir siklus ke II sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, maka kegiatan dapat dihentikan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: 1) perencanaan *(planning)*, 2) pelaksanaan *(action),* 3) pengamatan *(observing),* dan 4) refleksi *(reflecting)*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar. Lembar observasi terdiri dari 2 yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Adapun tahap dari perencanaan, yaitu guru membuat rancangan program pembelajaran seperti: RPP, Bahan Ajar, LKS, butir soal ulangan harian, kunci jawaban, lembar observasi aktivitas siswa dan

guru dan menentukan kolaborator. Sedangkan pada tahap pelaksanaan guru mengaplikasikan apa yang sudah dirancang dalam hal ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada tahap pengamatan peneliti bekerja sama dengan kolaborator untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dalam hal ini aktivitas siswa dan guru. Untuk tahap refleksi peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilakukan.

1. Siklus I

Tahap pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dilaksanakan setiap pertemuan. Namun evaluasi hasil tes dilakukan pada akhir siklus. Pengamatan terhadap kegiatan siswa dilaksanakan mulai dari kegiatan awal sampai akhir proses pembelajaran. Data observasi diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh kolaborator ketika pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

a) Aktivitas belajar siswa

Aktivitas siswa diamati oleh kolaborator selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Aktivitas siswa dilihat dari kegiatan-kegiatan dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Data Aktivitas Siswa/Indikator pada Siklus I

No	Aktivitas siswa	Pertemuan f dan %			Rata-rata	Kategori
		1	2	3		
		%	%	%	%	
1	Memperhatikan penjelasan teman/guru	75	75	75	75	Baik
2	Bertanya kepada teman/guru	68,75	68,75	68,75	68,75	Baik
3	Menjawab pertanyaan	56,25	50	56,25	54,16	Cukup
4	Membuat ringkasan hasil diskusi	50	56,25	50	52,08	Cukup
5	Bekerjasama dalam diskusi	50	56,25	56,25	54,16	Cukup
6	Keberanian menjelaskan pendapat	43,75	50	56,25	50	Cukup
Jumlah rata- rata		57,29	59,37	60,41		
% rata-rata pertemuan		59,02				

Data Tabel 4.6. disajikan dalam bentuk diagram terlihat pada Gambar 1.

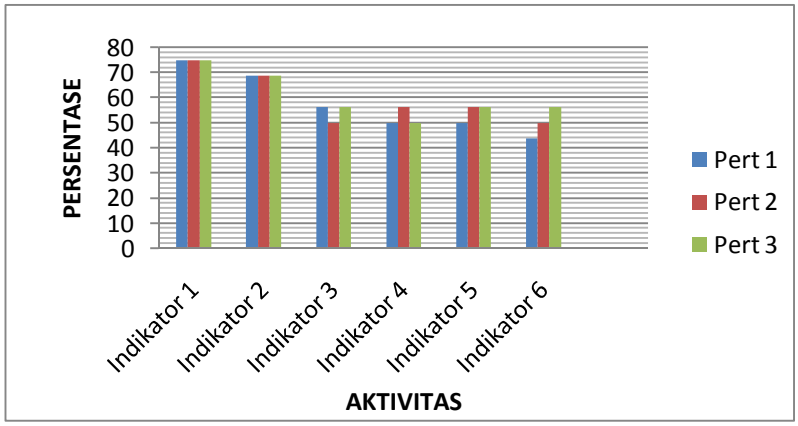

Gambar 1. Peningkatan Aktivitas siswa/Indikator Pertemuan 1,2 dan 3 Siklus 1

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	Pertama	57,29	Cukup
	Kedua	59,37	Cukup
	Ketiga	60,41	Cukup
Rata-rata		59,02	Cukup

Data Tabel 2. disajikan dalam bentuk diagram terlihat pada Gambar 2.

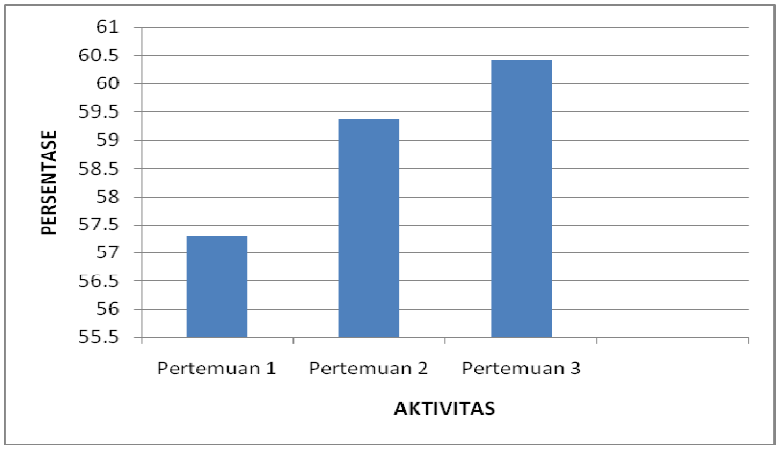

Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus I

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pertemuan pertama 57,29% atau kategori cukup. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua diperoleh 59,37% atau kategori cukup dan aktivitas pada pertemuan ketiga 60,41% juga termasuk kategori cukup. Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga di siklus I, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas adalah 59,02% yang termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, aktivitas siswa perlu ditingkatkan lagi.

b)Aktivitas mengajar guru

Data observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh dari hasil observasi semua aktivitas guru pada proses pembelajaran. Data ini diambil oleh kolaborator selama proses pembelajaran pada pertemuan 1,2 dan 3 masing-masing 90 %, 95% dan 100%. Hal ini menujukkan bahwa taraf keberhasilan dengan kategori sangat baik. Aktivitas yang telah dilakukan guru seperti mendorong siswa untuk bertanya, berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi, indikator yang kurang/belum dilakukan peneliti, seperti dalam hal mendorong siswa agar saling mengajari temannya dalam diskusi kelompok asal, mengarahkan siswa merangkum hasil pembelajaran, mendorong siswa agar berkontribusi dalam menyelesaikan tugas di kelompok ahli.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Mengajar Guru Pada Siklus I

Siklus	Pertemuan	Persentase (%)	Kategori
I	Pertama	90	Baik Sekali
	Kedua	95	Baik Sekali
	Ketiga	100	Baik Sekali
Rata-rata		95	Sangat Baik

c) Hasil tes belajar siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran tipe jigsaw, guru melaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif diketahui berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada saat dilakukan ulangan harian. Tes yang dilakukan adalah tes diakhir siklus. Bentuk tes adalah tes objektif yang berjumlah 20 butir soal.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil tes siklus I

No	Kategori	Interval Nilai	Banyak siswa	%	Keterangan
1	Sangat baik	85-100	1	6,25	Tuntas
2	Baik	70-84	6	37,5	Tuntas
3	Cukup	65-69	5	31,25	Belum tuntas
4	Kurang	60-64	2	12,5	Belum tuntas
5	Kurang sekali	0-59	2	12,5	Belum tuntas
Jumlah			16	100	

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa siswa yang termasuk kategori sangat baik hanya 1 orang, atau 6,25%. Siswa yang masuk kategori baik sebanyak 6 orang atau 37,5%. Kategori ini mendominasi nilai siswa. Siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 5 orang atau 31,25%, siswa yang termasuk kategori kurang 2 orang atau 12,5% dan kurang sekali 2 orang atau 12,5 %.

a. Ketuntasan Individu

Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM. Pada penelitian ini Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 7 orang dengan rincian, 1 orang kategori sangat baik dan 6 orang dengan kategori baik. Siswa tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan rincian, 5 Orang kategori cukup, 2 orang kategori kurang dan 2 orang kategori kurang sekali.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal adalah ketuntasan yang dicapai secara klasikal. Ketuntasan klasikal yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 70% siswa memperoleh nilai 70 yaitu sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan disekolah.

Tabel 4. Ketuntasan Klasikal

No	Keterangan	Ketuntasan dalam persentase
		Tes siklus I
1	Siswa yang tuntas	43,75 %
2	Siswa yang tidak tuntas	56, 25 %
Jumlah rata- rata		100%

Hasil ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 43,75%. Hal ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 70%. Untuk itu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, hasil belajar siswa masih belum memenuhi KKM yang harus dicapai dalam ujian adalah 70% sedangkan pada penelitian ini 43,75%, masih jauh dari hasil yang diharapkan atau ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa belum maksimal. Tindakan akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II didasarkan hasil refleksi siklus I. Sebelum siklus II ini dilaksanakan, peneliti dan observer berdiskusi untuk memperbaiki hal-hal yang belum optimal pada siklus I.

Peneliti dan kolaborator telah mengamati aktivitas siswa pada proses pembelajaran pada siklus II, dari pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga terjadi peningkatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 5. dibawah ini:

Tabel 5. Data Aktivitas Siswa/Indikator pada Siklus II

No	Aktivitas siswa	Pertemuan f dan %			Rata-rata	Kategori
		1	2	3		
		%	%	%	%	
1	Memperhatikan penjelasan teman/ guru	87,5	93,75	93,75	91,66	BS
2	Bertanya kepada teman/guru	75	87,5	100	87,5	BS
3	Menjawab pertanyaan	87,5	87,5	87,5	87,5	BS
4	Membuat ringkasan hasil diskusi	75	81,25	81,25	79,16	B
5	Bekerjasama dalam diskusi	81,25	93,75	93,75	89,58	BS
6	Keberanian menjelaskan pendapat	75	87,5	100	87,5	BS
Jumlah rata-rata		80,20	88,54	92,70		
% rata-rata pertemuan		87,14				

Data Tabel 5. disajikan dalam bentuk diagram terlihat pada Gambar 4.6.

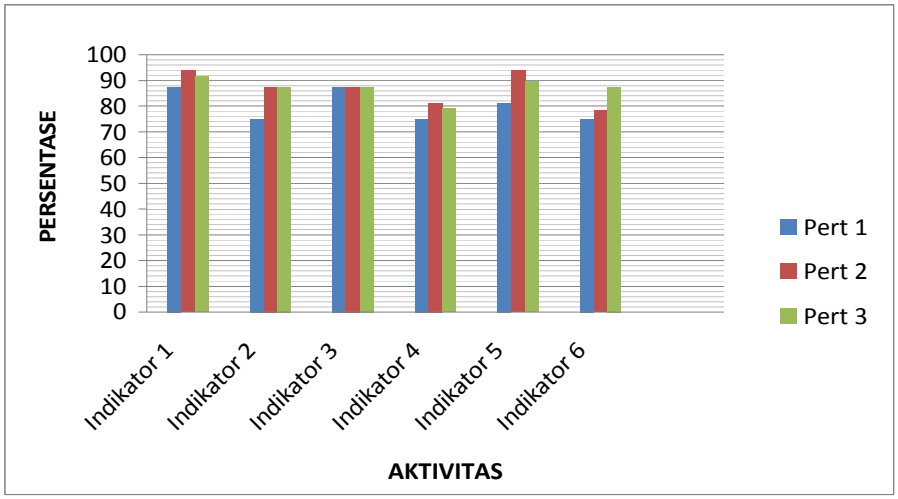

Gambar 3. Diagram Peningkatan Aktivitas siswa/ Indikator pertemuan 1, 2 dan 3 Siklus II

Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	Pertama	80,20	Baik Sekali
	Kedua	88,54	Baik Sekali
	Ketiga	92,70	Baik Sekali
Rata-rata		87,14	Baik Sekali

Data Tabel 6. disajikan dalam bentuk diagram terlihat pada Gambar 4.

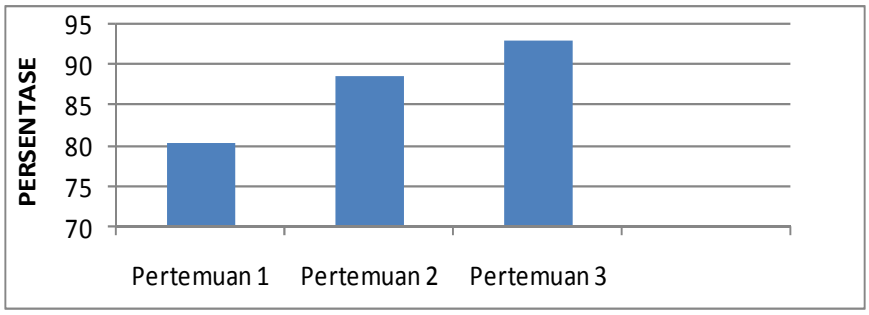

Gambar 4. Peningkatan Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus II

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pertemuan pertama 80,20% atau kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua diperoleh 88,54% atau kategori sangat baik dan aktivitas pada pertemuan ketiga 92,70% juga termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga di siklus II, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas adalah 87,14 % yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, aktivitas siswa dapat meningkat. Dapat dilihat pada lampiran 19.1

1) Aktivitas guru

Data observasi aktivitas guru pada silus II diperoleh dari hasil observasi semua aktivitas guru pada proses pembelajaran. Data ini diambil oleh kolaborator selama proses pembelajaran pada pertemuan 1,2 dan 3 masing-masing 100%, 100% dan 100%. Hal ini menujukkan bahwa taraf keberhasilan dengan kategori Baik sekali. Aktivitas yang telah dilakukan guru seperti mendorong siswa untuk bertanya, berani mengemukakan pendapat, mendorong siswa agar saling mengajari temannya dalam diskusi kelompok asal, mengarahkan siswa merangkum hasil pembelajaran, mendorong siswa agar berkontribusi dalam menyelesaikan tugas di kelompok ahli sudah terlaksana dengan baik.

Tabel 7. Rekapitulasi Aktivitas Mengajar Guru Pada Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
II	Pertama	100	Baik sekali
	Kedua	100	Baik sekali
	Ketiga	100	Baik sekali
Rata-rata		100	Baik Sekali

Setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran tipe jigsaw, guru melaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif diketahui berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada saat dilakukan ulangan harian. Tes yang dilakukan adalah tes diakhir siklus. Bentuk tes pada penelitian ini adalah tes objektif yang berjumlah 20 butir soal. Hasil tes belajar dapat dilihat di dalam tabel 8. berikut ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Kategori	Interval Nilai	Banyak Siswa	%	Keterangan
1	Sangat baik	85-100	4	25	Tuntas
2	Baik	70-84	10	62,5	Tuntas
3	Cukup	65-69	1	6,25	Belum tuntas
4	Kurang	60-64	1	6,25	Belum tuntas
5	Kurang sekali	0-59	-	-	
Jumlah			16	100	

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa siswa yang termasuk kategori sangat baik 4 orang, atau 25%. Siswa yang masuk kategori baik sebanyak 10 orang atau 62,5%. Kategori ini mendominasi nilai siswa. Siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 1 orang atau 6,25%, siswa yang termasuk kategori kurang 1 orang atau 6,25% dan kurang sekali tidak ada.

(a) Ketuntasan Individu

Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM. Pada penelitian ini kriteria ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Siswa yang tuntas pada siklus II ini sebanyak 14 orang dengan rincian, 4 orang kategori sangat baik dan 10 orang dengan kategori baik. Siswa tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan rincian, Orang kategori cukup, 1 orang kategori kurang.

(b) Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal adalah ketuntasan yang dicapai secara klasikal. Ketuntasan klasikal yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 75 %. Nilai KKM yang telah ditetapkan disekolah adalah 75.

Tabel 9. Ketuntasan Klasikal siklus II

No	Keterangan	Ketuntasan dalam persentase
		Tes siklus II
1	Siswa yang tuntas	87,5 %
2	Siswa yang tidak tuntas	12,5 %
Jumlah rata- rata		100%

Berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa siklus II siswa yang tuntas lebih banyak. Pada tes siklus I, siswa yang tuntas 43,75%, sedangkan pada siklus II, siswa tuntas naik menjadi 87,5%. Dengan demikian terjadi peningkatan secara klasikal sebanyak 43,75%. Jadi, hasil ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 87,5%.

4.2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II. Hasil penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk melihat peningkatan proses dan kuantitatif digunakan untuk peningkatan hasil. Peningkatan proses dan hasil merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

1. Aktivitas Belajar Siswa

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw baru diterapkan pada siswa kelas x program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Sitolu O'ri. Beberapa orang siswa pada awalnya cenderung pasif dalam proses pembelajaran, tidak berani untuk bertanya dan kurangnya bekerjasama dalam diskusi kelompok. Setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, walaupun secara bertahap siswa mulai aktif. Akhirnya siswa melakukan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Siswa yang berkemampuan tinggi sudah sangat aktif mengajari siswa yang berkemampuan rendah, sebaliknya siswa yang berkemampuan rendah sudah aktif bertanya kepada siswa yang berkemampuan tinggi. Akhirnya setiap siswa sudah saling membantu baik di kelompok asal maupun di kelompok ahli. Dengan demikian model pembelajaran jigsaw dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Sejalan dengan pemahaman siswa terhadap langkah-langkah model pembelajaran tipe jigsaw yang disampaikan oleh guru membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Siswa yang sudah terbiasa dengan model pembelajaran tersebut membuat mereka tidak canggung berdiskusi dengan teman kelompok ahli atau kelompok asal, mereka tampak bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan refleksi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran kooperatif membuat siswa berani dan tidak malu-malu bertanya kepada guru atau teman. Siswa juga tidak malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal ini dapat terjadi ketika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw sesuai dengan langkah-langkahnya. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran dapat membuat siswa yang kurang aktif dalam belajar menjadi lebih aktif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Isjoni (2013:77) bahwa "*Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal".

2. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil refleksi setiap siklus data aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang diamati oleh observer adanya peningkatan sesuai dengan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dan langkah-langkah kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pelaksanaan pembelajaran dengan tipe jigsaw membutuhkan waktu yang cukup lama, kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw waktu yang digunakan masih sangat terbatas. Untuk mengatasi kendala tersebut peneliti memperbaiki perangkat pembelajaran (RPP) dengan mencantumkan indikator pada kegiatan penutup yaitu memberikan tugas dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya. Sehingga waktu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana.

3. Hasil Belajar Siswa

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil refleksi setiap siklus, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah ada peningkatan yang signifikan. Secara individu nilai sudah meningkat, hanya sedikit siswa yang mendapat nilai dibawah 70, dan secara klasikal sudah 70% mencapai KKM. Hal ini berhasil dilakukan karena adanya kerjasama siswa dalam kelompok yang terus meningkat dimana terjadi interaksi sesama anggota antara yang siswa pintar dengan yang kurang dalam suasana gotong royong. Untuk mencapai keberhasilan kelompok siswa yang cepat memahami materi pelajaran dapat membantu siswa yang kurang memahami serta memotivasi siswa yang tidak aktif.

Setiap siswa diperlakukan sama dan dihargai sebagai individu yang mampu melaksanakan tugasnya serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya, semuanya bertugas menyampaikan informasi yang diperolehnya di dalam kelompok ahli kepada kekelompok asal. Kegiatan ini berpengaruh secara langsung pada keterlibatan siswa dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap siswa yang mengharuskan siswa untuk membangun kepercayaan dirinya, rasa tanggung jawabnya yang harus dilakukan untuk kelompoknya sehingga terhapus arogansi siswa dari kelompok pintar atau siswa yang lebih cepat mengerti dan memahami pelajaran. Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha dari masing-masing anggota kelompoknya, dengan adanya pembagian materi secara merata pada setiap anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang menuntut semua anggota kelompok berperan aktif dalam pembelajaran

Hasil pembahasan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan benar dan tepat sesuai dengan langkah-langkahnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu, siswa akan lebih kompak dengan teman karena mereka sebuah tim yang harus bekerja sama, baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli. Hal ini selan dengan pendapat Rusman (2013:218) mengatakan bahwa "Siswa yang terlibat dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memperoleh prestasi dan sikap yang lebih baik, serta bersikap lebih positif terhadap pembelajaran".

3. Kesimpulan dan Saran

3.1. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

3.2. Saran

1. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, di mana dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu guru dituntut terus berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang pembelajaran kooperatif, sehingga penerapannya lebih efektif.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah
3. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran lain yang relevan

Daftar Pustaka

Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asma. 2012. *Model Pembelajaran*. Padang: UNP Press.

Djaafar. 2001. *Pendekatan Baru Dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djahiri. 1992. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung: Lab.PPMP IKIP Bandung.

Djahiri. 2004. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta

Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Muliyardi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang: FPMIPA UNP.

Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: Depdiknas.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto.1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

TINJAUAN YURIDIS PERLINDUNGAN HUKUM KONSUMEN TERHADAP KERUGIAN YANG TERJADI AKIBAT KESALAHAN YANG DILAKUKAN OLEH CV. J&T KANTOR MEDAN

Alfi Syahrin[1], Wiranda Sahara[2], dan Muhammad Iqbal Tarigan[3]

Abstract

Consumers are usually the ones that suffer financial loss since they are in a weak bargaining position. The case in this research was the problem between consignment company and its consumers in which the consumers ususally felt harmed caused by the company's fault. Even though consumers are in weak bargaining position, it does not mean that they do not get compensation since it is the company's rule. One of the consignment companiesis CV. J&T, Medan Office. The problem concerning the rules should beregerred to consumer right swhich has to be fulfilled.

Keywords : *Consumer, Loss, Consignment*

I. Pendahuluan

Pengiriman barang dewasa ini merupakan kebutuhan utama perseorangan pada masa sekarang ini. Semua manusia menginginkan pengiriman barang yang cepat, yang aman untuk memastikan barang yang dikirimkan sampai pada sesuai waktu dan tempat yang tepat. Secara umum Pengiriman Barang merupakan upaya untuk memberikan pelayanan jasa berupa pengiriman barang, baik antar kota, antar pulau dan antar negara yang diselenggarakan oleh perusahaan jasa pengiriman barang. Pengiriman barang dari produsen pada konsumen guna hakekatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut dewasa ini bagitu mudah terpenuhi dikarenakan banyak lahir perusahaan jasa pengiriman barang yang semakin terus berkembang dan bersaing untuk merebut pasar untuk memenuhi kebutuhan pengiriman barang. Salah satu diantaranya adalah PT J&T Kantor Medan.

Pengiriman barang merupakan salah satu bentuk produk yang dihasilkan oleh Perusahaan PT. J&T kota Medan yang mempunyai ciri khas yaitu dengan menggunakan sarana angkutan sendiri berupa mobil, pesawat udara, dan lain-lain. Perkembangan zaman merupakan suatu keseriusan dalam mengembangkan image dari produk dengan memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengguna jasa pengiriman barang yang cepat, tepat dan aman. Perusahaan PT J&T Kantor Medan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengiriman barang di Indonesia yang merupakan salah satu cabang dari PT J&T Express. Jakarta, 20 Agustus 2015 menjadi permulaan dalam sejarah perjalanan J&T Express. PT Global Jet Express meresmikan kantor pusatnya di Pluit, Jakarta Utara. Diresmikan oleh CEO J&T Express, Bpk Robin Lo menandakan dimulainya jam kerja seluruh team J&T Express di Indonesia. Tidak hanya melayani pengiriman barang dalam negeri, PT J&T juga menyediakan jasa pengiriman barang ke luar negeri. Jaringan yang luas dan layanan yang professional telah membantu dalam pendistribusian produk dan meningkatkan daya saing dalam pemasaran. Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang pengiriman barang, maka sarana angkutan atau jasa transportasi sangat penting dalam kelancaran perusahaan. Minat masyarakat sangat tinggi

[1] *Mahasiswa Fakultas Hukum UNPRI Medan*

[2] *Mahasiswa Fakultas Hukum UNPRI Medan Email: wirandasahara@yahooo.co.id*

[3] *Dosen Fakultas Hukum UNPRI Medan*

dalam permintaan pengiriman barang di Indonesia, tidak terlepas dari campur tangan beberapa penyedia jasa pengiriman barang yang tumbuh di Indonesia. Masing-masing penyedia jasa pengiriman barang mempunyai strategi khusus dalam menjaring dunia pasar.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang dapat ditarik ialah bagaimana perlindungan hukum kepada konsumen apabila ada kerugian yang terjadi akibat kesalahan yang dilakukan oleh CV. J&T Kantor Medan.

II. **Hasil dan Pembahasan**

Perlindungan Hukum Terhadap Pengguna Jasa PT J&T Apabila Terjadi Kerugian Yang Terjadi Akibat Kesalahan Yang Dilakukan Oleh J&T Kantor Medan.

Perusahaan pada umumnya dalam mendirikan perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan semaksimal mungkin dengan menggunakan berbagi sumber-sumber ekonomi yang dimiliki. Perusahaan PT. J&T Kantor Medan adalah Badan Usaha yang bergerak dalam bidang jasa yang berorientasi pada pelayanan sosial berbentuk komersil. Mengingat bahwa dalam penyediaan jasa tersebut dimana dalam perjanjian yang dibuat adalah bersifat baku yang kemungkinan bisa konsumen dirugikan. Konsumen sangat perlu adanya perlindungan konsumen agar pihak produsen dapat bertanggung jawab terhadap kerugian yang dirasakan oleh pihak konsumen.

Pengirim wajib mengemas barang kirimannya dengan baik untuk melindungi isi barang kirimannya selama pengangkutan. Apabila timbul suatu kerugian yang disebabkan karena pengemasan yang kurang sempurna, maka kerugian tersebut menjadi tanggung jawab pengirim. Berat yang dipakai sebagai acuan dalam penagihan adalah berat asli atau berat dimensi yang memiliki nilai lebih besar. Apabila terdapat penambahan berat yang diakibatkan oleh adanya proses pengemasan tambahan yang dilakukan oleh J&T Kantor Medan, maka yang digunakan sebagai acuan dalam penagihan adalah berat setelah dikemas ulang.

Pengirim wajib memberitahukan dengan jelas dan benar isi dan nilai barang kiriman. Keterangan yang tidak benar mengenai hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengirim. J&T Kantor Medan melarang pengiriman barang-barang seperti Jenazah atau bagian-bagiannya, binatang hidup maupun mati, obat terlarang, senjata, amunisi, bahan lain yang mudah terbakar, barang seni bernilai tinggi, surat berharga, uang, logam mulia, perhiasan bernilai tinggi atau sejenisnya dan barang-barang yang dilarang oleh hukum yang ditetapkan oleh Negara. Perusahaan J&T Kantor Medan berhak namun tidak wajib untuk memeriksa barang kiriman demi memastikan bahwa barang yang dikirim tidak melanggar hukum yang berlaku. Apabila tanpa sepengetahuan J&T Kantor Medan, pengirim mengirimkan barang-barang yang dilarang maka dengan ini pengirim membebaskan J&T Kantor Medan dari seluruh biaya kerusakan atau lainnya dan atas tuntutan dari pihak manapun. Perusahaan J&T Kantor Medan tidak menjamin proses berlangsung lancar diluar kemampuan J&T Kantor Medan di wilayah yang dilalui transportasi J&T Kantor Medan. Pelaksanaan pengiriman perusahaan J&T Kantor Medan tidak menjamin bahwa seluruh proses berlangsung dengan lancar dan layak, yang disebabkan oleh peristiwa yang mungkin timbul diluar kemampuan J&T Kantor Medan di wilayah yang dilalui transportasi J&T Kantor Medan.

Pengirim bertanggung jawab untuk melindungi kiriman dengan asuransi yang memadai dan menanggung biaya premi yang berlaku. Ganti rugi untuk barang yang diasuransikan adalah sesuai dengan ketentuan asuransi yang berlaku di J&T Kota Medan. Apabila pengirim tidak membeli Asuransi, maka pembayaran biaya penggantian atas barang kiriman yang hilang atau rusak, maksimal adalah 10 × (sepuluh kali) ongkos kirim atau harga barang diambil nilai yang paling rendah, nilai penggantian maksimal Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah). Khusus untuk kiriman dokumen, nilai penggantian maksimal adalah Rp. 100.000,-(Seratus Ribu Rupiah) perusahaan J&T Kantor Medan tidak akan memberikan ganti rugi kepada pengirim akibat dari kejadian atau hal-hal yang diluar kemampuan kontrol J&T Express atau kerusakan akibat bencana alam (*Force Majeure*). Apabila tidak ada keluhan dari penerima pada saat barang kiriman diserahkan, maka barang kiriman dianggap telah diterima dengan baik dan benar.

Pengaduan/klaim atas kehilangan atau kerusakan harus diajukan pengirim (bukan penerima) selambat-lambatnya dalam waktu 3 (tiga) hari terhitung sejak diterimanya barang tersebut beserta dokumen-dokumen yang terkait. Selain perjanjian atau syarat dan ketentuan yang tertulis pada resi ini, J&T Kantor Medan tidak dapat dituntut dan dibebani dengan perjanjian atau dasar hukum lainnya kecuali dengan perjanjian tertulis yang disetujui oleh penanggung jawab J&T Kantor Medan yang berwenang.

Penyerahan barang kepada J&T Kantor Medan, Pengiriman barang dianggap telah membaca dan menyetujui semua syarat dan ketentuan pengiriman yang tertera pada resi ini tanpa danya paksanaan dari pihak manapun, serta membebaskan J&T Express dari segala tuntutan atau bentuk ganti rugi. Unsur-unsur Yang Harus Di Penuhi Untuk Menuntut Ganti Rugi Berdasarkan Perbuatan Melawan Hukum, syarat yang harus dipenuhi dalam menuntut ganti rugi adalah:

1. Perbuatan melawan hukum dan faktor yang menghapuskan
2. Kesalahan
3. Kerugian
4. Hubungan kausal antara kesalahan dengan kerugian

Perusahaan PT. J&T Medan selalu melihat kepada Peraturan hukum yang berlaku dalam menyelesaikan masalah yang ada. Misalnya UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUH Perdata), Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) kalau masalah itu sudah pada masalah yang berat misalnya adanya penggelapan ataupun penipuan yang dilakukan konsumen ataupun PT. J&T Cabang Medan sendiri. Tetapi biasanya masalah itu diselesaikan berdasarkan perjanjian yang dibuat oleh perusahaan PT. J&T Cabang Medan sendiri dengan pihak konsumen. Perjanjian ini dibuat pada saat barang konsumen itu dititipkan pada ekspedisi untuk dikirimkan ketujuannya. Perusahaan PT. J&T Cabang Medan beritikad baik apabila ada konsumen yang dirugikan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka kesimpulannya ialah bentuk-bentuk perlindungan hukum bagi konsumen pengguna jasa PT. J&T Cabang Medan adalah berbentuk ganti kerugian, salah satunya biaya pengiriman terhadap barang-barang kiriman yang hilang atau berkurang. Dalam hal pemberian perlindungan

konsumen ini pihak pengangkutan yang dalam hal ini adalah PT. J&T Cabang Medan tidak memberikan ganti kerugian kepada konsumen terhadap barang kiriman yang rusak, bocor. Ganti kerugian diberikan kepada konsumen apabila barang yang dikirim tersebut terjadi kehilangan atau berkurangnya barang yang dikirim dengan syarat bahwa pihak konsumen harus mengajukan klaim terlebih dahulu kepada pihak pengangkut dimana pengirim mengirimkan barangnya yang waktunya tidak lebih dari waktu yang telah ditentukan yaitu pada mulai diterimanya barang kiriman dan pihak konsumen dalam mengajukan klaim tersebut haruslah mampu membuktikan bahwa barang yang dikirimnya adalah benar-benar hilang atau berkurang dengan cara mengajukan atau melampirkan hal-hal yang sudah disebutkan dalam peraturan perusahaan seperti kwitansi pengiriman dan tanda tangan penerima serta petugas yang mengantarkan kealamat yang bersangkutan jika terjadinya kekurangan terhadap barang kiriman.

Saran

Saran dari penelitian ini agar Perusahaan PT. J&T Medan merupakan salah satu bentuk badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa pengiriman yang berorientasi kepada pelayanan sosial yang komersil hendaknya lebih meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat konsumen pemakai jasa atau ekspedisi. Proses pada pengajuan klaim agar lebih diperbaiki untuk diperjelaskan kepada konsumen agar konsumen mengetahui cara-cara atau pengajuan klaim yang berlaku. Karena tidak semua konsumen mengetahui cara-cara atau peraturan yang berlaku kepada konsumen.

Daftar Pustaka

Ahmadi Miru dan Sutarman Yodo. 2011. Hukum Perlindungan Konsumen. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Ichsan, Achmad. 1981. Hukum Dagang. Jakarta: Pradnya Paramita

Meliala. Adrianus. 2006. Praktik Bisnis Curang. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Nasution. Az. 2002., Hukum Perlindungan Konsumen Suatu Pengantar, Jakarta, Diadit Media.

Nasution. Az. 2001, Hukum Perlindungan Konsumen Suatu Pengantar, Jakarta: Diadit Media

Shidarta. 2006. Hukum Perlindungan Konsumen Indonesia, Jakarta. Ctk Ketiga, Grasindo

Subekti. R. 1976. Hukum Perjanjian. Jakarta: PT. Interrnasa Jakarta

Zulham, 2013, Hukum Perlindungan Konsumen, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Undang-undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PADA SD NEGERI NO. 074071 BAWODOBARA, KECAMATAN TELUK DALAM, KABUPATEN NIAS SELATAN

Alsiah Sarumaha, S.Pd., SD[1]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri No. 074071 Bawodobara, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan. Fokus pelaksanaan penelitian ini adalah guru-guru Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Neger No. 074071 Bawodobara, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal bahwa kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masih dalam kategori sedang. Mengingat tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk membantu meningkatkan kualitas RPP dan pelaksanaan pembelajaran guru, maka subyek dalam penelitian ini ditetapkan sejumlah 7 orang guru. Sementara obyek yang disasar difokuskan kepada kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Proses Pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri No. 074071 Bawodobara, Kecamatan Teluk Dalam dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Ketujuh orang guru sebagai subyek penelitian kemampuannya dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran kesemuanya sudah mencapai kategori tinggi.

Kata kunci : *kemampuan guru*, *pembelajaran* dan *supervisi akademik*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU SPN Nomor 20 Tahun 2003). Disamping itu Permendikbud nomor 22 tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Mulyasa (2007: 3) menjelaskan bahwa pendidikan adalah salah satu wahana yang berperan untuk meningkatkan kualitas SDM, sehingga kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, pemberian tunjangan professional guru, tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

[1] *Pengawas Sekolah Madya di SD N No. 074071 Bawodobara, Kecamatan Teluk Dalam*

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat (3) PP RI No 19 Tahun 2005, dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Disisi lain, keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan di tingkat satuan pendidikan merupakan hal yang berhubungan erat dengan guru sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Arti penting peran guru terhadap kualitas output pendidikan ini tersirat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 4 dinyatakan, bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat serta peran guru sebagai agen pembelajaran, yang sekaligus berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, sehingga diarahkan menjadi tenaga profesional bertumpu pada tujuan meningkatnya kualitas output pendidikan.

Menurut Subandowo (2009:120) dijelaskan bahwa untuk kepentingan peningkatan kualitas guru, perlu dilakukan beberapa hal, diantaranya adalah peningkatan produktivitas guru yang berkualitas. Dalam upaya peningkatan mutu produktivitas guru melalui pendidikan dalam jabatan, penekanan diberikan pada kemampuan guru agar dapat meningkatkan efektifitas mengajar, mengatasi persoalanpersoalan praktis dan pengelolaan proses pembelajaran, dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan individu para siswa yang dihadapinya. Sesuai dengan penjelasan ini, Santyasa (2009:23) dalam penelitiannya tentang keberadaan dan kepentingan pengembangan model pelatihan untuk pembinaan profesi guru menjelaskan temuan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara menyediakan pelayanan pembinaan dan pengembangan produktivitas guru. Penjelasan-penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan produktivitas guru terkait dengan peningkatan kualitas guru guna meningkatkan kualitas output pendidikan di sekolah.

Guru-guru pada SD Negeri No. 074071 Bawodobara, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan menunjukkan adanya temuan bahwa kendala-kendala akademis yang dialami guru bersumber dari kendala-kendala konseptual dan teknis yang mana guru sangat mengharapkan bantuan dari supervisor untuk memberikan solusi, seperti masalah penyusunan RPP yang sesuai dengan tagihan dari permendiknas 41 tahun 2007, strategi pengembangan proses pembelajaran yang efektif, strategi penggunaan media pembelajaran, serta masalah teknis lainnya. Disisi lain, guru terlihat belum memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran secara mandiri akibat ketidakpercayaan diri dalam merumuskan strategi pembelajaran di sekolah. Sebagai Penerapan dari tugas kepengawasan, akhirnya peneliti melakukan observasi terhadap persiapan mengajar yang berupa RPP serta pelaksanaan proses pembelajaran terhadap 5 orang guru, yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Data hasil observasi menunjukkan rerata skor penilaian RPP masih tergolong sedang.

Data di atas menunjukkan rerata kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran hanya mencapai kategori sedang. Hal inilah yang mendasari keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah ”Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri No. 074071 Bawodobara, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri No. 074071 Bawodobara, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan

1.3. Metode Penelitian

Guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan pengelolaan sekolah, kepala sekolah dapat melakukan PTS sekaligus sebagai sarana pengembangan profesinya (Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru), PTS merupakan penelitian yang berawal dari permasalahan sekolah, diselesaikan melalui tindakan spesifik dari gagasan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan sekolah. Masalah-masalah yang akan dirumuskan adalah masalah-masalah aktual yang penting dan mendesak. Jika masalah-masalah itu tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap sekolah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan spesifik yang diyakini benar-benar dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Selain berangkat dari permasalahan, PTS juga dapat dilakukan untuk melaksanakan suatu pembaruan ataupun inovasi dalam berbagai aspek sekolah. Misalnya manajemen perubahan, inovasi pembelajaran, pengembangan kultur baru di sekolah, dan inovasi kepemimpinan pembelajaran.

Dalam penelitian ini akan merujuk model Kemis dan Taggart. Kedua pendapat ahli tersebut lebih memberikan kesempatan penelitian dapat dilakukan dalam beberapa siklus tergantung dari pencapaian kreteria yang ditetapkan. Sebagaimana dijelaskan pada bagian latar belakang masalah, fokus pelaksanaan penelitian ini adalah guru-guru Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Neger No. 074071 Bawodobara, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal bahwa kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran masih dalam kategori sedang. Mengingat tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk membantu meningkatkan kualitas RPP dan pelaksanaan pembelajaran guru, maka subyek dalam penelitian ini ditetapkan sejumlah 7 orang guru. Sementara obyek yang disasar difokuskan kepada kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Proses Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Persiapan observasi kelas. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pembicaraan dengan subyek penelitian tentang teknik observasi yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti selaku supervisor melakukan observasi terhadap persiapan mengajar yang telah dibuat oleh guru. Supervisor mengajukan pertanyaan kepada guru apakah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengalami kesulitan. Jika guru mengalami kesulitan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti selaku supervisor memberikan masukanmasukan. Jika penyempurnaan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan, barulah guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.
b. Pelaksanaan observasi. Selama proses pemeblajaran berlangsung, peneliti berada di ruangan kelas untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dibantu oleh Kepala Sekolah selaku kolaborator.

c. Penutupan pelaksanaan observasi kelas. Setelah proses pembelajaran dan observasi, maka dilanjutkan dengan melaksanakan pembicaraan dengan guru terakait kendala/permasalahan yang dialami selama pembelajaran berlangsung.
d. Penilaian hasil observasi. Sesuai dengan tujuan dari observasi kelas adalah untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Selanjutnya Peneliti menganalisa hasil observasi sesuai dengan strategi analisa data yang telah ditetapkan.
e. Tindak lanjut. Pada tahap inilah selanjutnya peneliti selaku supervisor memberikan bimbingan, petunjuk atas permasalahan yang dialami oleh guru, baik terhadap penyusunan RPP ataupun prose pelaksanaan pembelajaran.
f. Tindakan di atas (a, b, c, d, dan e) akan dilaksanakan sebanyak 2 kali untuk setiap subyek pada setiap siklus.

Sesuai dengan desain penelitian yang telah ditetapkan, maka apabila pencapaian target kreteria belum tercapai pada siklus I, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan langkah kegiatan sama dengan siklus I. Apabila kreteria telah tercapai maka siklus dihentikan.

Untuk menentukan keberhasilan tindakan maka peneliti menetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut :Tindakan dianggap berhasil apabila100%dari subyek penelitian telah mencapai kategori tinggi pada penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk memperoleh data dan informasi yang jelas terhadap tindakan yang dilakukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi. Data yang diperoleh dari observasi tersebut adalah mengenai kualitas Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran. Adapun instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh data tentang kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dikembangkan sendiri oleh peneliti mengacu pada standar proses seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor : 41 tahun 2007.

Lembar observasi yang dikembangkan mengacu pada skala Likert, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan. Selanjutnya untuk merumuskan setepat mungkin ruang lingkup dan tekanan tes dan bagianbagiannya, sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi penyusunan tes, maka disusun kisi-kisi instrumen.

Untuk keperluan analisis kuantitatif pernyataan dari setiap item instrumen di berikan skor 0, 1, 2, 3, atau 4. Kemudian ditentukan nilainya dengan cara menjumlahkan skor perolehan masing-masing item, skor yang diperoleh selanjutnya di konversikan dengan penilaian acuan kreteria (*creterion referenced*). Untuk menentukan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka skor yang diperoleh dikonversikan dengan Penilaian Acuan Kreteria (*criterion refferenced*). Untuk menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran, maka skor yang diperoleh dikonversikan dengan Penilaian Acuan Kreteria (*criterion refferenced*).

2. Uraian Teoritis

2.1. Kemampuan Guru

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup melakukan, atau dapat (Hoetomo, 2005). Menurut Kartini Kartono dan Dula (1987) dalam kamus psikologi menjelaskan tentang pengertian

kemampuan yaitu istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai suatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri. Kemampuan menurut Kunandar (2008) adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menurut Broker dan Stone dalam Wijaya (1991) memberikan pengertian kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kemampuan guru adalah potensi atau kesanggupan yang dikuasai guru untuk melakukan suatu aktifitas atau kegiatan.

2.2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik pada dasarnya merupakan bagian dari kajian bidang supervisi, sehingga sebelum menuju pada devinisi supervisi akademik maka kita harus mengetahui apa itu supervsisi secara umum. Banyak sekali devinisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai apa itu supervisi, secara etimologi kata supervisi diambil dari bahasa Inggris yaitu Supervision yang artinya pengawasan dibidang pendidikan, sedangkan orang yang melakukan kegiatan supervsisi disebut dengan supervisor. Sedangkan jika ditinjau dari segi morfologisnya kata supervisi bersal dari dua kata, yakni super berarti atas, lebih dan visi berarti lihat, tilik, awasi. Sedangkan dalam sisi semantiknya hal ini tergantung dari sesorang yang mendefinisikannya (Jasmani, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah kegiatan yang berupa bimbingan kepada bawahan untuk mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapakan. Sedangkan untuk objek supervisi, maka dapat dikategorikaan sebagai berikut:

a) Supervisi akademik atau supervisi pembelajaran, yaitu kegiatan supervisi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalahmasalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
b) Supervisi administrasi, yaitu menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
c) Supervisi lembaga atau supervisi institusional, yaitu pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada diseluruh sekolah. Jika supervisi akademik menitik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka supervisi lembaga untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Dari beberapa pemaparan di atas, maka telah jelas bahwa supervisi akademik adalah kegiatan untuk meningkatakan proses pembelajaran untuk peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran (Djam'an Sator, 1997). Untuk pelaksanaannya (supervisi akademik) dapat dilakukan dengan multipendekatan dan multimetode, tegantung dari masalah yang terdapat di lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP berada pada kategori rendah. Dari 7 orang guru, keseluruhannya memiliki kemampuan menyusun RPP yang rendah.

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II diperoleh rerata hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berada pada kategori sedang dan tinggi. Prosentase guru yang mencapai kategori tinggi

sebanyak 4 orang (57,14 %) dan kategori sedang sebanyak 3 orang (42,86 %). Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

3.2. Pembahasan

Telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa temuan dalam penelitian ini menunjukkan Penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru- guru SD N No. 074071 Bawodobara, Kecamatan Teluk Dalam dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini adalah berdasarkan hasil analisis data yang menyatakan terjadi peningkatan rerata skor bila dikaji pada setiap siklusnya. Demikian pula dengan proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan.

Demikian pula dari 7 orang subyek penelitian kemampuannya dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran kesemuanya sudah mencapai kategori sedang hingga tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Glickman (1981) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya.Dengan demikian tujuan yang paling pokok dalam supervisi pembelajaran bagaimana guru mencapai tujuan pembalajaran yang telah ditetapkan.Selain itu, supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, pengembangan, interaksi, penyelesaian masalah yang bebas kesalahan, dan sebuah komitmen untuk membangun kapasitas guru.

Supervisi merupakan sebuah proses sosial dari stimulasi, pengasuhan, dan memprediksi pengembangan professional gurudan pengawas sebagai penggerak utama dalam pengembangan kondisi pembelajaran secara optimum. Tujuan lainnya dari supervisi pembelajaran menurut beberapa ahli adalah untuk : (1) meningkatkan interaksi (3) meningkatkan kualitas belajar peserta didik, (4) membangun kepercayaan, dan 4) mengubah hasil pembelajaran dan pengembangan kehidupan yang lebih baik ntuk guru dan peserta didik.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri No. 074071 Bawodobara, Kecamatan Teluk Dalam dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Ketujuh orang guru sebagai subyek penelitian kemampuannya dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran kesemuanya sudah mencapai kategori tinggi.

4.2. Saran

1. Guru hendaknya menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada rencana pembelajran yang telah dibuatnya agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis dan herarkis.

Daftar Pustaka

Cece Wijaya, Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Depdiknas. 2009. Standar Pembangunan Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Hoetomo, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: PT. Mitra Pelajar, 2005.

Jasmani Asf., Supervisi Pendidikan (Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru). Yogjakarta: Ar-ruzz media, 2013.

Kartini Kartono dan Dali Dula, Kamus Psikologi Pendidikan, Bandung: CV. Pionerjaya, 1987.

Kosasih, Dede. 2009. Penelitian Tindakan dan Penerapannya Dalam Pendidikan Bahasa.

Kunandar,Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.

Permendiknas. 2007. Tentang Standar Proses. Jakarta: Depdiknas.

Pujiono, Setyawan. 2008. Desain Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PELAKU TINDAK PIDANA MEMPERJUALBELIKAN DVD PORNOGRAFI (TINJAUAN KASUS NOMOR: 3634/PID.SUS/PN.MDN

Sonya Airini Batubara, S.H., M.H,[1] Ella Srininta br. Ginting[2], Rotua Juliana S. Pakpahan[3], Supra Data Surbakti[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan hukum tindak pidana penyebaran DVD pornografi serta untuk mengetahui pertimbangan Hakim serta alasan-alasan hakim dalam memberatkan dan meringankan pidana dalam putusan Nomor: 3634/PID.SUS/PN.MDN. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif yang data-datanya diperoleh dengan cara mempelajari peraturan perundang-undangan, buku-buku, dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan: pengaturan hukum Indonesia telah mengatur terkait tindak pidana Memperjualbelikan DVD Pornografi yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, dan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi. Penelitian ini dilakukan di Medan dan mempelajari data-data yang diperoleh dari kajian kepustakaan yaitu putusan Nomor: 3634/PID.SUS/PN.MDN., buku-buku, dokumen, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Kata Kunci : *Digital Video Disc* (DVD), Pornografi

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, telah memberikan adil terhadap meningkatnya pembuatan, penyebarluasaan, dan penggunaan pornografi yang memberikan pengaruh buruk terhadap moral dan kepribadian luhur bangsa Indonesia sehingga mengancam kehidupan dan tatanan sosial masyarakat Indonesia. Berkembangluasnya pornografi di tengah masyarakat juga mengakibatkan meningkatnya tindak asusila dan pencabulan.

Masalah pornografi di Indonesia disinyalir telah melampaui ambang batas toleransi dan merusak akhlak anak bangsa. Namun penyelesaian terhadap masalah pornografi belum sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan dalam mengatasi pornografi antara lain disebabkan oleh adanya pengertian dan penafsiran yang berbeda terhadap pasal-pasal pada KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana).

Modus kejahatan pornografi pada saat ini sangat beragam di antaranya yaitu dengan memperjualbelikan video berupa *Digitalvideo disc* (DVD) di tengah-tengah masyarakat penjualan kaset-kaset porno ini di pinggir jalan, peredaran video porno melalui handphone maupun internet serta pertunjukan nyanyian yang nyanyiannya bergoyang pinggul dengan gerakan seolah-olah bersenggama.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkan dalam tulisan penelitian hukum dengan judul : " PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PELAKU TINDAK PIDANA MEMPERJUALBELIKAN DVD PORNOGRAFI (TINJAUAN KASUS NOMOR:3634/PID.SUS/PN.MDN).

[1] *Dosen Fakultas Hukum UNPRI Medan*
[2] *Mahasiswa Fakultas Hukum UNPRI Medan*
[3] *Mahasiswa Fakultas Hukum UNPRI Medan*
[4] *Mahasiswa Fakultas Hukum UNPRI Medan*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertanggungjawaban pidana pelaku tindak pidana menyebarkan video pornografi ?
2. Bagaimana upaya pencegahan tindak pidana menyebarkan video pornografi?
3. Bagaimana pertimbangan hakim dalam memberikan putusan terhadap tindak pidana menyebarkan video pornografi dalam perkara Nomor : 3634/PID.SUS/2017/PN.MDN ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pertanggungjawaban pidana pelaku pnyebar video pornografi.
2. Untuk mengetahui upaya pencegahan tindak pidana menyebarkan video pornografi.
3. Untuk mengidentifikasi pertimbangan Hakim dalam memberikan putusan dalam perkara Nomor : 3634/PID.SUS/2017/PN.MDN.

Pertanggungjawaban Terhadap Pelaku Tindak Pidana Menyebarkan Video Pornografi

1. Pertanggungjawaban Tindak Pidana Penyebaran Video Pornografi Menurut KUHP

KUHP diseluruh dunia pada umumnya tidak mengatur tentang kemampuan bertanggungjawab, yang diatur adalah kebalikkannya, yaitu ketidakmampuan bertanggungjawab. Istilah pornografi tidak ditemukan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Akan tetapi, terdapat pasal-pasal yang bisa digunakan untuk kasus tersebut, yaitu pasal 281, pasal 282 dan pasal 283 dalam Bab XIV yang mengenai kejahatan terhadap kesusilaan, serta Pasal 533 Bab VI mengenai pelanggaran kesusilaan dalam Buku Ketiga tetapi tidak diatur mengenai definisi kesusilaan itu sendiri.

2. Pertanggungjawaban Tindak Pidana Penyebaran Video Pornografi menurut UU ITE Nomor 11 Tahun 2008

Didalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Nomor 11 Tahun 2008, terdapat beberapa pasal yang mengatur tentang tindak pidana kesusilaan (pornografi) yaitu Pasal 45 jo pasal 27 ayat (1); Pasal 50 jo pasal 34 ayat (1); dan Pasal 52 ayat (1)

Dalam pasal ini dijelaskan setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan dan eksploitasi seksual terhadap anak akan dipidana sepertiga dari pidana pokok.

3. Pertanggungjawaban Tindak Pidana Penyebaran Video Pornografi menurut Undang-Undang Pornografi Nomor 44 Tahun 2008

Dalam Undang-Undang pornografi nomor 44 Tahun 2008 terdapat beberapa pasal yang mengatur tentang tindak pidana membuat, menyebarkan video pornografi dan sebagainya yaitu Pasal 29 jo. Pasal 4 ayat (1). Dengan menghubungkannya Pasal 4 ayat (1) yang ditunjuk oleh Pasal 29, maka dapat dirinci unsur-unsur tindak pidana tersebut sebagai berikut :

1.Perbuatan : Memproduksi, membuat, memperbanyak, menggandakan, menyebarluaskan, menyiarkan, mengimpor, mengekspor, menawarkan, memperjualbelikan, menyewakan, menyediakan.

2. Objeknya : Pornografi yang secara eksplisit memuat : Persenggamaan, termasuk persenggamaan yang menyimpang; kekerasan seksual; mastrubasi atau onani; ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan; alat kelamin; pornografi anak

Upaya Pencegahan Tindak Pidana Menyebarkan Video Pornografi

1. Upaya Preventif Penyebaran DVD Pornografi

Upaya preventif yaitu tindakan yang dilakukan sebelum terjadi pelanggaran. Tindakan preventif dapat di lakukan dengan cara menanam nilai dan norma-norma, terutama norma agama dan norma hukum di dalam lingkungan masyarakat, melaksanakan aturan dengan konsisten, memberikan penyuluhan (sosialisasi) kepada masyarakat tentang dampak negatif dari peredaran DVD pornografi. mencari tahu lebih awal jaringan atau singkat produsen, penyalur/pengedar DVD porno kepada penjual DVD.

2. Upaya Represif Penyebaran DVD Pornografi

Upaya represif yang dapat dilakukan yakni pihak kepolisian melakukan razia-razia terhahap toko-toko yang menjual atau menyewakan kaset untuk memastikan para pedagang menjual atau tidak dvd-dvd porno, upaya berikutnya dengan cara melakukan penangkapan terhadap tersangka tentunya dengan bukti permulaan yang cukup sebagaimana di atur didalam Pasal 17 KUHAP, setelah itu kepolisian melalukan penyitaan terhadap barang bukti yakni terhadap DVD porno tersebut.

Pertimbangan Hakim Dalam Menjatuhkan Putusan Terhadap Tindak Pidana Menyebarkan Video Pornografi

1. Posisi Kasus

Adapun posisi kasus dalam putusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Medan No. 3634/PID.SUS/PN.MDN, sebagai berikut :

Bahwa pada hari selasa 10 Oktober 2017 sekira pukul 21.00 wib, saksi Budianto, saksi Masri, saksi Muchlis Ansori Siregar dan saksi M. Nirwansyah (saksi penangkap dari Polrestabes Medan) mendapat informasi dari salah satu informan bahwa terdakwa menjual kaset DVD Porno dengan bebas di sebuah kios di Jalan Yos Sudarso Kecamatan Medan Barat Kota Medan.

Bahwa atas informasi tersebut, saksi Budianto, saksi Masri, saksi Muchlis Ansori Siregar dan saksi M. Nirwansyah meminta informan untuk menunjukkan lokasi kios tempat penjualan tersebut, dan sesampai di lokasi kios yang dimaksud, sekitar pukul 10.30 wib, saksi Budianto, saksi Masri, saksi Muchlis Ansori Siregar dan saksi M. Nirwansyah mendatangi kios tersebut dan di kios terdakwa sedang menjaga kios dan terdakwa mengaku sebagai pemilik kios, kemudian saksi Budianto, saksi Masri, saksi Muchlis Ansori Siregar dan saksi M. Nirwansyah memperkenalkan diri sebagai Anggota Polisi dan langsung melakukan penggeledahan terhadap kios milik terdakwa, pada saat penggeledahan ditemukan 23 (dua puluh tiga) keping kaset film DVD porno di dalam sebuah tas kain ukuran kecil yang disembunyikan dibawah meja tempat terdakwa berjualan dan pada saat itu terdakwa mengaku sebagian kaset porno telah laku dijual dan dari terdakwa juga di sita hasil dari penjualan kaset film DVD porno pada hari itu sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) sebanyak 15 (lima belas) keping.

Bahwa terdakwa memperoleh kaset DVD film porno dengan cara membelinya dari Man (DPO) pada hari Senin tanggal 25 september 2017 sekira pukul 17.00 wib di kios milik terdakwa di Jalan Kol. Yos Sudarso Kecamatan Medan Barat sebanyak 100 (seratus) keping dengan harga perkepingnya Rp.4.000,- (empat ribu rupiah) dan kaset DVD film porno tersebut dijual lagi oleh terdakwa di kios miliknya dengan harga bervariasi mulai dari harga Rp.8.000,- (delapan ribu rupiah) sampai dengan harga Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah).

Bahwa terdakwa memperjualbelikan kaset DVD film porno secara bebas kepada siapa saja yang mencari kaset DVD film porno di kios miliknya karena kaset DVD film porno tersebut terdakwa sembunyikan, tidak terdakwa pajangkan di kios, sehingga jika ada pembeli yang menanyakan dan mau membelinya baru terdakwa keluarkan dari dalam tas kain ukuran kecil yang disembunyikan di bawah meja tempat terdakwa berjualan, dan terdakwa juga tidak mempunyai ijin dari pejabat yang berwenang untuk memperjualbelikan kaset DVD film Porno di kios miliknya.

2. Dakwaan Penuntut Umum

Terdakwa didakwa dengan Dakwaan Alternatif oleh Penuntut Umum, terdakwa telah melakukan tindak pidana dengan dakwaan sebagai berikut :

Dakwaan :

Bahwa terdakwa AH (inisial) pada hari selasa tanggal 10 Oktober 2017 sekira pukul 21.30 wib bertempat di kios tempat berjualan yang terletak di Jalan Yos Sudarso Kecamatan Medan Barat Kota Medan dan atau ditempat tertentu yang masih termasuk dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Medan, yang memproduksi, membuat, memperbanyak, menggandakan, menyebarluaskan, menyiarkan, mengimpor, mengekspor, menawarkan, memperjualbelikan, menyewakan atau menyediakan pornografi yang dilakukan terdakwa dengan cara sebagai berikut :

Bahwa pada hari selasa 10 Oktober 2017 sekira pukul 21.00 wib, saksi Budianto, saksi Masri, saksi Muchlis Ansori Siregar dan saksi M. Nirwansyah (saksi penangkap dari Polrestabes Medan) mendapat informasi dari salah satu informan bahwa terdakwa menjual kaset DVD Porno dengan bebas di sebuah kios di Jalan Yos Sudarso Kecamatan Medan Barat Kota Medan.

Bahwa atas informasi tersebut, saksi Budianto, saksi Masri, saksi Muchlis Ansori Siregar dan saksi M. Nirwansyah meminta informan untuk menunjukkan lokasi kios tempat penjualan tersebut, dan sesampai di lokasi kios yang dimaksud, sekitar pukul 10.30 wib, saksi Budianto, saksi Masri, saksi Muchlis Ansori Siregar dan saksi M. Nirwansyah mendatangi kios tersebut dan di kios terdakwa sedang menjaga kios dan terdakwa mengaku sebagai pemilik kios, kemudian saksi Budianto, saksi Masri, saksi Muchlis Ansori Siregar dan saksi M. Nirwansyah memperkenalkan diri sebagai Anggota Polisi dan langsung melakukan penggeledahan terhadap kios milik terdakwa, pada saat penggeledahan ditemukan 23 (dua puluh tiga) keping kaset film DVD porno di dalam sebuah tas kain ukuran kecil yang disembunyikan dibawah meja tempat terdakwa berjualan dan pada saat itu terdakwa mengaku sebagian kaset porno telah laku dijual dan dari terdakwa juga di sita hasil dari penjualan kaset film DVD porno pada hari itu sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) sebanyak 15 (lima belas) keping.

Bahwa terdakwa memperoleh kaset DVD film porno dengan cara membelinya dari Man (DPO) pada hari Senin tanggal 25 september 2017 sekira pukul 17.00 wib di kios milik terdakwa di Jalan Kol. Yos Sudarso Kecamatan

Medan Barat sebanyak 100 (seratus) keping dengan harga perkepingnya Rp.4.000,- (empat ribu rupiah) dan kaset DVD film porno tersebut dijual lagi oleh terdakwa di kios miliknya dengan harga bervariasi mulai dari harga Rp.8.000,- (delapan ribu rupiah) sampai dengan harga Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah).

Bahwa terdakwa memperjualbelikan kaset DVD film porno secara bebas kepada siapa saja yang mencari kaset DVD film porno di kios miliknya karena kaset DVD film porno tersebut terdakwa sembunyikan, tidak terdakwa pajangkan di kios, sehingga jika ada pembeli yang menanyakan dan mau membelinya baru terdakwa keluarkan dari dalam tas kain ukuran kecil yang disembunyikan di bawah meja tempat terdakwa berjualan, dan terdakwa juga tidak mempunyai ijin dari pejabat yang berwenang untuk memperjualbelikan kaset DVD film Porno di kios miliknya.

Perbuatan terdakwa AH sebagaimana diatur dan diancam pidana pasal 29 UU RI No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi.

3. Pertimbangan Hakim

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian tersebut diatas, maka unsur yang memproduksi, membuat, memperbanyak, menggandakan, menyebarluaskan, menyiarkan, mengimport, mengekspor, menawarkan, memperjualbelikan, menyewakan atau menyediakan pornografi telah terpenuhi dan terbukti secara sah dan menyakinkan ;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, maka semua unsur-unsur Dakwaan Penuntut Umum telah terpenuhi menurut hukum dan oleh karenanya maka perbuatan yang didakwakan oleh Penuntut Umum dalam dakwaannya telah terpenuhi secara sah dan menyakinkan menurut hukum ;

Menimbang, bahwa oleh karena seluruh unsur dari dakwaan kesatu melanggar pasal 29 UU RI No. 44 Tahun 2008 tentang pornografi ini sudah terpenuhi seluruhnya maka terdakwa sudah terbukti melakukan tindak pidana "pornografi", sehingga terdakwa akan dijatuhi pidana yang setimpal dengan perbuatannya ;

Menimbang, bahwa selama pemeriksaan perkara berlangsung Majelis tidak menemukan adanya hal-hal yang memberikan alasan pembenar dan alasan pemaaf terhadap terdakwa, maka terdakwa harus bertanggungjawab atas perbuatannya ;

Menimbang, bahwa oleh karena terdakawa ditahan dan penahanan terhadap terdakwa dilandasi alasan yang cukup, maka perlu ditetapkan agar terdakwa tetep berada dalam tahanan ;

Menimbang, bahwa barang bukti berupa :

23 (dua puluh tiga) keping kaset film DVD porno dan 1 (satu) buah tas kain ukuran kecil warna hijau dan pink, dimusnahkan ;

Uang tunai sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah), dirampas untuk Negara;

Menimbang, oleh karena terdakwa dinyatakan bersalah dan dijatuhi pidana maka terdakwa haruslah dibebani untuk membayar biaya perkara;

Mengingat Pasal 29 UU RI No. 44 Tahun 2008 tentang pornografi dan Undang-undang o. 8 Tahun 1981 tentang hukum acara pidana serta peraturan perundang-undangan lain yang bersangkutan ;

Mengadili

1. Menyatakan terdakwa "AH" terbukti secara sah dan menyakinkan bersalah melakukan tindak pidana "pornografi" ;
2. Menjatuhkan pidana kapda terdakwa AH dengan pidana penjara selama 1 (satu) tahun, 6 (enam) bulan ;
3. Menetapkan masa penangkapan dan penahanan yang telah dijalani terdakwa dikurangkan seluruhnya dari pidana yang dijatuhkan ;
4. Menetapkan terdakwa tetap ditahan;
5. Menetapkan barang bukti berupa ;
   - 23 (dua puluh tiga) keping kaset film DVD porno dan 1 (satu) buah tas kain ukuran kecil warna hijau dan pink, dimusnahkan ;
   - Uang tunai sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah), dirampasuntuk Negara;
6. Membebankan kepada terdakwa membayar biaya perkara sejumlah Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah)

D. Analisis Kasus

Dalam mengambil sebuah keputusan hakim harus mempertimbangkan hal-hal tertentu, misalkan dalam menentukan salah atau tidaknya terdakwa maka hakim harus memahami kesalahan yang diperbuat oleh terdakwa. Dalam menjatuhkan pidana terhadap terdakwa hakim juga mempertimbangkan hal-hal yang memberatkan dan meringankan terdakwa sebagai berikut ;

- Keadaan yang memberatkan :

  Perbuatan terdakwa merusak masyarakat terutama generasi muda ;
- Keadaan yang meringankan :

  Terdakwa bersikap sopan di dalam persidangan ;

Daftar Pustaka

Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi

Abdul Hadi, *Pornografi dalam Perspektif Hukum di Indonesia* , 2017, http://www.academia.edu/7474166/Pornografi_dalam_Perspektif_Hukum_di_Indonesia, diakses kamis, 25 oktober 2018, 22.30 WIB

A. Zainal Abidin Farid, *Hukum Pidana I,* Sinar Grafika, Jakarta, 1995, hal 260

Adami Chazawi, *Tindak Pidana Pornografi,* Sinar Grafika, Jakarta, 2016, hal 120.

http://digilib.unila.ac.id/9476/6/BAB%20V.pdf , diakses pada tanggal 2 Januari 2018.

PELAKSANAAN PENGANGKATAN ANAK DI PENGADILAN NEGERI DAN AKIBAT HUKUMNYA (STUDI PENETAPAN NOMOR 986/PDT.P/2015/PN.SBY)

Tajuddin Noor[1], Eben Ezer Kaban[2], Rani Sibarani[3]

Abstrak

Secara umum pengangkatan anak menurut hukum merupakan pengalihan anak dari orang tua kandung kepada orang tua angkat secara keseluruhan dan dilakukan menurut aturan setempat agar sah. Hasil dari pengangkatan anak tersebut adalah adanya anak angkat. Anak angkat adalah anak yang haknya dialihkan dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan, dan membesarkan anak tersebut, ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.

Metode pendekatan yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif. Dimana penelitian ini akan meneliti tentang asas hukum, kaidah hukum tentang pengangkatan anak, sehingga dapat diketahui kedudukan hukum tentang pengangkatan anak dan akibat hukumnya. Tipe kajian dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan subyek dan atau obyek penelitian sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, yang berasal dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tertier.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pengangkatan anak di Pengadilan Negeri atau untuk mengetahui ketentuan pengaturan pengangkatan anak melalui penetapan Pengadilan Negeri dan akibat hukumnya dari pengangkatan anak melalui penetapan Pengadilan Negeri tersebut, serta menganalisis pertimbangan hukum hakim dalam pengangkatan anak melalui penetapan nomor 986/Pdt.P/2015/PN.Sby.

Kata kunci: pengangkatan anak, anak angkat, dan akibat hukum.

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna diantara makhluk hidup lainnya. Manusia diberikan akal pikiran untuk dapat menjalani kehidupan serta mengelola dan memanfaatkan seluruh isi dunia ini. Selain itu kodrat manusia cenderung untuk berkembang memperbanyak diri, sebagai proses yang dilalui manusia dalam mempertahankan eksistensinya.

Untuk mempertahankan eksistensi tersebut, manusia melakukan perkawinan untuk membentuk sebuah masyarakat. Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Tujuan dari perkawinan itu sendiri adalah untuk membentuk sebuah keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini dimaksudkan bahwa perkawinan itu hendaklah berlangsung selama seumur hidup dan tidak boleh berakhir begitu saja. Untuk pembentukan keluarga yang bahagia dan kekal itu haruslah berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagaimana sesuai dengan bunyi azas pertama dalam Pancasila.

Secara umum keluarga atau rumah tangga yang sempurna itu terdiri atas ayah, ibu dan adanya kehadiran seorang anak. Maka tujuan utama dari perkawinan ialah untuk melanjutkan keturunan dari keluarga tersebut, karena keberadaan anak didalam keluarga merupakan suatu unsur penting untuk sempurnanya suatu keluarga.

[1] *Dosen Fakultas Hukum UNPRI Medan*
[2] *Mahasiswa Fakultas Hukum UNPRI Medan*
[3] *Mahasiswa Fakultas Hukum UNPRI Medan*

Oleh karena itu, permasalahan yang terkadang mucul setelah berumah tangga cukup lama adalah belum mendapatkan keturunan. Dan pengangkatan anak merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang belum mendapatkan keturunan untuk tetap mempertahankan garis keturunannya.

Anak adalah amanah dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan serta dipercayakan kepada orang tua untuk dirawat, dijaga, dididik serta dibesarkan hingga kelak sampai dewasa dan mampu berdiri diatas kemampuannya sendiri dalam mencukupi kebutuhannya serta juga pada akhirnya kelak mampu berganti membalas budi kepada orang tua dengan sikap berbakti, taat, patuh serta merawat dan mengasihi ketika orang tuanya beranjak pada usia lanjut.

Secara umum pengangkatan anak menurut hukum merupakan pengalihan anak dari orang tua kandung kepada orang tua angkat secara keseluruhan dan dilakukan menurut aturan setempat agar sah. Jadi, orangtua kandung sudah melepas tanggung jawab terhadap anak itu, dan tanggung jawab beralih kepada orang tua yang mengangkatnya. Diposisi tersebut orang tua kandung akan tetap memiliki hubungan dengan anaknya, tidak serta merta lepas tangan.

Alasan dilakukannya pengangkatan anak yang asli pada hakikatnya adalah meniru alam (natural imitator) dengan menciptakan keturunan secara buatan (artificial), dengan tujuan untuk mengatasi ketidakpunyaan keturunan.

Mengenai proses pengangkatan anak berdasarkan peraturan perundang-undangan yaitu mencakup pengangkatan anak yang dilakukan secara langsung (pengangkatan anak yang dilakukan oleh calon orang tua angkat terhadap calon anak angkat yang berada langsung dalam pengasuhan orang tua kandung) dan pengangkatan anak melalui lembaga pengasuhan anak (pengangkatan anak yang dilakukan oleh calon orang tua angkat terhadap calon anak angkat yang berada dalam lembaga pengasuhan anak yang ditunjuk oleh Menteri).

Anak angkat yang diasuh dan diperlakukan seperti anak keturunannya sendiri, sehingga dapat menimbulkan akibat hukum, yaitu anak tersebut mempunyai kedudukan hukum terhadap orang tua yang mengangkatnya, mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan anak keturunannya sendiri, juga termasuk hak untuk mewarisi kekayaan harta dari orang tua angkatnya setelah meninggal dunia.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkan dalam tulisan penelitian hukum dengan judul : "PELAKSANAAN PENGANGKATAN ANAK DI PENGADILAN NEGERI DAN AKIBAT HUKUMNYA (STUDI PENETAPAN NOMOR 986/PDT.P/2015/PN.SBY)"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ketentuan pengaturan pengangkatan anak melalui penetapan Pengadilan Negeri?
2. Bagaimana akibat hukum dari pengangkatan anak melalui penetapan Pengadilan Negeri?
3. Bagaimana pertimbangan hukum hakim dalam pengangkatan anak melalui penetapan nomor 986/Pdt.P/2015/PN.Sby?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ketentuan pengaturan pengangkatan anak melalui penetapan Pengadilan Negeri.

2. Untuk mengetahui akibat hukum dari pengangkatan anak melalui penetapan Pengadilan Negeri.
3. Untuk mengetahui pertimbangan hukum hakim dalam pengangkatan anak melalui penetapan nomor 986/Pdt.P/2015/PN.Sby.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah, yang didasarkan pada metode, sistematika, dan pemikiran tertentu yang bertujuan mempelajari satu atau beberapa gejala hukum tertentu dengan jalan menganalisisnya.

Metode pendekatan yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif. Dimana penelitian ini akan meneliti tentang asas hukum, kaidah hukum tentang pengangkatan anak, sehingga dapat diketahui kedudukan hukum tentang pengangkatan anak dan akibat hukumnya. Tipe kajian dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan subyek dan atau obyek penelitian sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, yang berasal dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tertier.

Penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan Undang-undang (statue approach) dengan cara menelaah semua undang-undang dan regulasi yang bersangkutan dengan rumusan masalah yang diteliti. Selain itu digunakan juga pendekatan kasus (case approach) dalam penelitian ini. Penulis berupaya menggambarkan dan menganalisis proses pelaksanaan pengangkatan anak dan akibat hukum terhadap pengangkatan anak.

E. Pembahasan

1. Ketentuan Pengaturan Pengangkatan Anak Melalui Penetapan Pengadilan Negeri.

Secara harafiah, pengangkatan anak adalah suatu perbuatan hukum yang mengalihkan seorang anak dari lingkungan kekuasaan orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut, ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkat. Masyarakat mengenal pengangkatan anak dengan istilah adopsi.

Pengangkatan Anak atau adopsi tidak memutuskan hubungan darah antara anak yang diangkat dan orang tua kandungnya. Pengangkatan Anak juga wajib dicatatkan dalam akta kelahiran, dengan tidak menghilangkan identitas awal anak.

Kriteria umum motivasi pengangkatan anak di Indonesia :

a. Karena tidak mempunyai anak. Hal ini adalah suatu motivasi yang bersifat umum karena jalan satu-satunya bagi mereka yang belum atau yang tidak mempunyai anak , dimana dengan pengangkatan anak sebagai pelengkap kebahagian dan kelengkapan serta menyemarakkan rumah tangga.
b. Karena belas kasihan terhadap anak-anak tersebut, disebabkan orang tua si anak tidak mampu memberikan nafkah kepadanya. Hal ini adalah motivasi yang sangat positif, karena disamping membantu si anak juga membantu orang tua kandung si anak, asal didasari oleh kesepakatan yang ikhlas antara orang tua angkat dengan orang tua kandung.
c. Karena belas kasihan dimana anak tersebut tidak mempunyai orang tua. Hal ini memang suatu kewajiban moral bagi yang mampu, disamping sebagai misi kemanusiaan.

d. Untuk menyambung garis keturunan dan mendapatkan pewaris bagi yang tidak mempunyai anak kandung. Hal ini berangkat dari keinginan agar dapat memberikan harta dan meneruskan keturunan.
e. Sebagai pemancing bagi yang tidak punya anak, untuk dapat mempunyai anak kandung. Motivasi ini berhubungan erat dengan kepercayaan yang ada pada sementara anggota masyarakat.

Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 2 Tahun 1979 jo. Nomor 6 Tahun 1983 tentang Pengangkatan Anak menerangkan bahwa pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak atau yang memutuskan untuk tidak mempunyai anak dapat mengajukan permohonan pengesahan atau pengangkatan anak. Demikian juga bagi mereka yang memutuskan untuk tidak menikah atau tidak terikat dalam perkawinan.

Proses pelaksanaan Pengangkatan Anak secara umum dapat dilalui melalui beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Dimulai dari tujuan melakukan pengangkatan anak.

Pengangkatan Anak adalah suatu perbuatan hukum yang mengalihkan seorang anak dari lingkungan kekuasaan orang tua, wali yang sah atau orang lain yang bertanggung-jawab atas perawatan, pendidikan, dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkat. Berdasarkan Penetapan Pengangkatan Anak Pengadilan Negeri Surabaya Nomor: 986/Pdt.P/2015/PN.Sby, tujuan para pemohon melakukan pengangkatan anak adalah para pemohon selama pernikahan belum dikaruniai seorang anak, oleh karena itu para pemohon sangat berkeinginan mempunyai seorang anak. Para pemohon bersepakat mengangkat seorang anak laki-laki yang bernama M. IRSYAD.

Tujuan para pemohon melakukan pengangkatan anak adalah demi kepentingan dan masa depan anak tersebut, serta para pemohon dengan hati tulus dan rela ingin mengasuh, mendidik dan membesarkan anak tersebut sebagaimana layaknya anak kandung sendiri.

b. Calon orang tua angkat (pemohon) haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.

Bagi calon orang tua angkat yang akan melakukan pengangkatan anak juga harus memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Calon orang tua angkat yang akan melakukan pengangkatan anak dalam putusan Pengadilan Negeri Surabaya Nomor: 986/Pdt.P /2015/PN.Sby telah memenuhi syarat dalam Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1) Para pemohon telah mendapatkan Surat Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur No.472.31/349/KPTS/102.005/2015 tertanggal 10 Juli 2015 tentang Pemberian ijin Pengangkatan Anak Warga Negara Indonesia.
2) Para pemohon telah melaksanakan Berita Acara Serah Terima Calon Anak Angkat (CAA) No.460/585/102.009/2014 dari Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Balita Sidoarjo, jalan W. Monginsidi No. 25 Sidoarjo.

Para Pemohon telah memperlakukan M. IRSYAD seperti anak kandung sendiri, hal tersebut dibuktikan oleh pemohon dengan mengasuh anak laki-laki tersebut sejak bayi. Penghasilan Para Pemohon secara ekonomi

sangat mencukupi serta mampu menghidupi anak angkatnya, yakni M. Irsyad dan menjamin kesejahteraan serta masa depan anak tersebut.

c. Calon orang tua angkat (pemohon) membuat dan mengajukan surat permohonan pengesahan pengangkatan anak ke Pengadilan Negeri yang mewilayahi domisili anak yang akan diangkat.

Bagi calon orang tua angkat (pemohon) harus membuat dan mengajukan surat permohonan pengesahan pengangkatan anak ke Pengadilan Negeri yang mewilayahi domisili anak yang akan diangkat, untuk mendapatkan suatu penetapan dari Pengadilan tersebut.

Adapun pengangkatan anak berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Surabaya Nomor: 986/Pdt.P/2015/PN.Sby, para pemohon telah membuat dan mengajukan surat permohonan pengesahan pengangkatan anak sesuai domisili anak yang akan diangkat.

2. Akibat Hukum dari Pengangkatan Anak melalui Penetapan Pengadilan Negeri.

Pengadilan secara praktek telah mencetuskan mengenai akibat hukum didalam pengangkatan antara anak dengan orang tua sebagai berikut :

a. Hubungan darah : mengenai hubungan ini dipandang sulit untuk memutuskan hubungan anak dengan orang tua kandung.
b. Hubungan waris : dalam hal waris secara tegas dinyatakan bahwa anak sudah tidak akan mendapatkan warisan lagi dari orang tua kandungnya. Karena anak yang diangkat akan mendapatkan warisan dari orang tua angkatnya.
c. Hubungan perwalian : dalam hubungan perwalian ini membahas mengenai terputusnya hubungan anak dengan orang tua kandung dan beralih ke orang tua angkatnya. Beralihnya ini, baru dimulai sewaktu putusan diucapkan oleh pengadilan. Segala hak dan kewajiban orang tua kandung juga akan beralih kepada orang tua angkat.
d. Hubungan marga, gelar dan kedudukan adat : dalam hal ini anak tidak akan mendapat marga, gelar dari orang tua kandung melainkan dari orang tua angkat.
e. Hubungan mahrom : anak angkat mempunyai kedudukan hak dan kewajiban yang sama dan sejajar sebagaimana seperti anak kandungnya sendiri.

Selain akibat hukum yang mengaitkan hak dan kewajiban anak setelah diangkat oleh orang tua angkatnya, terdapat juga akibat anak tersebut dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perbuatan pengangkatan anak tersebut seperti akibat hukum dengan orang tua kandung dan orang tua angkat.

a. Dengan orang tua kandung

Anak yang sudah diadopsi orang lain, akan berakibat hubungan dengan orang tua kandungnya menjadi putus. Hal ini berlaku sejak terpenuhinya prosedur atau tata cara pengangkatan anak secara terang dan tunai. Dan kedudukan orang tua kandung telah digantikan oleh orang tua angkat.

b. Dengan orang tua angkat

Kedudukan anak angkat terhadap orang tua angkat mempunyai kedudukan sebagai anak sendiri atau kandung. Anak angkat berhak atas hak mewarisi dan keperdataan. Hal ini dapat dibuktikan dalam beberapa daerah di Indonesia, seperti di pulau Bali, perbuatan mengangkat anak adalah perbuatan hukum

melepaskan anak itu dari pertalian keluarganya sendiri serta memasukkan anak itu ke dalam keluarga bapak angkat, sehingga selanjutnya anak tersebut berkedudukan sebagai anak kandung.

Pengangkatan anak yang sah juga akan menimbulkan akibat hukum, yaitu akan menimbulkan suatu hubungan hukum antara orang tua angkat dengan anak angkat, seperti hubungan orang tua dengan anak kandungnya sendiri, yang dapat berupa:

a. Adanya ikatan lahir batin antara orang tua angkat dengan anak angkat dan perlakuan yang adil antara anak kandung dengan anak angkat.
b. Timbulnya hak dan kewajiban antara orang tua angkat dengan anak angkat sebagaimana seperti hak dan kewajiban (dalam hal waris) antara orang tua dengan anak kandungnya.

Terdapat sebuah pengaturan khusus tentang hak waris anak angkat yang diatur dalam beberapa putusan Mahkamah Agung yang menjelaskan bahwa tidak semua harta peninggalan bisa diwariskan kepada anak angkat. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa keputusan Mahkamah Agung, antara lain:

a. Putusan MA tanggal 18 Maret 1959 No.37 K/Sip/1959

Menurut hukum adat yang berlaku di Jawa Tengah, anak angkat hanya diperkenankan mewarisi harta gono-gini dari orang tua angkatnya, jadi terhadap barang pusaka (barang asal) anak angkat tidak berhak mewarisinya sedikitpun.

b. Putusan MA tanggal 24 Mei 1958 N0.82 K/Sip/1957

Anak kukut (anak angkat) tidak berhak mewarisi barang-barang pusaka, barang-barang ini kembali kepada waris keturunan darah.

c. Putusan MA tanggal 15 Juli 1959 No.182 K/Sip/1959

Anak angkat berhak mewarisi harta peninggalan orang tua angkatnya yang tidak merupakan harta yang diwarisi oleh orang tua angkat tersebut.

Secara menyeluruh akibat hukum tentang perbuatan pengangkatan anak sudah sangat jelas pengertiannya karena telah diatur didalam peraturan perundang-undangan Indonesia. Akibat hukum tersebut akan selalu muncul apabila sebuah keluarga memutuskan untuk mengangkat seorang anak, karena perbuatan tersebut akan menciptakan hak dan kewajiban kepada anak yang telah diangkat.

3. Pertimbangan Hukum Hakim dalam Pengangkatan Anak melalui Penetapan Nomor 986/Pdt.P/2015/PN.Sby.

Setelah syarat-syarat sudah lengkap semua, tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan persidangan pengangkatan anak dengan terlebih dahulu Pemohon membuat serta mengajukan surat permohonan pengangkatan anak tersebut ke Pengadilan.

Pertimbangan hakim merupakan proses deduktif atau penerapan hukum abstrak terhadap perkara inkonkreto, artinya penerapan hukum pengangkatan terhadap peristiwa hukum yang dipaparkan dalam duduk perkaranya yang menjadi tanggung jawab para pemohon untuk membuktikan kebenarannya, sehingga hukum secara pasti dapat diterapkan dan menjadi hukum subyektif, atau hukum yang diterapkan atau diberlakukan terhadap suatu peristiwa konkrit. Dalam proses sidang di Pengadilan Negeri tentang pengangkatan anak ini,

bertujuan untuk membuktikan keyakinan dan kepastian hukum tentang status anak yang telah diangkat yang meliputi antara lain:

a. Pertimbangan Hakim dalam Menentukan Pembuktian Terhadap Pelaksanaan Pengangkatan Anak

Setelah para pemohon mengajukan surat permohonan pengangkatan anak di Pengadilan Negeri Surabaya tertanggal Oktober 2015 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya dibawah register No.986/Pdt.P/2015/PN.Sby dan surat permohonan pengangkatan anak sudah diterima dan teregisterasi di Pengadilan Negeri Surabaya, maka selanjutnya akan ditentukan jadwal pelaksanaan sidangnya, yang meliputi:

1) Hakim memeriksa dan meneliti alat bukti tertulis, untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, para pemohon telah mengajukan foto copy alat bukti tertulis berupa surat-surat yang bermaterai cukup, dilegalisir, yang terdiri dari (Bukti P.1) sampai dengan (Bukti P.9) yang telah dicocokan dengan bukti aslinya, dan telah sesuai.
2) Hakim memeriksa dan mendengarkan langsung keterangan dari pihak-pihak yang bersangkutan (Saksi-saksi), berdasarkan penetapan pengangkatan anak Nomor 986/Pdt.P/2015/PN.Sby, guna menguatkan dan membuktikan permohonannya. Pemohon mengajukan 2 (dua) orang saksi untuk diperiksa Hakim dengan memberikan keterangan dibawah sumpah sesuai dengan agamanya masing-masing, saksi tersebut adalah**:** Dra. Dwi Antini Sunarsih dan Suhari.

Berdasarkan bukti-bukti tertulis yang diajukan di persidangan dan keterangan saksi-saksi setelah dihubungkan satu sama lain ternyata saling bersesuaian, maka dapat diketahui tentang hasil pembuktian dan telah diperoleh fakta-fakta hukum sebagai berikut: (1) Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah menikah pada tanggal 16 September 2006 di Sleman yang mengeluarkan Kutipan Akta Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta; (2) Bahwa dalam perkawinan para pemohon sampai sekarang belum dikaruniai seorang anak meskipun demikian kehidupan perkawinan kami bahagia dan telah siap untuk mempunyai anak; (3) Bahwa karena sangat berkeinginan mempunyai anak para pemohon bersepakat mengangkat seorang anak laki-laki yang bernama M. IRSYAD; (4) Bahwa anak tersebut adalah anak yang diasuh oleh UPT Pelayanan Sosial Asuhan Balita Sidoarjo yang kemudian di serahkan kepada para pemohon berdasarkan Berita Acara Serah Terima Calon Anak Angkat (CAA) No.460/585/102.009/2014; (5) Bahwa setelah itu keluarlah Surat Keputusan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur No. 472.31/349/KPTS/102.005/2015 tertanggal 10 Juli 2015 tentang Pemberian ijin Pengangkatan Anak Warga Negara Indonesia; (6) Bahwa anak laki-laki yang bernama M. IRSYAD yang lahir di Surabaya pada tanggal 1 Desember 2013 tersebut setelah diserahkan kepada para pemohon, sehari-hari tinggal bersama para pemohon, diasuh, dipelihara dan dirawat oleh para pemohon selayaknya anak kandung para pemohon sendiri dan agar anak tersebut dikemudian hari menjadi anak sebagaimana harapan para pemohon sebagai orang tuanya; (7) Bahwa maksud pengangkatan anak tersebut semata-mata adalah demi kepentingan dan kesejahteraan anak tersebut dikemudian hari;

b. Pertimbangan Hakim dalam Menemukan dan Merumuskan Pertimbangan Hukumnya

Dari hasil pemeriksaan di persidangan terhadap pemohon dan bukti-bukti yang diajukan, Hakim dapat mengetahui bahwa pemohon pengangkatan anak yang dilakukan tersebut adalah untuk kepentingan yang terbaik

bagi sang anak angkat. Adapun yang menjadi pertimbangan Hakim dalam merumuskan pertimbangan-pertimbangan hukumnya adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan keterangan saksi-saksi, bahwa ternyata pemohon telah mengasuh anak laki-laki yang bernama: M. IRSYAD sejak anak tersebut balita.
2) Berdasarkan keterangan para pemohon dan keterangan saksi-saksi, para pemohon secara ekonomi mampu menghidupi anak angkatnya M. IRSYAD dan menjamin kesejahteraan serta masa depan anak tersebut.
3) Berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan di atas, bukti P.1 s/d P.9 serta hasil pengamatan dipersidangan tentang kehidupan para pemohon, status sosial serta kesanggupan para pemohon untuk memperlakukan M. IRSYAD seperti anak kandung sendiri dengan segala akibat hukumnya, maka Pengadilan Negeri berpendapat kesejahteraan, pendidikan serta masa depan anak tersebut (M. IRSYAD) akan lebih baik dan lebih terjamin didalam asuhan para pemohon.

c. Pertimbangan Hakim dalam Menentukan Penetapan tentang Pengangkatan Anak

Berdasarkan pertimbangan hukum diatas, yang pada intinya permohonan pengangkatan anak yang diajukan oleh pemohon memang cukup beralasan menurut hukum yang berlaku. Sehingga Hakim yang memeriksa permohonan tersebut memberikan/menjatuhkan putusan yang amar penetapannya berbunyi sebagai berikut: (1) Mengabulkan Permohonan Para Pemohon; (2) Menetapkan anak laki-laki bernama M. IRSYAD, tempat tanggal lahir, Surabaya, pada tanggal 01 Desember 2013 sebagai anak angkat sah dari para pemohon ARI SULISTIANTORO, ST dan ERWINA LOLITA SARI, ST; (3) Mewajibkan para pemohon untuk melaporkan pengangkatan anak tersebut dalam waktu 30 hari setelah diterimanya salinan penetapan ini kepada Kepala Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya agar dapat dibuat catatan pinggir pada register yang diperuntukkan untuk itu dan pada Kutipan Akta Kelahiran yang bersangkutan; (4) Membebankan biaya permohonan para pemohon sebesar Rp.156.000,- (seratus lima puluh enam ribu rupiah).

Berdasarkan isi dari Penetapan tersebut terlihat bahwa Hakim Pengadilan Negeri Surabaya telah mengabulkan permohonan pengangkatan anak yang diajukan oleh pemohon. Sehingga dengan terkabulnya permohonan tersebut, anak angkat laki-laki tersebut yang bernama M. IRSYAD telah sah secara hukum menjadi anak angkat dari pemohon pasangan suami istri yang bernama ARI SULISTIANTORO, ST dan ERWINA LOLITA SARI, ST.

F. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan pengangkatan anak atau ketentuan pengangkatan anak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni: (1) Tahapan sebelum dilakukannya pengangkatan anak, yakni orang tua angkat harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan, serta calon orang tua angkat harus membuat dan mengajukan surat permohonan pengesahan penetapan pengangkatan anak ke Pengadilan Negeri yang mewilayahi domisili anak yang bersangkutan. (2) Tahapan pelaksanaan pengangkatan anak, yakni tahapan pelaksanaannya harus melalui persidangan di Pengadilan Negeri untuk mendapatkan penetapan hakim sebagai rekomendasi dalam meminta putusan akta tentang anak yang telah diangkat.

2. Akibat hukum yang timbul terhadap anak tersebut setelah di angkat, yaitu akan menimbulkan hubungan hukum antara orang tua angkat dengan anak angkat, sehingga sama-sama menimbulkan hak dan kewajiban. Seperti kewajiban orang tua angkat untuk memelihara dan mendidik anak angkat selayaknya anak kandung sendiri, serta kewajiban anak angkat untuk menghormati dan menghargai orang tua angkat selayaknya orang tua kandung. Serta menimbulkan hak waris bagi si anak angkat.
3. Pertimbangan hukum hakim yang terdapat dalam penetapan tersebut adalah bahwa hakim mengabulkan permohonan pemohon karena telah memenuhi persyaratan berdasarkan pasal 12 dan pasal 13 PP No.54 tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak, serta didasari dengan tidak bertentangan dengan hukum.

Daftar Pustaka

A. Buku

Dimyati, Khudzaifah dan Kelik Wardiono. 2004. *Metode Penelitian Hukum*. Surakarta: Fakultas Hukum UMS.

Djatikumoro, Lulik. 2011. *Hukum Pengangkatan Anak di Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Maharani, Rinda Lucy. 2017. *Proses Pelaksanaan Pengangkatan Anak dan Akibat Hukum Terhadap Pengangkatan Anak*. Surakarta: Fakultas Hukum UMS.

Pandika, Rusli. 2012. *Hukum Pengangkatan Anak*. Jakarta: Sinar Grafika.

Prakoso, Djoko dan I Ketut Murtika. 1987. *Azas-azas Hukum Perkawinan di Indonesia*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Masriani, Yulies Tiena. 2009. Tesis. *Tinjauan Yuridis Terhadap Pengangkatan Anak Antar Warga Negara Indonesia dan Akibat Hukumnya di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

Marzuki, Peter Mahmud. 2009. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.

Soekanto, Soerjono. 1988. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Soepomo, R. 1994. *Bab-bab tentang Hukum Adat*. Jakarta: Pradnya Paramita.

B. Undang-Undang

Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

C. Internet

Hariandi Law Office. *Pengangkatan Anak menurut Hukum di Indonesia*. Diakses melalui, http://www.gresnews.com/berita/tips/100982-pengangkatan-anak-menurut-hukum-indonesia/. Pada, 10 Mei 2019.

Trian Christiawan. *Makalah Kedudukan Anak Angkat dalam Sistem Hukum Nasional*. Diakses melalui https://www.academia.edu/11802767/Makalah_Kedudukan_Anak_Angkat_Dalam_Sistem_HHuku_Nasional/. Pada, 10 Mei 2019.

PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN PEMAHAMAN GURU DALAM MENYUSUN RPP MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 SOMAMBAWA, KECAMATAN SOMAMBAWA KABUPATEN NIAS SELATAN

Sederhana Laia, S.Pd.[1]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan pemahaman guru dalam menyusun RPP mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan kurikulum 2013. Subjek pada penelitian tindakan sekolah ini adalah guru guru yang mengajar bahasa Inggris SMP 1 Somambawa, Kecamatan Somambawa yang berjumlah 3 orang guru dengan rincian 2 perempuan dan 1 laki-laki. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada semester satu tahun 2018 selama kurang lebih enam bulan mulai Juli sampai dengan Desember 2018. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan sekolah (PTS), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru-guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Somambawa, Kecamatan Somambawa, Kabupaten Nias Selatan dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013 tahun pembelajaran 2017/2018. Kegiatan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013, hal itu dapat dibuktikan dari hasil penilaian dan observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013, jika sebelum pendampingan dilakukan tidak ada guru yang mampu membuat RPP dengan menggunakan kurikulu 2013, maka setelah siklus II dilaksanakan maka seluruh guru bahasa Inggri yang berjumlah tiga orang telah mampu merancang RPP menggunakan kurikulum 2013.

Kata kunci : *Guru*, *RPP*, *bahasa Inggris* dan *Kurikulum 2013*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Proses peningkatan serta pengembangan kinerja dari seorang guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Kinerja seorang guru juga sangat dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah" (Pidarta, 1992:3). Seorang kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya membantu guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum 2013 menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Dari pernyataan di atas menegaskan bahwa seorang guru berperan sebagai seorang fasilitator yang diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran di kelas dan mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolahnya masing-masing. Konsekuensinya adalah guru harus mampu merancang dan mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Perencaan menjadi satu hal yang sangat penting harus menjadi perhatian guru. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang

[1] *Pengawas Sekolah Madya SMPN 1 Somambawa, Kec. Somambawa, Kab. Nias Selatan*

diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sekarang dikembangkan menggunakan kurikulum 2013. RPP kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP yang sebelumnya dipergunakan dikembangkan dan dirancang oleh guru pada satuan pendidikan . Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu idealnya RPP kurikulum 2013 yang dirancang oleh guru, dalam proses pembelajarannya tidak hanya merancang proses pembelajaran yang menuntut siswa menguasai dan mahir pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga berkembang dari sisi sikap dan keterampilan.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan supervisi yang dilakukan oleh peneliti selaku pengawas sekolah di SMP Negeri 1 Somambawa kemampuan guru-guru bahasa Inggris dalam menyususn RPP menggunakan kurikulum 2013 masih sangat rendah. Guru-guru bahasa Inggris masih mengalami kendala dan merasa bingung dalam membuat RPP menggunakan kurikulum 2013. Seluruh guru yang mengajar bahasa Inggris sebanyak 5 orang, belum menggunakan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. RPP yang disusun dan dirancang oleh guru-guru bahasa Inggris di SMP Somambawa masih merupakan RPP yang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). RPP yang dirancang oleh guru-guru bahasa Inggris, dalam kegiatan pembelajarannya belum menggunakan pendekatan saintifik atau menggunakan berbagai model pembelajaran seperti *inquiry, discovery, problem based learning, project based learning*, kooperatif maupun kolaboratif yang diharapkan dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan pemahaman guru dalam menyusun RPP mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan kurikulum 2013.

1.3. Metode Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: subjek dan tempat penelitian, waktu penelitian, dan jadwal penelitian. Subjek pada penelitian tindakan sekolah ini adalah guru guru yang mengajar bahasa Inggris SMP 1 Somambawa, Kecamatan Somambawa yang berjumlah 3 orang guru dengan rincian 2 perempuan dan 1 laki-laki. Sekolah ini merupakan sekolah dimana peneliti bertugas sebagai pengawas sekolah dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti masih banyak gurunya yang kurang memahami bagaimana membuat RPP sesuai denga tuntutan kurikulum 2013. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada semester satu tahun 2018 selama kurang lebih enam bulan mulai Juli sampai dengan Desember 2018. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan sekolah (PTS), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan

kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. ”Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63).

Penelitian tindakan sekolah (PTK) ini menggunakan model penelitian Suharsimi Arikunto. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana dalam setiap siklusnya terdiri dari kegiatan : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.”

2. Uraian Teoritis

2.1. Kompetensi

Depdiknas (2003:4) kompetensi diartikan, ”sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak” . “Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya” (Nana Sudjana 2009:1).

Nurhadi (2004:15) menyatakan, “kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Selanjutnya menurut para ahli pendidikan McAshan (dalam Nurhadi 2004:16) menyatakan, ”kompetensi diartikan Sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku koqnitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Undang-Undang Guru dan Dosan No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan, ” guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

2.2. Kompetensi Guru

Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (intellectual intelligence), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (bodily kinesthetic), seperti guru tari, guru olah raga, guru

senam dan guru musik. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya.

Poerwadarminta (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan, "guru adalah orang yang kerjanya mengajar." Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Selanjutnya Zakiyah Daradjat (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan," guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak". UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Selanjutnya UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi."

Standar Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten. Standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang kait- mengait, yakni: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan profesi, dan 3) penguasaan akademik. Komponen pertama terdiri atas empat kompetensi, komponen kedua memiliki satu kompetensi, dan komponen ketiga memiliki dua kompetensi. Dengan demikian, ketiga komponen tersebut secara keseluruhan meliputi tujuh kompetensi dasar, yaitu: 1) penyusunan rencana pembelajaran, 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5) pengembangan profesi, 6) pemahaman wawasan kependidikan, dan 7) penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan). Secara etimologi (asal usul kata), istilah "Guru" berasal dari bahasa India yang artinya " orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara" Shambuan, Republika, (dalam Suparlan 2005:11). Kemudian Rabindranath Tagore (dalam Suparlan 2005:11) menggunakan istilah Shanti Niketan atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya membangun spiritualitas anak-anak bangsa di India (*spiritual intelligence*).

2.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah bentuk persiapan dan perencanaan yang dibutuhkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. RPP merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan yang telah disusun. Philip Combs (dalam Kurniawati, 2009:66) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah,

dan daerah (masyarakat). Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya Oemar Hakim (dalam Kurniawati 2009:74) menyatakan, ”bahwa perencanaan program pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan program jangka pendek untuk memperkirakan suatu proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikpa disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. bukan hanya itu, Kurikulum ini pun mempunyai kelemahan dan keunggulan.Dalam Kurikulum2013 tersebut, mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik pada satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau pun jenjang pendidikan. Sementara untuk mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik, dipilih sesuai dengan pilihan dari nmereka. Kedua kelompok mata pelajaran bersangkutan (wajib dan pilihan) terutamanya dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan tingkat menengah yakni SMA dan SMK. Sementara itu mengingat usia dan perkembangan psikologis dari peserta didik usia 7 – 15 tahun, maka mata pelajaran pilihan yang ada belum diberikan untuk peserta didik tingkat SD dan SMP.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Sikluas I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini :

1). Perencanaan

- Membuat lembar wawancara
- Membuat format/instrumen penilaian RPP kurikulum 2013
- Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP kurikulum 2013
- Menyusun jadwal kegiatan pendampingan

2). Pelaksanaan

Peneliti melakukan kegiatan bimbingan berkelanjutan kepada lima orang guru- guru yang mengajar bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Somambawa. Bimbingan berkelanjutan dilakukan kepada guru-guru terutama dalam hal penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan kurikulum 2013. Bimbingan berkelanjutan dilakukan dengan harapan terjadi perubahan dan bertambah keterampilan dan kemampuan guru-guru dalam hal penyusunan RPP sesua dengan tuntutan kurikulum 2013.

Kegiatan bimbingan berkelanjutan dimulai dari kegiatan curah pendapat dimana guru-guru yang mengajar bahasa Inggris seluruhnya dikumpulkan dan dilakukan wawancara dan Tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru-guru bahasa Inggris SMP Negeri 1 Somambawa terhadap penyusunan RPP dengan menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil curah pendapat yang dilaksanakan saat kegiatan awal diidentifikasi berbagai kendala yang dirasakan guru-guru dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pendampingan bagi guru-guru dalam penyusunan RPP menggunakan kurikulum 2013. Kegiatan pendampingan dilakukan mulai dari memberikan penjelasan kepada guru-guru tentang komponen dan perbedaan mendasar dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan kurikulum 2013. Selanjutnya guru-guru dalam kelompok mata pelajaran diberikan tugas untuk menyusun RPP kurikulum 2013 berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Dalam kelompok mata pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, peneliti melakukan kegiatan bimbingan berkelanjutan dengan cara bersama dengan guru-guru menyusun RPP kurikulum 2013 yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Peneliti mendampingi guru mulai dari membuat indikator, menyusun tujuan dan merancang proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifk dan model-model pembelajaran. Selanjutnya peneliti juga mendampingi guru-guru dalam merancang media pembelajaran yang akan dipakai serta menyusun penilaian autentik yang akan di pakai untuk mengukur ketercapaian indikator yang telah dirancang.

Kegiatan selanjutnya peneliti mendampingi dan membimbing guru bahasa Inggris dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan RPP kurikulum 2013 yang telah dirancang bersama pada kegiatan sebelumnya. Peneliti bersama seorang guru mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mencatat seluruh kekuatan dan kelemahan yang dilakukan oleh guru yang akan menjadi masukan saat kegiatan pasca pendampingan. Kegiatan pasca pendampingan dilakukan setelah proses pendampingan baik pendampingan dalam menyusun perencanaan maupun pendampingan saat pembelajaran selesai dilakukan. Pada kegiatan pasca pendampingan peneliti dan guru-guru melakukan refleksi terhadap RPP kurikulum 2013 yang telah disusun seiring dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Saat kegiatan pasca pendampingan ini guru yang di damping peneliti diharapkan mampu memperbaiki RPP kurikulum 2013 yang telah disusun sesuai dengan pengalaman yang dirasakan saat proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan masukan yang diberikan oleh observer.

Observasi dan penilaian dilaksanakan saat guru telah selesai membuat RPP dengan menggunakan kurikulum 2013 dan saat guru mengajar dengan menggunakan RPP kurikulum 2013 yang disusun guru saat kegiatan pendampingan. Observasi dilakukan oleh peneliti bersama seorang guru yang berperan sebagai observer. Hasil observasi dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan RPP kurikulum 2013 yang dirancang oleh guru beserta masukan yang dirasakan oleh guru saat melakukan proses belajar mengajar.

Adapun hasil penilaian terhadap RPP kurikulum 2013 yang dibuat guru dan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan peneliti bersama seorang guru yang berperan sebagai observer, menunjukkan kemampuan guru-guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Somambawa tahun pembelajaran 2017/2018 masih tergolong rendah. Dari lima orang guru yang di wawancara dan di observasi mengajar di kelas, hanya 1 guru (33,33%) yang telah paham menyusun RPP kurikulum 2013 dan mampu mengimplementasekannya di dalam kelas, dan selebihnya sebanyak 2 orang guru (66,66%) belum paham dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013. Gambaran kemampuan guru bahasa Inggris SMP Negeri 1 Somambawa dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013 siklus I dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Pemahaman Guru Siklus I

No	Jumlah Guru	Persentase	Pemahaman Menyusun RPP Kurikulum 2013	
			Tidak Paham	Paham
1	1	33,33 %		√
2	2	66,66 %	√	

Sumber : Hasil Observasi

Dari tabel dan gambar di atas terlihat kemampuan guru-guru bahasa Inggris SMP Negeri 1 Somambawa masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan pada penelitian ini. Rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013 terlihat pada aspek pendekatan pembelajaran serta penilaian autentik yang dituntut menjadi perbedaan yang mendasar antara kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan kurikulum 2013.

3). Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan berdasarkan RPP kurikulum 2013 yang dirancang oleh guru, dan hasil observasi yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung maka beberapa hal yang menjadi catatan saat pelaksanaan tindakan siklus I adalah : (a) masih ada sebagian guru yang kegiatan pembelajaran masih belum menggunakan pendekatan saintifik/ model-model pembelajaran, (b) masih ada guru yang merumuskan penilaian belum menggunakan penilaian autentik, (c) sebagian guru masih mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran. Dari hasil penilaian dan observasi yang dilakukan pada siklus I terlihat kemampuan guru-guru bahasa Inggris SMP Negeri 1 Somambawa dalam menyusun RPP dengan menggunakan kurikulum 2013 belum memenuhi standar indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II.

b. Siklus II (dua)

1). Perencanaan

Pada siklus II peneliti membuat perencanaan :

- Membuat lembar wawancara
- Membuat format/instrumen penilaian RPP kurikulum 2013
- Menyusun jadwal kegiatan pendampingan siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan kegiatan pendampingan sama hal nya dengan pendampinga yang dilakukan pada siklus I. Kegiatan bimbingan berkelanjutan dilaksanakan mulai dari kegiatan awal, pendampingan serta pasca pendampingan. Perbedaan yang mendasar pada kegiatan pendampingan yang dilakukan antara siklus I dan siklus II adalah jika pada siklus I dilaksanakan pendampingan secara kelompok mata pelajaran, maka pada siklus II dilaksanakan pendampingan secara individu.kepada lima orang guru-guru yang terdapat di SMP Negeri 1 Somambawa. Pendampingan secara individu dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada setiap guru tentang RPP kurikulum 2013. Pendampingan secara individu diharapkan memberikan kebebasan dan keberanian bertanya guru dalam upaya meningkatkan pemahaman mereka terhadap komponen-komponen RPP yang menggunakan kurikulum 2013.

Kegiatan observasi siklus II sama hal nya dilakukan seperti pada siklus I. Observasi dilaksanakan saat guru mengajar dengan menggunakan RPP kurikulum 2013 yang disusun guru saat kegiatan pendampingan. Observasi dilakukan oleh peneliti bersama seorang guru yang berperan sebagai observer. Hail observasi dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan RPP kurikulum 2013 yang dirancang oleh guru beserta masukan yang dirasakan oleh guru saat melakukan proses belajar mengajar.

Setelah siklus II selesai dilaksanakan peneliti melakukan penilaian terhadap RPP kurikulum 2013 yang dibuat guru-guru serta berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil penilaian terhadap RPP kurikulum 2013 yang dibuat guru dan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan peneliti bersama seorang guru yang berperan sebagai observer setelah siklus II selesai dilaksanakan, menunjukkan peningkatan kemampuan dan pemahaman guru-guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Somambawa tahun pembelajaran 2017/2018 dalam menyusun RPP kurikulum 2013. Seluruh guru yang mengajar bahasa Inggris sebanyak lima orang guru (100%) telah paham menyusun RPP kurikulum 2013 dan mampu mengimplementasekannya di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.Gambaran kemampuan guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Somambawa dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013 siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Pemahaman Guru Siklus II

No	Jumlah Guru	Persentase	Pemahaman Menyusun RPP Kurikulum 2013	
			Tidak Paham	Paham
1	3	100 %		√

Sumber : Hasil Observasi

Dari tabel dan gambar di atas terlihat kemampuan guru-guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Somambawa sudah baik dan mampu menyusun serta mengimplementasekan RPP kurikulum yang dibuat guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dari lima orang guru yang mengajar bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Somambawa, seluruhnya (100%) telah mampu menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013.

b). Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II dan berdasarkan RPP kurikulum 2013 yang dirancang oleh guru setelah proses bimbingan berkelanjutan pada siklus II dilaksanakan, dan hasil observasi yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung terlihat kemampuan guru-guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Somambawa dalam merancang RPP kurikulum 2013 semakin meningkat. Hal ini terjadi karena guru-guru telah memahami komponen-komponen yang harus terdapat pada RPP kurikulum 2013 setelah mendapatkan bimbingan berkelanjutan dari peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II, terlihat kemampuan guru-guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Somambawa, telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Somambawa, Kecamatan Somambawa, Kabupaten Nias Selatan, merupakan sekolah dimana peneliti bertugas sebagai pengawas sekolah. Guru yang

menjadi subjek pada penelitian ini terdiri lima orang guru dan dilaksanakan dalam dua siklus. Ketiga orang guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dengan lengkap sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan pendampingan saat penyusunan RPP.

Hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan menunjukkan peningkatan kemampuan guru-guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Somambawa dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013 setelah dilakukan kegiatan bimbingan berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian terhadap RPP kurikulum 2013 yang dibuat oleh guru dan hasil observasi yang dilakukan saat guru mengimplementasekan RPP kurikulum 2013 di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Jika sebelum kegiatan pendampingan dilakukan kemampuan guru-guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 masih sangat rendah, ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap lima orang guru yang mengajar bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Somambawa Semester I tahun pembelajaran 2017/2018. Hasil wawancara dan observasi ini menunjukkan dari tiga orang guru yang mengajar bahasa Inggris seluruhnya belum mampu merancang RPP yang memuat kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil perolehan yang terdapat pada siklus I, terlihat pencapaian kemampuan guru dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013 belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka dilaksanakanlah penelitian pada siklus II. Setelah siklus II dilaksanakan, terlihat kemampuan guru meningkat dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013. Dari tiga orang guru yang mengajar bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Somambawa, seluruhnya (100%) telah mampu menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

1. Kegiatan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru-guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Somambawa, Kecamatan Somambawa, Kabupaten Nias Selatan dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013 tahun pembelajaran 2017/2018.
2. Kegiatan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013, hal itu dapat dibuktikan dari hasil penilaian dan observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013, jika sebelum pendampingan dilakukan tidak ada guru yang mampu membuat RPP dengan menggunakan kurikulu 2013, maka setelah siklus II dilaksanakan maka seluruh guru bahasa Inggri yang berjumlah tiga orang telah mampu merancang RPP menggunakan kurikulum 2013.

4.2. Saran

1. Kemampuan yang sudah dimiliki oleh guru sebaiknya terus diasah agar guru-guru makin baik dalam penyusunan RPP. Khususnya RPP
2. Perlu melaksanakan bimbingan yang lebih baik terhadap guru-guru mata pelajaran lainnya sehingga dapat menyusun RPP dengan baik.

Daftar Pustaka

Dewi, Kurniawati Eni . 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis*. *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas..

Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia.* Malang: Pustaka Jaya.
.
Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Pidarta, Made . 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator.* Jakarta : Binamitra Publishing.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2017

Serniati Zebua, SE, M.Si[1]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap pada Return On Assets perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017. Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Assets Ratio. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Return On Assets dan rumus Return On Assets (ROA). Sampel pada penelitian ini adalah 11 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 – 2017 yaitu : PT. Asuransi Bina Dana Artha, Tbk, PT. Asuransi Bintang, Tbk, PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk, PT. Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk, PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk, PT. Asuransi Ramayana Tbk, PT. Lippo General Insurance Tbk, PT. Panin Insurance, Tbk, PT. Panin Life Tbk dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. Metode analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pada Return On Assets.

Kata kunci : *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset* dan *BEI*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan maksud agar perusahaan tersebut dapat berkembang serta mampu menjaga dan mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Kelangsungan hidup perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan sebagai lawan dari kebangkrutan. Akan tetapi, dengan kondisi ekonomi yang terus menerus mengalami perubahan, maka keadaan ini dapat mempengaruhi kinerja dan keadaan perusahaan.

Industri asuransi berkembang selaras dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya. Kehadiran industri asuransi merupakan hal yang rasional dan tidak terelakkan pada situasi dimana sebagian besar anggota masyarakat dan pengusaha memiliki kecenderungan umum untuk menghindari atau mengalihkan resiko kerugian atas segala yang dimiliki. Hal tersebut jika tidak dipertimbangkan upaya perlindungan dari berbagai risiko, dapat menimbulkan kerugian *financial* yang tidak sedikit. Perusahaan asuransi merupakan bagian dari lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Informasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu faktor utama dalam penilaian performa perusahaan. Indikator dalam menilai kinerja perusahaan agar dapat dikatakan efisien atau tidak yaitu melalui pengungkapan laporan keuangan, karena dari laporan keuangan tersebut diperoleh informasi sehingga dapat menjelaskan kondisi suatu perusahaan.

Husnan (2007 : 68), menyatakan bahwa, “Kinerja keuangan adalah alat untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu”. Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan

[1] *Dosen IKIP Gunung Sitoli*

kondisi keuangan daripada analisis yang hanya mengemukakan data laporan keuangan saja. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*.

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2010 : 196)

Penggunaan rasio *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan perusahaan adalah bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang paling penting adalah usaha untuk mempertahankan agar laba perusahaan yang diperoleh mengalami kenaikan setiap tahunnya. Menurut Sunarto (2003) menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2002) yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai pengaruh perubahan struktur hutang untuk investasi terhadap laba yang diperoleh, selanjutnya judul yang penulis ambil adalah "**Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2017".**

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap pada *Return On Assets* perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017.

1.3. Metode Penelitian

Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio. Debt to Assets Ratio* adalah rasio antara total hutang dengan aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio untuk mengukur jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* dan rumus *Return On Assets* (ROA).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 11 perusahaan yaitu : PT. Asuransi Bina Dana Artha, Tbk, PT. Asuransi Bintang, Tbk, PT. Asuransi

Dayin Mitra Tbk, PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk, PT. Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk, PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk, PT. Asuransi Ramayana Tbk, PT. Lippo General Insurance Tbk, PT. Panin Insurance, Tbk, PT. Panin Life Tbk dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan asuransi.

Metode analisis data menggunakan uji regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

a = Konstanta

b = Konstanta regresi

X = *Debt to Assets Ratio* (DAR)

e = error

2. Landasan Teoritis

2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Lebih lanjut karena pengertian *profitabilitas* sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan sebuah kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menjaga tingkat *profitabilitas* merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena *profitabilitas* yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan, jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.

Harmono (2009 : 109) menyatakan : "Analisis *profitabilitas* ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep *profitabilitas* dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan."

Sedangkan menurut Syafri (2008 : 304) rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa rasio *profitabilitas* adalah menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang biasanya ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi perusahaan tersebut. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan pada rasio ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dinilai dengan rasio *Return on Asset* atau *return on investment*, semakin tinggi *profitabilitas* semakin baik dan efisien perusahaan tersebut, karena untuk memperoleh ROA yang besar

diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Penilaian rasio tersebut tentunya mempunyai sisi kelemahannya dan kegunaannya atau kebaikannya sehingga pada penelitian ini menggunakan pendekatan rasio tersebut untuk meminimalkan berbagai kelemahan yang ada, diharapkan pengukuran *profitabilitas* terhadap perusahaan menjadi lebih valid dan relevan. Rasio laba digunakan untuk memenuhi penyebab dasar rasio keuangan.

2.2. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Prastowo dan Julianty (2008 : 91), *Return On Assets* adalah "kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba". Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat dibandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Pengertian *Return On Asset* menurut Kasmir (2010:201) adalah: hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Sawir (2005:18), adalah: *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Pengukuran kinerja dengan *Return On Asset* menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk mengahasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam keadaan negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum menghasilkan laba.

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 148) mengatakan bahwa ROA adalah "rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset". Menurut Fahmi (2012 : 98) pengertian *return on assets* yaitu: *Return on assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Hanafi dalam bukunya Manajemen Keuangan (2008 : 42) pengertian ROA adalah "mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu". Lukman Syamsuddin (2009 : 53) mengemukakan bahwa "*Return on Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan

secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". Sedangkan menurut Riyanto (2009, halaman 336), yang menyatakan bahwa *"Return on assets* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto".

2.3. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Darsono dan Ashari (2004 : 54), *Debt to Ratio* adalah "ratio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang". Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukan peningkatan dari rasio yang tinggi menujukan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

Menurut Munawir (2010 : 105), *Debt to Assets Ratio* adalah "rasio antara total hutang dengan aktiva". Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Assets Ratio termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang/kewajiban. Secara sederhana, rasio solvabilitas menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi. Apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan. Hal demikian juga akan mempengaruhi besarnya Harga Saham.

3. Pembahasan

3.1. Perkembangan *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2017

Perkembangan *debt to assets ratio* perusahaan asuransi di BEI 2012 – 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2017

Kode Perusahaan	DAR					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ABDA	64,11	62,14	54,55	57,09	56,12	54,32
ASBI	67,44	67,40	68,85	67,47	64,23	62,38
ASDM	82,40	82,00	83,40	83,10	81,12	83,21
AHAP	67,20	66,20	67,50	66,50	61,56	60,28
ASJT	0,65	0,58	0,62	0,57	1,54	1,89
AMAG	41,70	48,11	45,69	42,59	37,21	32,67
ASRM	85,01	84,31	83,48	80,70	78,12	76,43
LPGI	0,57	0,53	0,38	0,36	0,54	0,63
PNIN	26,57	23,87	26,73	23,10	20,12	20,34

PNLF	28,63	21,50	25,10	21,30	18,21	16,32
MREI	48,95	10,24	38,05	36,54	33,51	32,32
Rataan	**46,66**	**42,44**	**44,94**	**43,57**	**41,12**	**40,07**

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa perkemabangan rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2013 mengalami penurunan, kemudian meningkat pada tahun 2014 dan menurun kembali pada tahun 2015 hingga 2017.

Tabel dan grafik di bawah ini adalah perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2017, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017

Tahun	DAR
2012	46,66
2013	42,44
2014	44,94
2015	43,57
2016	41,12
2017	40,07

Sumber *: www.idx.co.id* data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai DAR mengalami penurunan pada tahun 2013, meningkatn pada tahun 2014, kemudian menurun kembali pada tahun 2015 hingga 2017.

Menurut Kasmir (2010 : 156) menyatakan bahwa apabila rasionya DAR tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

3.2. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2017

Perkembangan *Return On Asset* (ROA) perusahaan asuransi di BEI 2012 – 2017 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2017

Kode Perusahaan	ROA					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ABDA	5,74	7,03	6,42	9,43	8,24	7,98
ASBI	7,11	3,49	2,24	5,71	6,21	6,35
ASDM	2,90	3,00	2,80	3,00	3,02	3,42
AHAP	6,60	7,30	7,20	7,40	7,12	8,24
ASJT	9,45	8,86	9,73	10,85	10,15	9,54
AMAG	10,33	7,51	8,13	7,37	6,58	7,24
ASRM	3,09	2,96	4,26	4,45	4,12	5,14
LPGI	14,37	15,32	19,59	19,85	15,24	14,25
PNIN	7,14	7,07	7,79	7,15	6,25	5,68
PNLF	9,68	7,20	6,70	4,60	4,52	5,21
MREI	5,01	5,71	5,82	5,08	5,84	6,24
Rataan	**7,40**	**6,86**	**7,33**	**7,72**	**7,03**	**7,21**

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2015 adalah fluktuatif.

Tabel di bawah ini adalah perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2017, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan Rata-rata *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2017

Tahun	ROA
2010	7,40
2011	6,86
2012	7,33
2013	7,72
2014	7,03
2015	7,21

Sumber *: www.idx.co.id* data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA dari kesebelas perusahaan menunjukkan peningkatan mulai tahun 2010 – 2012, menurun pada tahun 2013 dan meningkat kembali pada tahun 2014 dan 2015.

Menurut Ratna Nurani (2009 : 70) menyatakan bahwa pada ROA semakin tinggi resiko, semakin baik kinerja keuangan dan semakin tinggi potensi kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran asuransi telah memberikan proteksi yang berguna bagi masyarakat. Ditambah lagi, kini asuransi memberikan akses yang sangat mudah terhadap pelayanan serta beragamnya produk asuransi yang marak ditawarkan. Saat ini nasabah asuransi mulai mengalami peningkatan dan ini direspon oleh beberapa perusahaan asuransi yang ramai menawarkan berbagai produk untuk menarik perhatian nasabah.

3.3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets*

Analisis regresi serhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X) dengan *Return on Assets* (ROA) (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS V.20 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.777	2.350		2.033	.112
	DAR	.058	.054	.467	1.057	.350

a. Dependent Variable: ROA

Dari Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi t untuk variabel DAR sebesar 0,236 lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan

Return on Assets (ROA), yang artinya peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak dapat meningkatkan atau menurunkan *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,057 dengan nilai signifikansi 0,350 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh besarnya nilai *adjusted* R^2 dalam model regresi perusahaan asuransi diperoleh sebesar 0,218. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* sebesar 21,80%, sedangkan sisanya 78,20% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini disebabkan rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari setiap perusahaan-perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tidak terlalu besar yang mengindikasikan bahwa rasio utang perusahaan-perusahaan asuransi adalah kecil. Hal ini mengakibatkan tidak menimbulkan perbedaan nilai *Return on Assets* (ROA) yang tidak signifikan. Semakin besar *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak, dimana dengan utang yang semakin banyak akan menyebabkan perusahaan kurang sehat, yang berakibat buruk terhadap perolehan laba. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan *Return on asset* (ROA).

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pada *Return On Assets* perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang diajukan adalah:

1. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bahwa besarnya hutang memiliki hubungan yang negatif dengan laba, oleh karena itu besaran hutang harus dipertimbangkan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasinya.
2. Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel yang berbeda.

Daftar Pustaka

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Fundamentals or Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi X. Jakarta: Salemba Empat.

Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

http://www.idx.co.id/, Diunduh tanggal 8 Oktober 2016.

Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Prastowo, Dwi dan Rifky Julianty. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. Edisi kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Cetakan Keenam, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Sunarto, Andi Kartika, 2003,"*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta*", Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. Maret 2003, pp.67-82.

Susanto, E. 2002. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden pada Perusahaan-perusahaan yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Tidak Dipublikasikan.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

KEMAMPUAN MENGGUNAKAN EJAAN SECARA DIKTE KEMAMPUAN MENGGUNAKAN EJAAN SECARA DIKTE SISWA KELAS V SD NEGERI NO. 026606 SEI REMBAN TAHUN PELAJARAN 2004-2005

Suliana, S.Pd[1] dan Rozalia, S.Pd[2]

Ab**strak**

Dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan bag kemajuan teknologi serta untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pokok pendidikan Nasional yang termaktub dan Ketentuan UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi : "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggungjawab."
Maka penulis melaksanakan penelitian yang berjudul : "Kemampuan Menggunakan Ejaan Secara Dikte Siswa Kelas V SD Negeri No. 026606 Sei Remban Tahun Ajaran 2004-2005". Populasinya adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri No. 026606 Sei Remban sebesar 30 siswa.
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa kelas V SD Negeri No. 026606 Sei Remban mampu menggunakan ejaan secara dikte. Penelitian berlangsung menggunakan metode pemberian tes dalam bentuk wacana yang meliputi aspek penilaianya itu penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penulisan tanda baca.
Kesimpulan penelitian antara lain : (1) siswa kelas V SD Negeri No. 026606 Sei Remban cukup mampu menggunakan ejaan secara dikte. Dari 30 siswa, 4orang sangat mampu (13.3%), 5 orang mampu (16.7%), 9 orang cukup mampu (30,0%), 6 orang tidak mampu (20,0%). (2) Aspek penulisan huruf kapital sebesar 37.41%, penulisan kata sebesar 26,74% , penulisan tanda baca sebesar 35,83%. (3) Rata-rata keseluruhan aspek kemampuan menggunakan ejaan secara dikte yaitu 61,83%. (4) Siswa kelas V SD Negeri No. 026606 Sei Remban tergolong cukup mampu dalam menggunakan ejaan secara dikte.

Kata kunci: Kemampuan, Ejaan, Dikte.

Abstract

Event will be based by the importance of education for the advancement of technology as well as to create *quality human resources in accordance with the purpose of principal national education set forth and the provisions of law No. 20 Year 2003 which reads: "education National aims to the development of potential learners in order to become a man of faith and pious to God Almighty, precious, healthy, have learned, accomplished, creative, independent, and became a citizen of Westernization as well as responsible. "*
Then the writers carry out research entitled: "the ability to use the Spelling Dictation In Grade V SD Negeri No. 026606 Sei Remban 2004-2005 school year". Its population is a whole grade V SD Negeri No. 026606 Sei Remban by 30 students.
This research aims to find out whether the grade V SD Negeri No. 026606 Sei Remban is able to use the spelling in dictation. Research underway using the method of administering the test in the form of a discourse that includes aspects of penilaianya was writing capital letters, writing words, writing and punctuation.
The conclusions of the research are: (1) students of class V SD Negeri No. 026606 Sei Remban quite capable of using the spelling in dictation. Of the 30 students, 4orang very capable (13.3%), 5 people can afford (16.7%), 9 person quite capable (30.0%), 6 persons can not afford (20.0%). (2) a capital letter writing Aspects of 37.41%, writing words of 26.74%, writing of the punctuation of 35.83%. (3) the average of the overall aspect of the ability use of spelling in dictation namely 61.83%. (4) grade V SD Negeri No. 026606 Sei Remban belongs quite capable in using spelling in dictation.

Keywords: Ability, spelling, dictation.

Pendahuluan

Berbahasa adalah menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, yaitu menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain, baik dalam lisan maupun tulisan. Namun dalam prakteknya pengajaran bahasa sering

[1] *Mahasiswa Pasca Sarjana UMN Al Washliyah Medan* galerysholiha@gmail.com
[2] *Mahasiswa Pasca Sarjana UMN Al Washliyah Medan* Rozaliasofyan28@gmail.com

melupakan fungsi komunikasi itu, sehingga yang diajarkan adalah pengetahuan tentang bahasa bukan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi hendaknya bahasa yang efektif sehingga mampu dan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca. Bangsa Indonesia telah mempunyai bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, bahasa Indonesialah yang digunakan dalam berkomunikasi terutama di sekolah-sekolah. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia bersifat umum dan bersifat khusus (Badudu, 1988:72).

Sejak duduk di kelas satu SD, anak sekolah mendapat pelajaran menulis. Namun kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan secara dikte masih kurang. Oleh karen itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul "Kemampuan Menggunakan Ejaan Secara Dikte Siswa Kelas V SD Negeri 026606 Sei Remban Tahun Pelajaran 2004-2005."

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SD dalam menggunakan ejaan yaitu mengenai penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penulisan tanda baca (tanda titik, tanda koma, tanda seru, dan tanda tanya) secara dikte.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa kelas V SD menggunakan ejaan yaitu mengenai penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penulisan tanda baca (tanda titik, tanda koma, tanda seru, dan tanda tanya) secara dikte.

Metodologi Penelitian

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptip, yaitu metode yang dapat menggambarkan keadaan objek yang diteliti dalam keadaan nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2004: 157):

Penelitian deskriptip pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 026606 Sei Remban Tahun Ajaran 2004-2005. Alasan peneliti memilih lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu: Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada permasalahan yang sama yaitu kemampuan menggunakan ejaan secara dikte pada siswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Arikunto (2002: 108) mengatakan "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 026606 Sei Remban Tahun Ajaran 2004-2005 sebesar 30 siswa.

2. Sampel

Arikunto (2002 :112) mengatakan " Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam hal ini penulis mengambil

sampel seluruh siswa kelas V SD yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 30 siswa. Jadi yang dapat diambil sebagai sampel dalam hal ini adalah populasi akses, yaitu jumlah anggota kelompok yang ditemui di lapangan dan bukan populasi target.

D. Instrumen Penelitian

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini , maka ditentukan kriteria penilaian untuk setiap aspek yang akan dinilai yaitu:

TABEL I
ASPEK YANG DINILAI DAN BESAR SKOR

No	Aspek yang dinilai	No. Item	Jumlah Item	Skor
1.	Penulisan Huruf Kapital			
	1. Huruf pertama pada awal kalimat	1, 4, 10, 18, 20, 25, 27, 29, 32, 39, 41, 46, 51, 54, 62, 64, 71, 78, 83, 87, 93, 97	22	22
	2. Huruf pertama unsur nama jabatan dan gelar yang diikuti nama orang	6, 7, 8, 33, 34, 35, 42, 43, 44, 56, 57, 58, 65, 66, 67, 68, 69, 72, 73, 74	20	20
	3. Huruf pertama nama orang	59, 60, 79, 80	4	4
	4. Huruf pertama nama negara	2, 5, 12, 16, 21	5	5
	5. Huruf pertama nama sungai	14,30, 48, 76, 95, 99	6	6
	6. Huruf pertama nama Tuhan	81, 90, 98	3	3
2.	Penulisan kata			
	1. Penulisan kata ulang	11,15, 22, 49	4	4
	2. Penulisan kata depan di-ke	23, 37, 47, 75, 84, 89, 94	7	7
	3. Penulisan partikel pun	52	1	1
3.	Penulisan tanda baca			
	1. Tanda titik	3, 9, 17, 24, 26, 28, 31, 38, 45, 50, 53, 61, 63, 70, 77, 82, 86, 92, 96,	20	20

		100		
	2. Tanda koma	13, 36, 55, 85, 88, 91	6	6
	3. Tanda seru	40	1	1
	4. Tanda tanya	19	1	1
Jumlah		**100**	**100**	**100**

E. Organisasi Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam menuliskan ejaan secara dikte. Untuk memperoleh data tahap-tahap yang ditempuh yaitu:

1. Mengoreksi skor siswa berdasarkan jawaban yang benar.
2. Membuat tabulasi nilai.
3. Mendistribusikan nilai.
4. Mencari nilai rata-rata (mean).
5. Menentukan distibusi frekuensi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik analisis persentase dengan rumus menurut Gulo (1981:19) yaitu :

$$Pi = \frac{Fi}{n} x100\%$$

Keterangan :

Pi : Proporsi dari kategori tertentu

Fi : Frekuensi skor kemampuan ejaan secara dikte

n : Jumlah responden

RENTANG NILAI SISWA

Rentangan	Nilai	Keterangan
80 – 100	A	Sangat mampu
70 – 79	B	Mampu
60 – 69	C	Cukup mampu
50 – 59	D	Tidak mampu
<49	E	Sangat tidak mampu

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh dapat dipaparkan pada bagian pembahasan hasil penelitian, bahwa nilai rata-rata dari aspek penulisan huruf kapital sebesar 38,7%, aspek penulisan kata sebesar 5,53%, dan aspek penulisan tanda baca sebesar 17,3%, serta nilai rata-rata keseluruhan aspek kemampuan menggunakan ejaan secara dikte sebesar 61,83%.

Untuk skor rata-rata siswa terhadap kemampuan menggunakan ejaan secara dikte siswa kelas V SD Negeri 026606 Sei Remban adalah di atas rata-rata dengan skor rata-rata 61,5 dengan perincian tujuh belas orang (56,7%) mendapat nilai di atas rata-rata dan tiga belas orang (43,3%) di bawah rata-rata.

Untuk persentase tingkat kemampuan siswa dari setiap aspek adalah aspek penulisan huruf kapital sebesar 37,41%, aspek penulisan kata sebesar 26,74%, dan aspek penulisan tanda baca sebesar 35,83%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa terhadap aspek penulisan huruf kapital lebih tinggi dari pada aspek lainnya.

Berdasarkan persentase kemammpuan siswa menggunakan ejaan secara dikte diperoleh data bahwa siswa yang sangat mampu menggunakan ejaan secara dikte sebanyak empat orang (13,3%), yang mampu sebanyak lima orang (16,7%), yang cukup mampu sebanyak sembilan orang (30,0%), yang tidak mampu sebanyak enam orang (20,0%), yang sangat tidak mampu sebanyak enam orang (20,0%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas 5 SD Negri 026606 Sei Remban cukup mampu menggunakan ejaan secara dikte dengannilai rata-rata 61,83%. Sesuai dengan acuan skor yang terdapat pada bab II, maka nilai rata-rata 61,83 tergolong pada krirteria cukup mampu.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 026606 Sei Remban, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa kelas V SD Negeri 026606 Sei Remban cukup mampu menggunakan ejaan secara dikte. Hal ini terbukti dari 30 orang siswa terdapat empat orang yang sangat mampu (13,3%), lima orang yang mampu (16,7%), sembilan orang yang cukup mampu (30,0%), enam orang yang tidak mampu (20,0%) dan enam orang yang sangat tidak mampu (20,0%).
2. Dalam penelitian ini kemampuan siswa terhadap aspek penulisan huruf kapital sebesar 37,41%, kemampuan siswa terhadap penulisan kata sebesar 26,74%, dan kemampuan siswa terhadap aspek penulisan tanda baca sebesar 35,83%. Hal ini berarti , bahwa tingkat kemampuan terhadap aspek penulisan huruf kapital lebih tinggi daripada aspek lainnya.
3. Berdasarkan rata-rata keseluruhan aspek kemampuan menggunakan ejaan secara dikte yaitu 61,83, maka kemampuan menggunakan ejaan secara dikte siswa kelas V SD Negeri 026606 Sei Remban tergolong cukup mampu.

Daftar Pustaka

Badudu J.S, 1988 Pelik – pelik Bahasa Indonesia. Bandung : Pustaka Prima

Arikunto, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta

Sukardi, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto, 2002, Manajemen Penelitian, Jakarta : Bumi Aksara

PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA LISAN OLEH MAHASISWA PPL IKIP MEDAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMU NEGERI 3 BINJAI TAHUN PENGAJARAN 1998 / 1999

Masner Rakardiman Simarmata[1], Eduwart Situmorang,[2] dan Ahmad Ridwan Hasibuan[3].

Abstrak

Bahasa adalah alat komunikasi timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Demikian juga bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi oleh penuturnya terutama di dalam pertemuan formal, seperti halnya proses belajar mengajar di dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi yang wajib digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia lisan oleh mahasiswa PPL IKIP Medan di SMU Negeri 3 Binjai, ditinjau dari aspek tata bahasa kalimat normatif, penggunaan pilihan kata (diksi) dan penggunaan kalimat efektif (yang dapat menyampaikan pesan dan informasi secara tepat).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL IKIP Medan di SMU Negeri 3 Binjai. Sampelnya sebanyak 4 mahasiswa yang berasal dari jurusan yang berbeda, yakni jurusan Biologi, jurusan PPKn, jurusan Geografi, dan jurusan Bahasa Indonesia.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah hasil rekaman. Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan rumus Distribusi Relatif Persentase .

Selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabulasi. Dari hasil analisis data, diperoleh persentase tingkat kesalahan mahasiswa PPL IKIP Medan di SMU Negeri 3 Binjai dalam penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan yang baik dan benar sekitar 19,73 %, dan tingkat keberhasilan mahasiswa PPL IKIP Medan di SMU Negeri 3 Binjai dalam menggunakan bahasa Indonesia lisan yang baik dan benar sekitar 80,27 %.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa PPL IKIP Medan di SMU Negeri 3 Binjai adalah Baik Sekali.

Kata Kunci :*Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan, Proses Belajar Mengajar.*

Pendahuluan

Bahasa menduduki tempat utama dalam hubungan komunikasi antara manusia. Berbagai fungsi bahasa dalam kahidupan manusia mampu menciptakan kehidupan yang lebih berarti dan berpariasi. Manusia membagi bahasa atas bahasa lisan dan tulisan. Bahasa dapat dimengerti penuturnya apabila unsur – unsur bahasa seperti sistem bunyi, sistem makna, sistem symbol, sistem tanda, dan sistem pola pembentukanya diatur secara konvensional.Bahasa digunakan penuturnya sebagai alat untuk menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan keinginan, bahkan digunakan untuk mengungkap dan menutupi kenyataan.

Bahasa Indonesia di dalam dunia pendidikan telah lama dipakai sebagai bahasa pengantar, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Maka semua guru baik pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi dituntut agar berkompetensi komunikatif dengan mempergunakan bahasa Indonesia di dalam proses belajar mengajar yang diembannya. Namun masih banyak guru yang belum atau kurang berkompetensi komunikatif, latar belakang kesimpulan ini dilihat dari pengamatan pakar dan pengajar bahasa seperti : Sultan Takdir Alisyabana yang mengungkapkan "Keprihatinannya akan penguasaan bahasa Indonsia peserta didik lemah atau merosot, kenyataan ini bukti kegagalan dunia pendidikan kita. Saya sangat kecewa dengan kenyataan ini, kita harus melakukan koreksi diri dan melakukan pembenahan". (Eksekutif dalam Antilan, 1997 : 29). Pendapat senada juga dikemukakan Moelino (dalam Antilan, 1997 : 29) Mengatakan "Mungkin kita belum mau mengerti bahwa antara kemerosotan pendidikan, tata kerja yang tidak efesien dengan kecerobohan berbahasa ada sangkut pautnya ".

[1] *Mahasiswa Pasca Sarjana UMN Al Washliyah Medan Simarmatamasner@gmail.com*
[2] *Mahasiswa Pasca Sarjana UMN Al Washliyah Medan eduwartsitumorang052@gmail.com*
[3] *Mahasiswa Pasca Sarjana UMN Al Washliyah Medan*

Dari kedua pemikiran dan ajakan pakar dan pengajar bahasa di atas jelas menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, guru yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan diharapkan atau harus memiliki kompetensi komunikatif dengan mempergunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Demikian juga halnya dengan mahasiswa Program Pengenalan Lapangan (PPL) IKIP Medan yang ditempah sebagai calon guru yang akan terjun ke dalam dunia pendidikan nantinya. Sebagai Calon tenaga pendidik mahasiswa PPL tidak boleh lepas dari keharusan untuk berkompetensi komunikatif dengan mempergunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini yang melatarbelakangi pentingnya penelitian tentang penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa PPL IKIP Medan di dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dari topik penelitian ini muncul berbagai masalah tentang penggunaan bahasa yang perlu di analisis. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu, "Penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa PPL IKIP Medan di SMU Negeri 3 Binjai, dalam proses belajar mengajar, dalam aspek kalimat normatif, pilihan kata (diksi) , dan penggunaan kalimat efektif dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar". Ketiga aspek masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kalimat yang digunakan oleh mahasiswa PPL IKIP Medan di SMU Negeri 3 Binjai dalam proses belajar mengajar telah memenuhi kaidah tata bahasa kalimat normatif ?
2. Bagaimana ketepatan pilihan kata (diksi) dalam kalimat yang digunakan oleh mahasiswa PPL IKIP Medan di SMU Negeri 3 Binjai dalam proses belajar mengajar ?
3. Apakan Kalimat yang digunakan oleh mahasiswa PPL IKIP Medan di SMU Negeri 3 Binjai dalam proses belajar mengajar telah efektif ?.

Dari ketiga rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan kalimat yang digunakan oleh mahasiswa PPL IKIP Medan di SMU Negeri 3 Binjai dalam proses belajar mengajar
2. Mendeskripsikan ketepatan pilihan kata (diksi) dalam kalimat yang digunakan oleh mahasiswa PPL IKIP Medan di SMU Negeri 3 Binjai dalam proses belajar mengajar.
3. Mendeskripsikan Kalimat yang digunakan oleh mahasiswa PPL IKIP Medan di SMU Negeri 3 Binjai dalam proses belajar mengajar telah efektif.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SMU Negeri 3 Binjai, adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena SMU Negeri 3 Binjai merupakan lakasi PPL IKIP Negeri medan yang terdekat dari kota madya medan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL IKIP Medan di SMU Negeri 3 Binjai tahun pelajaran 1998/1999 yang berjumlah 18 orang yang melakukan praktek mengajar di dalam kelas. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang yang ditentukan secara acak. Seluruh sampel berasal dari jurusan yang berbeda yakni jurusan Biologi (S1), jurusan PPKn (S2), jurusan Geografi (S3), dan jurusan bahasa Indonesia (S4).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan mahasiswa PPL IKIP Medan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas ditinjau dari aspek tata bahasa kalimat normatif, Pilihan kata (diksi), dan kalimat efektif. Peneliti melihat pada situasi yang sedang berlangsung dalam waktu penelitian. Maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah berupa pengamatan langsung dan alat perekam. Hasil rekaman digunakan untuk memperoleh penguasaan ketiga aspek bahasa yang digunakan sampel dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Setelah data penelitian terkumpul, maka data diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi skor data hasil analisis.
2. Mendistribusikan persentase aspek tata bahasa kalimat normatif.
3. Mendistribusikan persentase aspek pilian kata (diksi).
4. Mendistribusikan persentase aspek kalimat efektif.
5. Mendistribusikan persentase ketiga aspek .

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Untuk menentukan taraf kemampuan penggunaan bahasa Indonesia lisan yang baik dan benar, digunakan skala evaluasi, sesuai pendapat Suharsimi Arikunto, sebagai berikut :

0 % - 20 % = Baik Sekali
21 % - 40 % = Baik
41 % - 60 % = Cukup
61 % - 80 % = Kurang Baik
81 % - !00 % = Kurang Sekali

Untuk memperoleh persentase kriteria ketiga aspek bahasa indonrsia yang baik dan benar yang diteliti, digunakan rumus distribusi persentase, yaitu :

$$Pi = \frac{Fi}{n} \times 100\ \%$$

Keterangan.

Pi = Persentase (proporsi) nilai
fi = Jumlah skor kesalahan
n = Jumlah skor yang ditetapkan

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Untuk mendeskripsikan bahasa yang digunakan mahasiswa PPL IKIP Medan, dalam proses belajar mengajar di SMU Negeri 3 Binjai, peneliti memulai dengan mentranskripsikan bahasa lisan sampel kedalam bahasa tulis, kemudian menganalisanya dari segi penggunaan kalimat normatif, pilihan kata (diksi), dan kalimat efektif. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis bahasa yang digunakan sampel dimulai secara individu, setelah itu menyimpulkan penggunaan bahasa sampel secara umum.

Dari Keempat sampel terdapat perbedaan jumlah jumlah kalimat yang dihasilkan, seperti tertera di dalam table berikut ini,

Tabel I
Jumlah Kalimat Sampel

No	Sampel	Jumlah Kalimat
01	Sampel Pertama (S1)	23
02	Sampel Kedua (S2)	28
03	Sampel Ketiga (S3)	24
04	Sampel Keempat (S4)	30
Jumlah		105

Penggunaan bahasa Indonesia dari setiap sampel dianalisis dari tiga sudut pandang yang berbeda yaitu tata bahasa kalimat normatif, pilihan kata (diksi), dan kalimat efektif, untuk melihat kesalahan yang diperbuat sampel. Seperti yang tertera dalam table berikut :

Tabel II
Persentase Kesalahan Sampel Pertama

No	Bidang	Korpus	Kesalahan	Persentase
01	Kalimat Normatif	23	3	13.04 %
02	Piliha kata (diksi)	23	6	26,08 %
03	Kalimat Efektif	23	7	30,43 %

Tabel III
Persentase Kesalahan Sampel Kedua

No	Bidang	Korpus	Kesalahan	Persentase
01	Kalimat Normatif	28	4	14,26 %
02	Piliha kata (diksi)	28	6	21,42 %
03	Kalimat Efektif	28	7	25,00 %

Tabel IV
Persentase Kesalahan Sampel Ketiga

No	Bidang	Korpus	Kesalahan	Persentase
01	Kalimat Normatif	24	5	20,83 %
02	Piliha kata (diksi)	24	3	12,50 %
03	Kalimat Efektif	24	2	08,33 %

Tabel V
Persentase Kesalahan Sampel Keempat

No	Bidang	Korpus	Kesalahan	Persentase
01	Kalimat Normatif	30	3	10,00 %
02	Piliha kata (diksi)	30	4	13,33 %
03	Kalimat Efektif	30	8	26,00 %

Hasil akhir analisis data dari tabel II, III, IV, dan V di atas dapat dilihat dari table Berikut :

Tabel VI
Persentase Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan oleh Keempat Sampel

No	Bidang	Korpus	Kesalahan	Persentase
01	Kalimat Normatif	105	15	14,28 %
02	Pilihan Kata (diksi)	105	23	21,90 %
03	Kalimat Efektif	105	24	22,85 %
	Jumlah	315	62	19,73 %

Berdasarkan tabel hasil analisis data di atas dapat dilihat bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan dari keempat sampel mencapai 19,73 %. Sesuai dengan skala evalusi yang dikemukakan Suharsimi

Arikunto, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa PPL IKIP Medan dalam proses belajar mengajar di SMU Negeri 3 Binjai tahun pengajaran 1998 / 1999 tergolong baik sekali.

Kesimpulan dan Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagi berikut :

1. Persentase kesalahan pemakaian bahasa dalam aspek tata bahasa kalimat normatif yang ditemukan pada penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa PPL IKIP Medan dalam proses belajar mengajar di SMU Negeri 3 Binjai tahun pengajaran 1998 / 1999 mencapai 14,28 % , sesuai dengan skala evaluasi tergolong baik sekali.
2. Persentase kesalahan pemakaian bahasa dalam aspek pilihan kata (diksi) yang ditemukan pada penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa PPL IKIP Medan dalam proses belajar mengajar di SMU Negeri 3 Binjai tahun pengajaran 1998 / 1999 mencapai 21,90 % , sesuai dengan skala evaluasi tergolong baik .
3. Persentase kesalahan pemakaian bahasa dalam aspek kalimat efektif yang ditemukan pada penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa PPL IKIP Medan dalam proses belajar mengajar di SMU Negeri 3 Binjai tahun pengajaran 1998 / 1999 mencapai 22,85 % , sesuai denagan skala evaluasi tergolong baik.
4. Persentase kesalahan pemakaian bahasa dilihat dari ketiga aspek yang ditemukan pada penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh mahasiswa PPL IKIP Medan dalam proses belajar mengajar di SMU Negeri 3 Binjai tahun pengajaran 1998 / 1999 mencapai 19,73 % , sesuai denagan skala evaluasi tergolong baik Sekali.
5. Kemampuan Mahasiswa PPL IKIP Medan menggunakan bahasa Indonesia ragam lisan yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar di SMU Negeri 3 Binjai tahun pengajaran 1998 / 1999 dapat dikategorikan berada pada skala baik.

Mengingat pentingnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi yang utama dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan, maka peneliti menyarankan :

1. Kepada perguruan tinggi yang menghasilkan guru / pendidik supaya lebih memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Kepada calon guru dan guru yang memegang peran penting di dalam dunia pendidikan, diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar demi tercapainya kesempurnaan menjadi guru yang handal dalam penyampaian materi pelajaran.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, 1986. *Prosedur Penelitian*.Jakarta :Erlangga.

Purba, Antilan. 1997.*Kompetensi Komuniatif Bahasa Indonesia. (Ancangan Sosiolinguistik).*Medan : FPBS IKIP Medan.

Moeliono, A . M. 1976. *Bahasa Baku dan Bahasa Ilmiah*. Jakarta : Depdikbud

KAJIAN VARIASI BAHASA BERDASARKAN ARTIKEL PADA HARIAN WASPADA

Salmah Nita Br. Ginting[1], Agus Syafrida[2], dan Agus Mulia[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi wujud variasi bahasa yang terdapat dalam Artikel Harian Waspada pada "text Kesehatan" . Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penyediaan data dilakukan dengan metode simak dengan menyimak dan memahami data-data kebahasaan yang berupa data tulis dalam sumber data Artikel Harian Waspada pada text Kesehatan.Tekniknya adalah teknik catat.Analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa wujud variasi bahasa dalam artikel ini terdiri dari variasi dari segi keformalan, penutur, penggunaan, dan sarana. 1) Variasi segi keformalan menggunakan ragam santai dan akrab, 2) register bidang pendidikan banyak mewarnai dalam variasi penggunaan.

Kata Kunci: literasi, variasi bahasa,Artikel Harian Waspada pada text Kesehatan.

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Register salah satu cabang kajian sosiolinguistik yang mempelajari bahasa bidang-bidang tertentu. Karakteristik masing-masing komunitas bahasa maupun bidang-bidang tertentu bisa menjadikan bahasa yang digunakan menjadi unik.Selain itu, register sekelompok masyarakat tertentu selalu memunculkan bahasa-bahasa baru yang terus produktif seiring perkembangan zaman.Di dalam studi sosiolinguistik, register tidak hanya dipahami sebagai sistem tanda saja, tetapi juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, di dalam penelitian bahasa dengan rancangan sosiolinguistik senantiasa akan mengetahui bagaimana pemakaian dan pemanfaatan register di dalam masyarakat. Penggunaan register dipengaruhi berbagai faktor sosial yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1) bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat.Berupa simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.Bahasa adalah sistem yang mempergunakan symbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Bahasa biasanya akan dilakukan oleh 2 orang atau lebih yang kemudian akan diperinci lagi menjadi 1 orang penutur dan yang lainnya sebagai mitra tutur.

Sebagai sebuah *langue* sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu. Namun, karena penutur bahasa tersebut, meski berada pada tutur, tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret, yang disebut*parole*, menjadi tidak seragam.Bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi.

Dalam laporan ini saya mengambil judul "Bahasa Kedokteran dalam Tuturan Kelompok Tutorial" karena sebagai seorang dokter, mereka pasti mengeluarkan bahasa medis yang mereka pelajari. Bahasa medis itu juga termasuk kedalam varian bahasa atau variasi bahasa.Para perawat, bidan, dokter, hingga ahli bedah anastesi pasti memiliki bahasa-bahasanya tersendiri ini yang disebut dengan bahasa paramedik atau bahasa kedokteran.

Bahasa paramedis bukan semata-mata merujuk atau menunjuk pada obat saja.Ternyata banyak bahasa sehari-hari kita yang memang dalam kedokteran tidak diucapkan dengan ujaran normal.Mereka biasanya memakai

[1] *Mahasiswa Pasca Sarjana UMN Al Washliyah Medan Email :salmahnita@gmail.com*
[2] *Mahasiswa Pasca Sarjana UMN Al Washliyah Medan Email: vidasya84@gmail.com*
[3] *Mahasiswa Pasca Sarjana UMN Al Washliyah Medan Email: agus.mulia@yahoo.com*

kode-kode atau bahasa untuk berinteraksi dengan sesame dokter ataupun dengan perawatnya. Ini semua tidak dilakukan untuk *trend* atau ke *up to date* an bahasa. Namun mereka sebagai seorang dokter harus menjaga kerahasiaan penyakit pasiennya dari orang lain, sehingga mereka harus memakai kode-kode atau bahasa kedokteran untuk mengisyaratkan gejala, penyakit, maupun diagnosis.

Chaer & Agustina (1995, p.81) mengatakan bahwa variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Variasi bahasa terbagi menjadi berbagai jenis, antara lain variasi dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana.

a. Variasi dari segi penutur meliputi idiolek, dialek, sosiolek, dan kronolek. Idiolek adalah ujaran individu yang unik dimiliki oleh perseorangan (Alwasilah, 1993, p.42). Dialek merupakan suatu ragam bahasa yang dikaitkan dengan sekelompok penutur tertentu dan saling mengerti dengan ragam-ragam lainnya (Wardhough, 1972 dalam Alwasilah, 1993, p.43). Sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dankelas sosial para penuturnya. Kronolek atau dialek temporal yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu.
b. Variasi dari segi pemakaian.

   Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya yang disebut fungsiolek, ragam, atau register. Variasi ini dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan.
c. Variasi dari segi keformalan yang terbagi menjadi ragam beku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab.
d. Variasi dari segi sarana dilihat dari sarana yang digunakan. Berdasarkan sarna yang digunakan dibagi menjadi dua, yakni ragam bahasa lisan dan tulisan. Ragam bahasa lisan disampaikan secara lisan dan dibantu oleh unsur-unsur suprasegmental, sedangkan ragam bahasa tulis unsur suprasegmental tidak ada.

Variasi bahasa merupakan sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka permasalahan yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Kosa kata Register apakah yang terdapat pada text kesehatan?
2. Bagaimanakah jenis-jenis kosa kata register yang terdapat pada text kesehatan?
3. Bagaimanakah cara menganalisis kosa kata register yang terdapat pada text kesehatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis kosa kata register yang terdapat pada text kesehatan.
2. Mengklasifikasikan jenis-jenis kosa kata register yang terdapat pada text kesehatan
3. Menganalisis kosa kata register yang terdapat pada text kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan member manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengkajian bidang sosiolinguistik khususnya ragam dalam bahasa kedokteran bidang kesehatan.Selain itu penelitian ini juga merupakan sebuah pengaplikasian dari teori-teori tentang variasi bahasa yang sudah ada, terutama ragam bahasa kedokteran bidang kesehatan.

2. Manfaat praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata sebuah perkembangan bahasa Indonesia, yakni tentang variasi bahasa kedokteran bidang kesehatan khususnya bentuk-bentuk register, dan faktor penyebab register sehingga bermanfaat bagi dunia pendidikan baik untuk para pendidik maupun peserta didik.

Landasan Teori

Dalam makalah ini, saya memutuskan untuk mengambil register sebagai acuan saya dalam mengkaji laporan ini. Ragam bahasa merupakan variasi bahasa menurut penutur atau pemakaian yang berbeda-beda berdasarkan konteks antara lain topik pembicaraan, penutur, lawan tutur, orang yang dibicarakan dan medium pembicaraan. Ragam bahasa dalam kamus Kridalaksana ini juga disebut dengan register *(Register manner of discouse, key)* Register menurut Haedar adalah ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebaikan dari regional (yang bervariasi karena penuturnya.). Register bisa dibatasi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran, pada media atau modus wacana. Menurut Halliday, register merupakan konsep semantik, yang dapat didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat dan sarana. Register mencerminkan aspek lain dari tingkat social yang biasanyamelibatkan banyak orang.

Dapat disimpulkan bahwa register adalah ragam bahasa yang digunakan saat ini, tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya.Dapat disimpulkan pula disini, bahwa bahasa kedokteran menunjukan seorang dokter dengan status social dan profesinya menggunakan register bahasa. Sesama dokter ada di dalam satu ruangan, pastilah akan menggunakan bahasa kedokteran. Karena status social mereka berbeda dengan orang umum, sehingga mereka akan menggunakan bahasa kedokteran atau bahasa paramedis. Dalam hal ini bukan berarti dokter juga tidak bisa berkomunikasi dengan baik dengan sesama atau orang lain, jika dokter tersebut bertemu dengan orang lain dan orang tersebut bukanlah dokter, maka dokter akan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh orang tersebut. Tidak mungkin pula jika dokter akan memberikan penjelasan kepada pasien menggunakan bahasa dokter.

Metode Penelitian

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian "Bahasa Kedokteran dalam Harian Waspada" ini saya menggunakan metode kualitatif deskriptif.Objek kajian yang saya ambil ialah Harian Waspada. Jenis Data Dokumentasi Surat Kabar Harian Waspada Medan.

3.2 Jenis Penelitian

Bentuk dan strategi penelitian ini terarah pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai hal-hal yang ditemukan dalam sasaran penelitian. Jenis penelitiannya adalah penelitian dasar, yang bertujuan untuk memahami suatu masalah yang mengarah pada manfaat teoretik (Sutopo, 2006, p.136). Jenis penelitian yang akan saya ambil untuk meneliti Bahasa Kedokteran dalam Surat Kabar Harian Waspada Medan. Alasannya yakni bahasa bukanlah bilangan atau satuan yang dpat dihitung, Metode yang dipakai Metode Kualitatif Deskriptif.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil rekaman dan salinan teks Penyediaan data dilakukan dengan metode Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah (1) observasi,(2) pencatatan. Teknik observasi dipandang efektif untuk mencatat Kosa kata Register bidang Kesehatan. Observasi dilakukan peneliti secara bertahap. Tahap pertama peneliti mencarikoran-koran kesehatan. Peneliti juga mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan istilah-istilah dalam kedokteran yang ada dalam Surat Kabar tersebut..Data-data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan, pencatatan, tersebut ditranskripsikan kedalam tulisan sekaligus mentabulasi sesuai dengan kategori yang masuk dalam ragam bahasa sesuai kajian sosiolinguistik.

Pembahasan

Register adalah variasi bahasa berdasarkan ranahnya (domain). Dengan kata lain, register merupakan variasi bahasa yang digunakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, tingkat keformalan, dan media penggunaannya, misalnya bahasa dalam bidang olahraga, sosial media, televisi, jurnalistik, radio, dan lain sebagainya. Oleh karena itu register antar satu bidang dengan bidang yang lain memiliki istilah kata yang berbeda-beda secara kontras (Chaer, 1995: 90).

Nababan dalam Chaer dan Agustina (2004:68) merumuskan bahwa variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam, atau register. Variasi bahasa berdasarkan dengan pemakaian menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Register menurut Haedar adalah ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebaikan dari regional (yang bervariasi karena penuturnya.). Register bisa dibatasi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran, pada media atau modus wacana. Menurut Halliday, register merupakan konsep semantik, yang dapat didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat dan sarana. Register mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial yang biasanya melibatkan banyak orang.

Memperlihatkan penggunaan variasi bahasa bidang kesehatan dalam Surat Kabar Waspada :

I. Daftar Kesalahan Penulisan Pada Artikel Harian Waspada

Harian Waspada Senin, 17-9-2018.

(A.P1) Abidin Banda Aceh setiap harinya Pasien sangat banyak.

Analisis : Pada penyususnan kalimat diatas tidak tepat ,ada penambahan kata "mengatakan" dan "di" pada kalimat.

Perbaikan : Abidin **mengatakan** Pasien **di** Banda Aceh sangat banyak.

(A.P2) Supaya **selesai** rencana **kata dia**, Pemerintah Aceh harus mengucurkan anggaran senilai 100 **miliar/tahun**.

Analisis : Penyususnan kalimat diatas belum tepat ,dan kalimat yang rancu

Perbaikan : Supaya **sesuai** rencana kata **di** pemerintah Aceh harus mengucurkan anggaran senilai 100 **miliar per tahun**.

Harian Waspada Senin, 3-9-2018

(A.P3) RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh, **meluncurkan** protes dan mogok **bekerja** guna menolak pemberian upah senilai **1 juta/orang**

Analisis : Penulisanan kalimat diatas belum tepat kata "meluncurkan" diganti dengan kata mengadakan dan kata "bekerja" menjadi kerja

Perbaikan : Upah rendah, RSUD Cut Nyak Dhien mogok **kerja** menolak upah senilai Rp 1 **juta per orang** .

Harian Waspada Sabtu, 4-2-2019

(A.P4) Yang memeriksa kebanyakan yang usianya sepantaran dengan **ibunya** dan tante**nya**.

Analisis : Penyusunan kalimat belum tepat dalam peletakan

Perbaikan : Kebanyakan yang memeriksa usianya yang sepantaran **ibu** dan tantenya.

(A.P5) Dalam gerakan **letscekup** peserta memberikan donasi sebesar **5000/orang**

Perbaikan : Dalam gerakan **let's cek up** peserta memberikan donasi sebesar 5.000 **per orang**

Harian Waspada Selasa, 23-4-2019

(A.P6) Tampaknya anda harus **piker-pikir** jika ingin hidup sehat.

Perbaikan : Tampaknya anda **banyakberpikir** jika ingin hidup sehat

Harian Waspada Kamis, 8-5-2019

(A.P7) Tak **dimungkiri** utak-atik rambut memang sedang tren

Perbaikan : Tak **dipungkiri** utak-atik rambut memang sedang tren

(A.P8) **Piluhan** sampo **harus** memperhatikan kebutuhan rambut

Perbaikan : **Puluhan** shampoo **perlu** memperhatikan kebutuhan rambut.

Harian Waspada Senin, 14-9-2019

(AP9) Gigi yang **terus- terusan** ngilu merupakan tanda kerusakan yang parah

Perbaikan : Gigi yang **terus menerus** ngilu merupakan tanda kerusakan yang parah

(AP10) Anda semestinya segera menambal atau **malah** mencabut gigi tersebut

Perbaikan : Anda semestinya segera menambal atau mencabut gigi tersebut

II. Mengklasifikasikan Berdasarkan Kelompok

Harian Waspada Senin, 6-5-2019

(A.P1) Ketahanan tubuh saat puasa

- Perjuangan lapar dan haus
- Pengurangan asupan cairan selama 30 hari
- Penurunan kadar kolestrol dan LDL
- Resiko dalam pengembangan penyakit **Kardiovaskuler**

Harian Waspada Selasa, 23-4-2019

(AP2) Minuman alkohol

- Berbahaya bagi tubuh
- Dapat meningkatkan resiko stroke
- Alkohol merupakan efek berlawanan dari penggunaan **statin**

Harian Waspada Kamis, 8-5-2019

(AP3) Protein rambut

- Konsumsi makanan dengan gizi seimbang
- Vitamin A,B,C,D,dan Zinc
- Keratin rambut
- Shampo yang tidak mengandung **SLS (sodium Laurent sulfate)**

Harian Waspada Senin, 15-4-2019

(AP4) Gigi

- Bagian vital dalam proses makanan
- kerusakan saraf
- Gigi terbelah
- Gigi mati
- Infeksi

Harian Waspada Selasa, 2-4-2019

(AP5) Merusak Kinerja Otak

- Terlalu banyak garam
- Kurang tidur
- Makan berlebihan
- Kesepian
- Kurang minum

III. Menganalisis Kosa Kata Register

Sabtu,1-4-2019

(AP1) **Sindrometabolik,** makan terus dengan pola kerja yang tidak baik, kurang bisa menata kesehatan karena focus terhadap rutinitas.

(AP2) Untuk ketiga kalinya prodia **Helthy Fun Festifal (HFF)** di gelar di kota Medan

(AP3) Penyakit **Sindrometabolik** yakni budaya makan yang tidak sehat

Rabu, 8-5-2019

(AP4) Penurunan kadar kolestrol dan LDL,yang menjadi dua faktor resiko dalam pengembangan penyakit **Kardiovaskuler**

Selasa, 30-4-2019

(AP5) Usus berkontraksi dan memindahkan isinya termasuk gas melalui gerakan **Peristaltik** atau kontraksi yang memindahkan limbah melalui saluran pencernaan anda kearah anus.

(AP6) Medis dan dokter ,kentut adalah gejala **Inkontinesia fekal** seringnya keluar gas tanpa disengaja.

Sabtu, 23-3-2019

(AP7) Alkohol merupakan efek berlawanan dari penggunaan **Statin**, yakni obat yang diresepkan dokter untuk menurunkan kadar kolestrol dalam darah.

(AP8) **Cryptosporidium** yaitu patogen yang terkadang masuk ke persediaan air dan bisa menyebabkan penyakit pencernaan hingga beruju fatal.

(AP9) Ada filter **Osmosis** yang dapat menghilangkan **saitrat** dan**natrium** serta pestisida **perokimia.**

Selasa, 8-1-2019

(AP10) Kanker kelenjar getah bening disebut **Linfoma**penyebaran kanker ini ke bagian tubuh yang baru inilah disebut sebagai **Metastasis**

(AP11) Puasa **intermiten** menyinkronkan **ritme sirkandian** dalam melawan penyakit metabolisme

(AP12) Puasa ini juga akan menurunkan resiko **Kardiovaskuler,** control **Glikemik** dan**resistensi insulin** jelas Dr.Yancy.

Sabtu, 12-1-2019

(AP13) Para peneliti di London menemukan **Theobromine** alcohol dalam kakao untuk batuk dari pada **kodein.**

Selasa, 13-1-2019

(AP14) Masalah yang muncul dapat berupa asma atau juga **emfisema.**

Minggu, 28-10-2018

(AP15) Dalam bahasa medis, saraf kejepit dikenal sebagai **HerniaNucleus Pulposus (HNP)**

Kamis, 21-3-2019

(AP16) **Propionibacterium acnes** atau**P.acnes,** bakteri yang menyebabkan jerawat.

Sabtu, 30-5-2019

(AP17) **Plosa** memiliki tiga varian, yakni **eucalyptus,red hot ,** dan **blue mountain .**

Daftar Pustaka

A.Chaedar Alwasilah. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Angkasa:Bandung.

Chaer, A dan Leoni A. (2004).Sosiolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.

Dian Wardani N. 2005. *Skripsi : Bahasa Register dalam Komunitas RemajaMasjid Nurulhaq Jember*.

Nababan, P.W.J. (1986). Sosiolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia.

Saddhono, Kundharu. (2014). "Kajian Sosiolingustik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret". Dalam Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, vol. 24, no.2., hlm. 176-186.

Sumarsono dan Paina Partana.(2002). Sosiolinguistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwito.(1985). Sosiolinguistik Pengantar Awal. Surakarta: Henary Offset.

Wijana, I Dewa Putu. (2006). Sosiolinguistik: kajian Teori dan Analisis.Yogyakarka:Pustaka Belajar.

PENGARUH MODELING THE WAY TERHADAP KEMAMPUAN MENGEKSPRESIKAN TOKOH DRAMA PROTAGONIST PADA SISWA KELAS X1 SMK KESATUAN MERANTI TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

Vera Darmayanto[1], **Karimaliana**[2], **dan Malahayati**[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modeling the way terhadap kemampuan mengekpresikan tokoh drama protagonist siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian in imenggunakan sampel yang berjumlah 11 orang. Model yang digunakan adalah model kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan praktik langsung yaitu mengekspresikan tokoh drama protagonist. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pengolahan dan kemampuan mengekspresikan tokoh drama protagonist dengan nilai rata-rata pada nilai postes adalah 84. Nilai yang tertinggi adalah 90, nilai yang sedang adalah 85 dan nilai yang terendah adalah 80. Nilai rata-rata siswa pada nilai pre tes adalah 71,3. Nilai yang paling tinggi adalah 75, nilai sedang adalah 70 dan nilai terendah adalah 65. Setelah data dianalisis dengan menggunakan teknik komprasional yaitu uji t, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan modeling the way terhadap kemampuan mengekpresikan tokoh drama protagonist siswakelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016, yaitu dimana t hasil perhitungan dikonsultasikan dengan t_{tabel} dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni -8,81 > 2,23 Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan modeling the way terhadap kemampuan mengekpsresikan tokoh drama protagonist siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima.

Kata kunci: *Modelling The Way*, Mengekspresikan, Tokoh Drama Protagonis

Abstract

This study aims to determine the effect of modeling the way on the ability to express protagonist drama figures of class X1 students of SMK KesatuanMeranti 2015/2016 Academic Year. This study uses a sample of 11 people. The model used is a quantitative model with an experimental approach. To obtain data this study used direct practice of expressing protagonist drama figures. Based on student learning outcomes in processing and the ability to express protagonist drama figures with an average value on posttest scores is 84. The highest value is 90, the average value is 85 and the lowest value is 80. The average value of students in the pre test score is 71.3. The highest value is 75, the medium value is 70 and the lowest value is 65. After the data is analyzed using comprational techniques namely t test, proves that there is a significant influence on the use of modeling the way to express the protagonist drama character of class X1 SMK KesatuanMeranti 2015/2016 Academic Year, which is where the results of the calculation are consulted with t table and obtained t count> t table which is -8.81> 2.23. This means that there is a significant influence on the use of modeling the way to the ability to express protagonist drama characters in class X1 of the Meranti Vocational School in 2015/2016 Academic Year is accepted.

Keywords: Modeling The Way, Expressing, Protagonist Drama Figure

Pendahuluan

Drama adalah salah satu bentuk sastra yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Materi pembelajaran drama yang diajarkan ditingkat Sekolah Menengah Atas yaitu mengapresiasi drama, bermain drama dan menulis teks tau naskah drama. Menurut Muolton, drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Sedangkan menurut Rendra, drama adalah seni mengungkapkan pikiran atau perasaan orang dalam menggunakan

[1] *Mahasiswa Pasca Sarjana UMN Al Washliyah Medan Email : Veralubis2233@gmail.com*
[2] *Mahasiswa Pasca Sarjana UMN Al Washliyah Medan Email: Karimaliana17@gmail.com*
[3] *Mahasiswa Pasca Sarjana UMN Al Washliyah Medan Email: Malahayati824@gmail.com*

laku jasmani/badan/tubuh dan ucapan kata-kata. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa drama adalah salah satu karya sastra yang diekspresikan melalui naskah drama, perwatakan, gerak-gerik tubuh dan imajinasi yang kreatif dalam mengapresiasikanya.

Mengembangkan kemampuan mengekspresikan tokoh dan ketepatan dalam berimajinasi dalam bicara diperlukan latihan-latihan dan teknik yang dipandang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran tersebut. Penggunaan umpan balik dalam rangka memperbaiki kesalahan siswa dalam berbicara merupakan sumber pengembangan berbicara yang potensial. Adapun yang dimaksud dengan *modeling the way* adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempratekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi. *Modelling the way* ini juga memungkinkan siswa memperluas wawasan pengetahuannya dalam bidang studi tertentu, memungkinkan minat siswa tersalurkan, siswa dilatih menelaah dan memandang suatu materi pelajaran dalam peran yang lebih luas.

RumusanMasalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh *modelling the way* terhadap kemampuan mengekspresikan tokoh protagonis pada siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Ajaran 2015/2016.

TujuanPenelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *modeling the way* terhadap kemampuan mengekspresikan tokoh protagonis pada siswakelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Ajaran 2015/2016.

Metode Penelitian

Lokasidan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan beberapa alasan:1) penelitian ini dilaksanakan disemester genap karena waktu meneliti tidak memungkinkan jika dilaksanakan disemester ganjil, 2) Lokasi tersebut ditemukan adanya masalah siswa kurang kreatif dalam mengekspresikan tokoh protagonis, dan3) Belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan *modeling the way.*

WaktuPenelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 015/2016. Penelitian ini dilaksakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Arikunto, 2013 :173) " Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus . "Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan siswa kelas XI SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa 37 orang .

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Ini peneliti menggunakan *Sampling Insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan seabagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data, Sugiyono (2010 : 85).

DesainPenelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain One group posttest design, yaitu penelitian yang dilakukan hanya pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

TeknikAnalisis Data

Data yang diperoleh dari siswa diolah melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari Mean, Standart Deviasi, Standart Error Postest (X)
b. Mencari Mean, Standar Deviasi, Standar Error Pretest (Y)
c. Uji Persyaratan Data
    1. Uji Normalitas
    2. Uji Homogenitas
    3. Uji Hipotesis

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Hasil rata-rata kemampuan mengekspresikan tokoh drama protagonis siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan *modelling the way* adalah 84 dengan simpangan baku sebesar 2,90 dari jumlah seluruh siswa 11 orang. Data dimasukkan dalam kategori sangat baik dari keseluruhan siswa 11 orang atau 100%. Identifikasi nilai postes adalah kategori sangat baik. Uji normalitas postes dengan uji liliefors diperoleh L_{hitung} = 0,2649, dengan menggunakan α 0,05 dan N =11 maka nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} = 0,23. Ternyata $L_{hitung} > L_{tabel}$ (0,2649>0,23) ini membuktikan bahwa data nilai postes (X) berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh X^2 (chi kuadrat) hitung sebesar 0,06. Harga X^2tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan dk 10 adalah 18,3.Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu 0,06 < 18,3. Hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen.

Nilai rata-rata kemampuan mengekspresikan tokoh drama protagonist siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan modeling the way, yakni sebesar 71,3, simpangan baku sebesar 3,748. Kecendrungan nilai pre tes ini identifikasi kecendrungan masuk dalam dua kategori yaitu, kategori baik sebanyak 9 orang atau 81, 81%, kategori cukup sebanyk 2 orang 18, 18%. Identifikasi nilai kelas control diatas termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori baik. Uji yang digunakan untuk uji normalitas nilai pre tes ialah nilai kritis melalui Liliefors, diperoleh L_{hitung}0,1783 dengan menggunakan α = 0,05 dan N =11, maka nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh L_{tabel}=0,230. Ternyata $L_{hitung} > L_{tabel}$ yaitu 0,1783 > 0,230, ini membuktikan bahwa data nilai pretes berdistribusi normal.

Setelah t diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf 5% maupun 1% dan dengan dk = N-1 = 11-1 = 10. Pada tabel t dengan dk = 10 diperoleh taraf signifikan 5% = 2,23 dan taraf signifikan 1% = 3,17, karena to yang diperoleh lebih besar dari t_t yaitu -8,81 > 2,23. Maka hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan penerapan modeling the way terhadap kemampuan mengekspresikan tokoh drama protagonist siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kemampuan mengekspresikan tokoh drama protagonist siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan modeling the way memiliki nilai tertinggi 90, nilai sedang adalah 85 dan nilai terendah adalah 80. Sedangkan kemampuan mengekspresikan tokoh drama protagonist siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan modeling the way memiliki nilai tertinggi adalah 75, nilai sedang adalah 70 dan nilai terendah 65.

Hasil diatas telah menunjukkan bahwa modeling the way memilki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengekspresikan tokoh drama protagonist siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini disebabkan bahwa modeling the way lebih maksimal hasilnya karena siswa akan terlatih dalam mengekspresikan tokoh drama protagonist Tahun Pelajaran 2015/2016. Melalui modeling the way ini hasil yang diperoleh siswa lebih baik dengan model yang lain.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan :

1. Kemampuan mengekspresikan tokoh drama protagonist siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016 tanpa menggunakan *modeling the way* memiliki nilai rata-rata sebesar 71,3. nilai tertinggi 75, nilai sedang adalah 70 dan nilai terendah adalah 65.
2. Kemampuan mengekspresikan tokoh drama protagonist siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan *modeling the way* memilki nilai rata-rata 84. Nilai tertinggi adalah 90, nilai sedang adalah 85,dan nilai terendah adalah 80.
3. Uji tersebut, membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan modeling the way terhadap kemampuan mengekspresikan tokoh drama protagonist pada siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016, yaitu dimana t_{hitung} hasil perhitungan dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau -8,81 > 2,23. Artinya penggunaan *modeling the way* dapat berpengaruh positif

Saran

1. Memudahkan siswa dalam pembelajaran mengekspresikan tokoh drama protagonist melalui *modeling the way.*
2. Dilihat dari pemerolehan nilai siswa dalam mengekspresikan tokoh drama protagonist siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti Tahun Pelajaran 2015/2016 berada dalam kategori sangat baik, diharapkan kepada siswa dan guru bidang studi untuk memperhatikan nilai tersebut, sehingga dapat ditingkatkan lagi.

3. Guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar lebih meningkatkan mutu pengajarannya dalam mengekspresikan tokoh drama protagonist siswa kelas X1 SMK Kesatuan Meranti sesudah menggunakan *modeling the way* disamping model yang lain.

Daftar Pustaka

Sumardjo, Jakob.1992. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*.Bandung : PT Citra AdityaBakti.

Husnul,Hadiyati.2011.*Bermain Opera*. JakartaTimur: PT WadahIlmu.

Mawaddah, 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia.* Jakarta Timur: m2u.

Tarigan, Henry Guntur.2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung :Angkasa.

Arikunto, Suharsimi 2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*J akarta: Rineka Cipta.

Syamsuddin, A.R 2006.*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: Rosdakarya.

Istarni 2011.*58 Model Pembelajaran Inovatif* .Jakarta : Media Persada.

http://www.artikata.com/pengertian-ekspresi/.

PENGARUH TERPAAN MEDIA DAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA XWZ MEDAN

Nani Zulfikar, S.Kep, Ns, M.Kes[1]

Abstract

Adolescents is a transitional between childhood and adulthood. At this time the behavior of adolescents always want to try new things. Media and the environment are two factors that may influence adolescents sexual behavior. According to the National Family Planning Board (NFPB) 2010, adolescents in Medan who had premarital sex was about 52%.

This research was an analytic survey with a cross-sectional design to analyze the influence of media exposure and environment on adolescent sexual behavior at XWZ Senior High School Medan. The population in this study was all students of XWZ Senior High School Medan class XI and XII consist of 269 students and the sample studied were 194 students of class XI and XII. The data were analyzed with the stage of univariate, bivariate, multivariate analysis by using multiple logistic regression.

The results showed that 52.6% students had mild sexual behavior and 47.4% had severe sexual behavior. The variable with dominant influence on adolescent sexual behavior was the peer environment with coefficient of B=1.215.

It is suggested that the XWZ Senior High School Medan to take supervision to prevent keeping sexual content of images and movies in handphone, sexual content of books or magazines. To the students it is suggested not to follow the invitation of friends to access pornography media and not to have sexual behavior. To the parents, it is suggested they give knowledge about reproductive health to the adolescents earlier so that they obtain the right information.

Keywords: Media Exposure, Environment, Adolescents Sexual Behavior

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak menuju dewasa, dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental sosial sehingga harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Pada umumnya masa remaja merupakan perilaku yang selalu ingin mencoba-coba hal yang baru, sehingga membawa remaja pada hubungan seks pranikah dengan segala akibatnya, dimana disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang seksualitas yang benar. Sarwono (2011) mengatakan perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dengan tingkah laku yang bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, mencium bibir, berpelukan, memegang buah dada, memegang alat kelamin dan melakukan senggama.

Prevalensi perilaku seksual yang dilakukan oleh *National Youth Risk Behavior Survey* (YRBS) di Amerika pada tahun 2009 bahwa 46,0% pada pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seksual.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BkkbN) 2011 diketahui sebanyak 51% remaja di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) telah melakukan hubungan seks pranikah. Dari kota-kota besar lain juga ditemukan data remaja yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah yaitu Bandung, Surabaya, Makasar sekitar 47% hingga 54% dan Kota Medan 52%.

Banyak faktor yang memengaruhi remaja untuk melakukan perilaku seksual salah satunya adalah paparan media massa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Brown et al (2006) dan Robert et al (2009) dalam Steinberg et al (2010) yang meneliti efek dari paparan media yang berbau pornografi terhadap remaja di Amerika diperoleh

[1] *Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan e-mail : nanizulfikar72@gmail.com*

hasil bahwa paparan media yang berbau pornografi meningkatkan aktivitas seksual remaja dan mempercepat keinginan untuk melakukan hubungan seksual pada remaja dan media ditempatkan sebagai sumber informasi seksual yang lebih penting karena media memberikan gambaran yang lebih baik mengenai keinginan dan kebutuhan seksual remaja.

Berdasarkan survei siswa memperoleh informasi tentang seks menggunakan media cetak (buku, komik, majalah) dan media elektronik (televisi, internet, film, VCD), 80% dari telepon genggam siswa dilengkapi dengan fasilitas internet. Berdasarkan laporan guru bimbingan penyuluhan pernah ada siswa yang kedapatan membawa buku cerita porno, HP yang berisi film porno, dan siswa sering bolos sekolah untuk duduk di warnet seperti bermain *game online* melalui internet.

Dari uraian diatas dapat dilihat telah terjadi perubahan-perubahan pandangan remaja pada nilai-nilai sosial, nilai-nilai moral dan telah terjadi pergeseran sikap yang perlu diperhatikan. Melihat besarnya dampak media massa dan lingkungan terhadap perilaku seksual remaja, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian "bagaimana pengaruh terpaan media dan lingkungan terhadap perilaku seksual remaja di SMA XWZ Medan."

Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh terpaan media dan lingkungan terhadap perilaku seksual remaja di SMA XWZ Medan.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh terpaan media dan lingkungan terhadap perilaku seksual remaja di SMA XWZ Medan.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi remaja sebagai generasi muda dalam memanfaatkan media sebagai sumber informasi yang benar.
2. Pada pemerintahan daerah, penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan mengingat Kota Medan akan mengarah ke era globalisasi sehingga perlu adanya suatu usaha untuk mengantisipasi terhadap muatan seksual dari media massa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi khususnya perilaku seksual remaja.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat analitik dengan rancangan potong lintang (*cross sectional*).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA XWZ Medan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA XWZ Medan kelas XI dan XII yang berjumlah 269 orang). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA XWZ Medan yaitu kelas XI dan kelas XII. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel untuk uji hipotesis satu populasi dengan tingkat kemaknaan (α) 5 %, power 80% dan proporsi perilaku seksual yang berat pada remaja 0,57 (Gultom, 2011), sehingga diperoleh besar sampel 194 siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, karakteristik responden meliputi umur, dan jenis kelamin berjumlah 194 siswa di SMA XWZ Medan. Berdasarkan umur, proporsi umur responden tertinggi pada kelompok 16 tahun (42,3%), dan yang terendah pada kelompok umur 18 tahun (7,2%). Berdasarkan jenis kelamin, proporsi jenis kelamin yang paling banyak yaitu laki-laki (56,7%), dan yang paling sedikit yaitu perempuan (43,3%).

1. Perilaku Seksual Remaja

Distribusi responden berdasarkan perilaku seksual remaja di SMA XWZ Medan sebagian besar yaitu 102 orang (52,6%) berperilaku seksual ringan, 92 orang (47,4%) berperilaku seksual berat seperti pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi ber-dasarkan Perilaku Sek-sual Remaja di SMA XWZ Medan

No	Perilaku seksual remaja	Jumlah	
		n	%
1	Ringan	102	52,6
2	Berat	92	47,4
	Jumlah	**194**	**100,0**

2. Terpaan Media

Distribusi frekuensi terpaan media yaitu dari 194 siswa yang menyatakan mengalami terpaan media cetak sebanyak 71,6%, yang tidak mengalami terpaan 28,4% dan yang mengalami terpaan media elektronik sebanyak 97,9%, tidak mengalami terpaan 2,1% lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Terpaan Media Cetak dan Media Elektronik di SMA XWZ Medan

No	Terpaan media	Jumlah	
		n	%
Media Cetak			
1	Ya	139	71,6
2	Tidak	55	28,4
Media Elektronik			
1	Ya	190	97,9
2	Tidak	4	2,1

3. Lingkungan

Distribusi frekuensi lingkungan keluarga ditemukan pada lingkungan keluarga yang baik sebanyak 62,9% dan lingkungan keluarga yang buruk

sebanyak 37,1%. Lingkungan teman sebaya yang baik sebanyak 70,1% dan lingkungan teman sebaya yang buruk sebanyak 29,9%. Lingkungan sekolah yang baik sebanyak 82,0% dan lingkungan sekolah yang buruk sebanyak 18,0%. Lingkungan masyarakat yang baik sebanyak 39,2% dan lingkungan masyarakat yang buruk sebanyak 60,8%. Secara jelas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Hubungan Terpaan Media dengan Perilaku Seksual Remaja

Tabel silang antara terpaan media dengan perilaku seksual remaja menunjukkan bahwa 28,4% yang tidak mengalami terpaan media cetak ada 23,6% yang berperilaku seksual berat sedangkan yang mengalami terpaan media cetak sebanyak 71,6% yang perilaku seksual berat 56,8%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lingkungan Remaja di SMA XWZ Medan

No	Lingkungan	Jumlah	
		n	%
	Keluarga		
1	Baik	122	62,9
2	Buruk	72	37,1
	Teman Sebaya		
1	Baik	136	70,1
2	Buruk	58	29,9
	Sekolah		
1	Baik	159	82,0
2	Buruk	35	18,0
	Masyarakat		
1	Baik	76	39,2
2	Buruk	118	60,8

Terpaan media elektronik 97,9% berperilaku seksual ringan sebanyak 51,6% dan yang berperilaku seksual berat sebanyak 48,4%, dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4. Hubungan Terpaan Media dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA XWZ Medan

Terpaan Media	Perilaku seksual remaja				Jumlah		*P*	χ^2
	Ringan		Berat					
	n	%	n	%	n	%		
Media Cetak								
Tidak	42	76,4	13	23,6	55	100,0	0,001	17,419
Ya	60	43,2	79	56,8	139	100,0		
Media Elektronik								
Tidak	4	100,0	0	0,0	4	100,0	0,123	3,684
Ya	98	51,6	92	48,4	190	100,0		

Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Seksual Remaja

Dari 122 responden dengan lingkungan keluarga baik 36,1% yang perilaku seksual berat, sedangkan dari 72 responden dengan lingkungan keluarga yang buruk terdapat 66,7% yang berperilaku seksual berat. Dari 136 responden pada lingkungan teman sebaya yang baik terdapat 36,0% berperilaku seksual berat dan 58 responden

pada lingkungan teman sebaya yang buruk 74,1% yang berperilaku seksual berat. Dari 159 responden pada lingkungan sekolah yang baik, sebanyak 45,3% yang berperilaku seksual berat, dari 35 responden berada pada lingkungan sekolah yang buruk, 57,1% yang berperilaku seksual berat. Dari 39,2% berada pada lingkungan masyarakat baik, 34,2% yang berperilaku seksual berat, dari 60,8% lingkungan masyarakat buruk yang berperilaku seksual berat 55,9% secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA XWZ Medan

Lingkungan	Perilaku seksual remaja				Jumlah		*P*	χ^2
	Ringan		Berat					
	n	%	n	%	N	%		
Lingkungan Keluarga								
Baik	78	63,9	44	36,1	122	100,0	0,001	17,005
Buruk	24	33,3	48	66,7	72	100,0		
Lingkungan Teman Sebaya								
Baik	87	64,0	49	36,0	136	100,0	0,001	23,682
Buruk	15	25,9	43	74,1	58	100,0		
Lingkungan Sekolah								
Baik	87	54,7	72	45,3	159	100,0	0,203	1,618
Buruk	15	42,9	20	57,1	35	100,0		
Lingkungan Masyarakat								
Baik	50	65,8	26	34,2	76	100,0	0,003	8,748
Buruk	52	44,1	66	55,9	118	100,0		

Untuk menganalisis pengaruh terpaan media dan lingkungan terhadap perilaku seksual remaja menggunakan uji regresi logistik ganda (*multiple logistic regression),* karena variabel dependennya 2 kategori yaitu perilaku seksual remaja ringan dan berat. Variabel yang dimasukkan dalam model prediksi regresi logistik ganda metode *enter* adalah variabel yang mempunyai nilai p < 0,25 pada analisis bivariatnya. Hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik ganda diperoleh hasil hanya tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual remaja yaitu variabel terpaan media cetak dengan nilai koefisien B=0,809, sig=0,042 dan nilai Exp (B)=2,245. Lingkungan keluarga dengan nilai koesfisien B = 0,780, sig = 0,024 dan nilai Exp (B) = 2,182. Lingkungan teman sebaya nilai koefisien B=1,215, sig=0,001 dan nilai Exp (B)=3,369. Variabel yang terpilih dalam model akhir regresi logistik dengan metode enter seperti pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Akhir Uji Regresi Logistik Berganda

Variabel	B	Sig	Exp B	95%CI
Media Cetak	0,809	0,042	2,245	1,030-4,894
Lingkungan Keluarga	0,780	0,024	2,182	1,107-4,300
Lingkungan Teman Sebaya	1,215	0,001	3,369	1,627-6,975
Constant	-1,341	0,001	0,262	

1. Pengaruh Terpaan Media Cetak terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA XWZ Medan

Hasil uji statistik penelitian tentang variabel media cetak ditemukan responden yang tidak terpapar media cetak dengan persentase melakukan perilaku seksual ringan sebesar 76,4%. Pada hasil analisis univariat terdapat hubungan signifikan antara terpaan media cetak dengan perilaku seksual remaja dengan nilai p=0,001. Uji statistik menunjukkan variabel media cetak berpengaruh terhadap perilaku seksual. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat

dijelaskan bahwa terpaan media cetak berbanding lurus dengan perilaku seksual, artinya semakin mengalami terpaan maka perilaku seksual akan semakin berat. Demikian juga sebaliknya jika responden tidak mengalami terpaan maka perilaku seksual remaja akan ringan.

Terpaan media terhadap remaja seperti pornografi dalam bentuk bacaan berupa buku porno, semakin meningkat. Informasi melalui media massa cetak secara vulgar bersifat tidak mendidik lebih cenderung mempengaruhi dan mendorong perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Konsultasi seks yang diberikan melalui media cetak dan yang disebut sebagai pendidikan seks dapat menyebabkan salah persepsi/pemahaman pada remaja (Pinem, 2009). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Murti (2008) sebanyak 32,7% siswa sudah mengalami terpaan media cetak, sedangkan Indarsita (2006) berpendapat bahwa siswa telah mengalami terpaan media cetak sebanyak 19,5% hal ini disebabkan karena tersedia media seperti koran, majalah, komik yang memiliki materi tentang perilaku seksual karena mudahnya remaja untuk mendapatkan informasi tentang seks. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu, dan ingin mencoba akan sangat membutuhkan informasi mengenai persoalan tentang seksual, sehingga remaja sering kali memperoleh informasi yang tidak akurat. Nursal (2008) mengatakan bahwa terpaan media merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja. Remaja sering memperoleh informasi tentang banyak hal dari media massa yaitu media cetak maka cenderung memberi perhatian terhadap hal yang dinilainya dapat meningkatkan harga diri, jati diri tanpa adanya penyaringan, mengadopsinya tanpa menilai sesuai nilai, norma agama, budaya yang berlaku di lingkungannya.

Perkembangan dan kebebasan media massa merupakan alat ukur kemajuan dunia informasi, media cetak berkembang cukup pesat. Secara kuantitas media seperti koran, tabloid, majalah, komik, sangat jauh meningkat. Bila dicermati isinya banyak media yang tidak berbobot dan terkesan hanya memenuhi selera pasar. Salah satu yang sangat ditonjolkan adalah eksploitasi seksual (Supartiningsih, 2004). Menurut hasil penelitian Sarwono (2011) yang menghubungkan perilaku seksual dengan kadar informasi remaja tentang seks yang dilakukan pada pelajar diperoleh hasil bahwa sebagian remaja memperoleh pengetahuannya terutama dari surat kabar, majalah atau ceramah-ceramah tentang seks, sedangkan hasil penelitian Nursal (2008) menyatakan bahwa remaja yang terkena terpaan media cetak mempunyai 4,44 kali untuk berperilaku seksual beresiko berat dibanding dengan remaja yang tidak mengalami terpaan media cetak.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA XWZ Medan

Hasil uji statistik penelitian tentang variabel lingkungan keluarga ditemukan responden pada keluarga yang buruk dengan persentase 66,7% melakukan perilaku seksual berat. Uji statistik menunjukkan variabel lingkungan keluarga yang buruk mempunyai peluang 2 kali lebih besar terjadinya perilaku seksual dibandingkan dengan responden yang berada dilingkungan keluarga yang baik. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa lingkungan keluarga berbanding lurus dengan perilaku seksual, artinya semakin baik lingkungan keluarga responden maka perilaku seksual akan semakin ringan. Demikian sebaliknya jika lingkungan keluarga responden buruk maka perilaku seksual remaja akan berat. Lingkungan keluarga yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual remaja diantaranya berasal dari keluarga yang banyak konflik dan perpecahan, adanya sikap orang tua yang masih mentabukan/ menolak pembicaraan mengenai seks dengan anak, tidak terbuka dan cendrung membuat jarak dengan anak.

Hubungan orang tua dan remaja mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku seksual remaja, Menurut Soetjiningsih (2008) bahwa makin baik hubungan orang tua dengan anak remajanya maka makin baik perilaku seksual pranikah remaja. Hubungan orang tua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan kepribadian remaja, sebaliknya orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dalam keluarga. Kinnaird (2003) dalam Darmasih (2009) menyatakan bahwa keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja yaitu remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan. Komunikasi antara orang tua dengan anak dikatakan berkualitas apabila kedua belah pihak memiliki hubungan yang baik dalam arti bisa saling memahami, saling mengerti, saling mempercayai dan menyayangi satu sama lainnya.

Komunikasi orang tua dan anak dapat menentukan seberapa besarnya kemungkinan anak tersebut melakukan tindakan seksual, semakin rendah komunikasi tersebut maka akan semakin besar anak tersebut melakukan tindakan seksual, (Sarwono 2011), sedangkan Laily dan Matulessy (2004) menyatakan bahwa informasi atau pengetahuan mengenai seksualitas yang diberikan pada remaja lebih baik dan tepat jika dilakukan dalam keluarga, sehingga cara lain yang dapat diusahakan untuk mengurangi perilaku seksual pada remaja adalah dengan meningkatkan kualitas komunikasi orang tua dan remaja.

Menurut pendapat Gunarsa (2000) bahwa komunikasi efektif antara orang tua dengan anak membentuk pola dasar kepribadian anak secara normal dan perkembangan psikologis yang sehat bagi anak karena merupakan hakekat seorang anak dalam pertumbuhan dan perkembanganya karena orang tua yang bertanggung jawab dalam mengembangkan keseluruhan kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang kearah kepribadian yang matang dan harmonis. Kualitas komunikasi antara orang tua dan anak dapat menghindari remaja dari perilaku seksual hal ini dikarenakan antara orang tua dan anak terjalin hubungan atau komunikasi yang intensif sehingga memungkinkan terjadinya diskusi, *sharing* dan pemecahan masalah secara bersama (Laily dan Matulessy, 2004).

3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA XWZ Medan

Hasil penelitian tentang variabel lingkungan teman sebaya ditemukan responden yang memiliki teman sebaya kategori buruk terdapat 74,1% berperilaku seksual berat. Uji statistik menunjukkan variabel lingkungan teman sebaya didapatkan nilai exp B sebesar 3,40 artinya responden berada pada lingkungan teman sebaya yang buruk berpeluang untuk berperilaku seksual 3 kali lebih besar dibanding responden yang berada pada lingkungan teman sebaya yang baik. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan semakin baik teman sebaya responden maka perilaku seksual akan semakin ringan. Demikian juga sebaliknya jika teman sebaya buruk maka perilaku seksual remaja akan berat.

Hal ini sangat memengaruhi pada remaja untuk melakukan perilaku seksual, karena teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan remaja tidak terkecuali hal seksualitas, ini letak berbahayanya bagi perkembangan jiwa, apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya ini cenderung tertutup, dimana setiap kelompok tidak terlepas dari kelompoknya dan harus mengikuti nilai yang dikembangkan oleh pimpinan kelompoknya. Sikap, pikiran, perilaku, dan gaya hidupnya merupakan perilaku dan gaya hidup kelompoknya,

Aryani (2010). Hasil penelitian Astuti (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara peran teman sebaya dengan kecenderungan melakukan hubungan seksual pranikah dengan nilai p=0,001. Menurut Darmasih (2009) remaja sering sekali mendapatkan informasi tidak akurat tentang seksualitas dari teman sebayanya. Pada masa ini teman sebaya juga merupakan sumber informasi tidak terkecuali dalam perilaku seksual, sayangnya informasi yang diberikan oleh teman sebaya cenderung salah. Hal ini sesuai dengan penelitian Suharsa (2006) aktif berinteraksi dengan teman sebaya berpeluang melakukan perilaku seksual 7 kali lebih tinggi dibanding dengan yang tidak aktif berinteraksi dengan teman sebayanya.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Perilaku seksual remaja di SMA XWZ Medan mayoritas 52,6% berada pada perilaku seksual ringan yaitu memiliki hubungan khusus/special dengan seseorang yang dianggap pacar.
2. Media cetak berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja yaitu mengalami terpaan media cetak memiliki peluang 2 kali lebih untuk berperilaku seksual dibanding dengan tidak mengalami terpaan oleh media. Media elektronik tidak berpengaruh karena mayoritas remaja di SMA XWZ telah mengalami terpaan media elektronik yaitu televisi, HP, internet, film dan sinetron percintaan.
3. Lingkungan keluarga yang buruk memiliki peluang 2 kali lebih besar terjadinya perilaku seksual dibanding dengan lingkungan keluarga yang baik.
4. Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja yaitu lingkungan teman sebaya yang buruk memiliki peluang 3 kali lebih melakukan perilaku seksual.
5. Pada variabel lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat tidak didapatkan pengaruh karena remaja berada pada lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat yang baik dengan berperilaku seksual ringan.

Saran

1. Bagi pihak sekolah SMA XWZ Medan agar selalu melakukan pengawasan untuk mencegah penyimpanan gambar dan film porno di *handphone* (HP).
2. Pada siswa siswi agar tidak mengikuti ajakan teman untuk mengakses media yang berbau pornografi dan tidak melakukan perilaku seksual.
3. Kepada orang tua agar memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sejak dini agar remaja mendapatkan informasi yang benar.

Daftar Pustaka

Aryani, R, 2010. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya, Jakarta, Salemba Medika.

Astuti, 2009. Pengaruh Karakteristik Siswa dan Sumber Informasi terhadap kecenderungah Melakukan Hubungan Seksual Remaja pada Siswa SMA Negeri di Banda Aceh. Tesis Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.

BkkbN, 2011. 39 Persen ABG di Kota Besar Indonesia Sudah Pernah Hubungan Seks, http://www.BkkbN.go.id/arti-kel/pages/39-persen-abg-di-kota-indonesia-sudah-pernah-hubungan-seks. Diakses 16 Februari 2012.

Darmasih, R, 2009. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Gultom, L, 2011. Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Pendorong Remaja Pengguna Situs Internet dan Televisi terhadap Perilaku Seksual di SMA Methodist 4 Medan. Tesis, Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.

Gunarsa, S.D, 2000. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Cetakan ke 12 Jakarta, Gunung Mulia.

Indarsita, D, 2006. Hubungan Faktor Eksternal dengan Perilaku Remaja dalam Hal Kesehatan Reproduksi di SLTPN Medan, Tahun 2002. Jurnal Ilmiah PANMED, (1): 14-19.

Laily dan Matulessy, 2004. Pola Komunikasi Masalah Seksual Antara Orang Tua dan Anak. Anima Indonesia Psychologi Journal, 19(1): 194-205.

Murti, I.R, 2008. Hubungan Antara Frekuensi Paparan Pornografi Melalui Media Massa dengan Tingkat Perilaku Seksual pada Siswa SMU Muhammadiyah 3 Tahun 2008. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.

Nursal, D.G.A, 2008. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007. Jurnal Kesehatan Masyarakat,II(2): 175-180.

Pinem, S, 2009. Kesehatan Repro-duksi dan Kontrasepsi, Jakarta, Trans Info Media.

Sarwono, S.W, 2009. Psikologi Remaja, Edisi Revisi, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Soetjiningsih, 2008. Remaja Usia 15-18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah. http://www.ugm.ac.id/index. Php?page=rilis&artikel=1659. Diakses 20 Maret 2012.

Suharsa, H, 2006. Perilaku Seksual Remaja pada Siswa Sekolah Menengah Atas Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Kabupaten Pandeglang Tahun 2006. Tesis, Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.

Supartiningsih, 2004. Melacak Akar Masalah Pornografi dan Pornoaksi Serta Implikasinya terhadap Nilai-nilai Sosial (Kajian Filsafat Nilai), Jurnal Filsafat, 36(1): 1-12.

Steinberg, L, Monahan, K.C, 2010. Adolescent's Expodure to Sexy Media Does Not Hasten the Initiation of Sexual Intercourse Developmental Psychology, 47(2): 562-576.

U.S, Departement of Health and Human Services, and Centers for Disease Control and Prevalence of Sexual Behavior National YRBS.

PENGARUH BERBAGAI PUPUK ORGANIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN KAYLAN (*Brassica oleracea* L. var. *acephala* DC.) PADA TANAH PMK

Budi Al Hadi, S.TP., MP[1]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian berbagai pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman Kaylan (Brassica oleracea L. var. acephala DC.). Penelitian ini berlokasi di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Jabal Ghabur. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2017. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) non faktorial dengan lima jenis perlakuan, yaitu : T = Tanpa pupuk organik; B = Bokashi (100 g/polibag isi 5 liter); S = Pupuk kandang sapi (100 g/polibag isi 5 liter); A = Pupuk kandang ayam (100 g/polibag isi 5 liter); K = Pupuk kompos (100 g/polibag isi 5 liter). Setiap unit percobaan terdiri dari 6 polibag, yang masing-masing ditanami satu tanaman kaylan, dan semua tanaman diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan pemberian pupuk organik nyata meningkatkan tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, bobot kotor tanaman, bobot kotor per plot, dan bobot basah akar tanaman kaylan. Pemberian bokashi 100 g/polibag nyata lebih baik dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman dibandingkan dengan pupuk kandang ayam, pupuk kandang sapi dan kompos. Pemberian pupuk kandang ayam 100 g/polibag lebih baik dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman dibanding dengan pupuk kandang sapi dan kompos.

Kata kunci : *pupuk organik* dan *kaylan*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Tanaman sayuran merupakan komoditi pertanian yang berprospek cerah sebab permintaan terhadap komoditi sayuran cukup tinggi. Sayuran sudah menjadi bagian menu sehari-hari masyarakat Indonesia sehingga tidak mengherankan jika sayuran selalu tersedia di pasar.

Beberapa masalah yang dihadapi dalam meningkatkan produksi sayuran antara lain tidak tersedianya bibit unggul hasil seleksi, budidaya yang kurang tepat, rendahnya efisiensi penggunaan sarana produksi. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menjawab persoalan rendahnya efisiensi penggunaan sarana produksi adalah dengan pendekatan *nature farming* (pertanian akrab lingkungan) yaitu dilakukan dengan menambah bahan organik ke dalam tanah. Bahan organik mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi tanah yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman. Bahan organik mempunyai kemampuan untuk memperbaiki dan memantapkan struktur tanah, memperbaiki aerase dan drainae tanah serta meningkatkan ketersediaan unsur hara bagi tanaman.

Tanaman kaylan merupakan tanaman sayuran yang menghendaki jenis tanah yang mengandung bahan organik tinggi, dengan tekstur tanah yang gembur dan kelembaban yang cukup. Tanah yang banyak mengandung bahan organik dengan kelembaban yang cukup akan memacu pertumbuhan awal tanaman, selanjutnya diperoleh hasil yang berkualitas tinggi (Harjono, 2001).

Tanah-tanah yang belum diusahakan di Indonesia pada umumnya tanah yang kurang subur *(marginal*) seperti tanah PMK. Tanah-tanah marginal ini sekarang merupakan sasaran pemerintah untuk perluasan areal

[1] *Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur*

perkebunan dan pertanian. Tanah marginal dapat diolah menjadi lahan pertanian dengan menggunakan teknologi yang tepat (Hardjowigeno, 1993).

Kesuburan tanah secara tidak langsung berhubungan dengan komposisi kimia dan fisika tanah. Tanah yang subur memiliki komposisi unsur hara yang tersedia dan sifat fisik tanah yang lebih baik. Untuk meningkatkan kesuburan tanah dapat dilakukan dengan pemupukan. Pemupukan dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk anorganik maupun organik. Penggunaan pupuk anorganik memberikan respon yang cepat terhadap pertumbuhan dan hasil, tetapi penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus tanpa dibarengi penambahan bahan organik justru dapat menurunkan kesuburan tanah, meningkatkan kepekaan tanaman terhadap kelebihan air dan kekeringan serta terhadap hama dan penyakit. Dalam hal menyediakan hara, pupuk organik mempunyai cara kerja yang lebih lambat bila dibandingkan dengan pupuk anorganik (buatan) (Sugito, Yulia dan Ellis, 1995).

Pemberian kompos meningkatkan kemampuan tanah menahan air, sehingga tanah lebih banyak menyediakan air bagi tanaman. Di samping itu pemberian kompos dapat memperbaiki drainase tanah dan tata udara tanah, terutama pada tanah berat. Ketersediaan air tanah yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman.

Untuk pertanaman sayuran daun dibutuhkan tanah yang memiliki sifat fisik dan biologi tanah yang lebih baik. Perbaikan sifat fisik dan biologi tanah dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman, akan tetapi kecepatan penguraian bahan organik tergantung pada jenis bahan organik cara pengolahan bahan organik itu sendiri. Oleh karena itu, untuk percepatan fermentasi bahan organik dapat dilakukan dengan memanfaatkan mikoorganisme tertentu. Pembuatan bahan organik yang mengandung mikroorganisme, seperti bokashi dapat membantu ketersediaan dan penyerapan unsur hara oleh tanaman, mengontrol secara efektif perkembangan populasi parasit dan patogen di dalam tanah, serta memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Higa dan Parr, 1997). Kebutuhan bokashi setiap jenis tanaman berbeda-beda, tetapi untuk tanaman semusim biasanya dianjurkan memberikan bokashi antara 2 – 5 ton/ha (Hardianto, 2001).

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh pemberian berbagai pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kaylan (*Brassica oleracea* L. var. *acephala* DC.).

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian berbagai pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kaylan (*Brassica oleracea* L. var. *acephala* DC.).

1.3. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh pemberian berbagai pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kaylan.

1.4. Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Jabal Ghabur. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2017. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak

Kelompok (RAK) non faktorial dengan lima jenis perlakuan, yaitu : T = Tanpa pupuk organik; B = Bokashi (100 g/polibag isi 5 liter); S = Pupuk kandang sapi (100 g/polibag isi 5 liter); A = Pupuk kandang ayam (100 g/polibag isi 5 liter); K = Pupuk kompos (100 g/polibag isi 5 liter). Setiap unit percobaan terdiri dari 6 polibag, yang masing-masing ditanami satu tanaman kaylan, dan semua tanaman diamati. Analisis data dilakukan dengan uji sidik ragam.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1. Hasil Penelitian

2.1.1. Tinggi Tanaman

Hasil uji beda rataan tinggi tanaman Kaylan umur 7, 14, 21 dan 25 hspt disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Pemberian Berbagai Pupuk Organik terhadap Tinggi Tanaman Kaylan pada Umur 7, 14, 21 dan 25 Hari Setelah Pindah Tanam

Perlakuan	Tinggi Tanaman pada Umur			
	7 hspt	14 hspt	21 hspt	25 hspt
T	7.82	9.30 a	13.38 a	16.96 a
B	8.45	10.87 ab	20.02 b	23.74 c
S	7.74	10.54 ab	16.13 ab	19.80 ab
A	7.82	11.30 ab	17.41 ab	22.48 bc
K	7.93	11.59 b	18.03 ab	22.11 bc
$BNJ_{0.05}$	-	2.04	4.96	3.24

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam kolom yang sama berarti berbeda tidak nyata pada taraf uji 5%.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dikemukakan bahwa, pada umur 7 hspt perlakuan pemberian pupuk organik berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman Kaylan. Pada umur 14, 21 dan 25 hspt, tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan B, yang nyata lebih tinggi dibanding dengan T dan S, tetapi berbeda tidak nyata dengan A dan K.

Pengaruh berbagai pupuk organik terhadap tinggi tanaman pada umur 25 hspt disajikan pada Gambar 1.

Keterangan : T = tanpa pupuk organik B = bokashi
S = pupuk kandang sapi A = pupuk kandang ayam
K = kompos

Gambar 1. Diagram Pengaruh Pemberian Beberapa Pupuk Organik terhadap Tinggi Tanaman Kaylan pada Umur 25 Hari Setelah Pindah Tanam

Gambar 1 menunjukkan bahwa, jenis pupuk organik bokashi (B) memberikan tanaman kaylan tertinggi yaitu 23.74 cm diikuti oleh pupuk kandang ayam, kompos dan pupuk kandang sapi (19.80). Pemberian bokashi pada jenis tanah PMK lebih baik dalam memperbaiki sifat fisik tanah dibandingkan dengan pupuk organik lainnya. Hal ini disebabkan bokashi mengandung *Efective Microorganisms* 4 yang berperan penting dalam menciptakan kondisi media tanam yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman (Asmah, Sukartono, dan Wididana, 1993). Dengan kondisi media tanam yang lebih baik pertumbuhan tinggi tanaman juga lebih baik.

2.1.2. Jumlah Daun

Hasil uji beda rataan jumlah daun tanaman Kaylan umur 7, 14, 21 dan 25 hspt disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Pemberian Berbagai Pupuk Organik terhadap Jumlah Daun Tanaman Kaylan pada Umur 7, 14, 21 dan 25 Hari Setelah Pindah Tanam

Perlakuan	Jumlah Daun pada Umur			
	7 hspt	14 hspt	21 hspt	25 hspt
T	3.33	3.80 a	4.03 a	3.87 a
B	3.47	4.40 ab	5.33 b	5.70 b
S	3.13	3.80 ab	4.50 ab	4.73 ab
A	3.47	4.50 b	5.07 b	5.00 b
K	3.47	4.47 ab	5.10 b	5.37 b
$BNJ_{0.05}$	-	0.76	0.96	1.09

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam kolom yang sama berarti berbeda tidak nyata pada taraf uji 5%.

Tabel 2 menunjukkan bahwa, pada umur 7 hspt pemberian pupuk organik berpengaruh tidak nyata. Pada umur 14, 21 dan 25 hspt, jumlah daun terbanyak terdapat pada perlakuan B nyata lebih banyak dibanding dengan T tetapi berbeda tidak nyata dengan S, A, dan K. Pengaruh berbagai pupuk organik terhadap jumlah daun pada umur 25 hspt disajikan pada Gambar 2.

Keterangan : T = tanpa pupuk organik B = bokashi
S = pupuk kandang sapi A = pupuk kandang ayam
K = kompos

Gambar 2. Diagram Pengaruh Pemberian Beberapa Pupuk Organik terhadap Jumlah Daun Tanaman Kaylan pada Umur 25 Hari Setelah Pindah Tanam

Gambar 2 menunjukkan bahwa, jenis pupuk organik bokashi (B) memberikan jumlah daun terbanyak diikuti oleh pupuk kompos, kandang ayam dan pupuk kandang sapi. Menurut Wisbono dan Basri (1993), kandungan bahan organik yang tinggi dalam media tanam yang diberi bahan organik sangat mendukung pertumbuhan tanaman. Pada pemberian pupuk organik lainnya proses perombakan bahan organik relatif lebih lambat dibandingkan dengan bokashi sehingga jumlah daun yang terbentuk relatif lebih sedikit dibandingkan dengan tanaman yang diberi bokashi.

2.1.3. Lebar Daun

Hasil uji beda rataan lebar daun tanaman Kaylan umur 7, 14, 21 dan 25 hspt disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Berbagai Pupuk Organik terhadap Lebar Daun Tanaman Kaylan pada Umur 7, 14, 21 dan 25 Hari Setelah Pindah Tanam

Perlakuan	Lebar Daun Tanaman Kaylan pada Umur			
	7 hspt	14 hspt	21 hspt	25 hspt
T	1.68	2.67 a	4.33 a	5.71 a
B	2.37	4.58 b	6.85 c	8.95 c
S	2.13	4.01 b	5.68 bc	7.23 abc
A	2.23	4.19 b	6.23 bc	8.13 bc
K	1.92	3.67 ab	5.50 ab	7.13 ab
$BNJ_{0.05}$	-	1.18	1.22	1.77

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam kolom yang sama berarti berbeda tidak nyata pada taraf uji 5%.

Tabel 3 menunjukkan bahwa, pada umur 7 hspt pemberian pupuk organik berpengaruh tidak nyata. Pada umur 14 hspt daun terlebar terdapat pada perlakuan B nyata lebih lebar dibanding T, tetapi berbeda tidak nyata dengan S, A dan K. Pada umur 21 dan 25 hspt, daun terlebar terdapat pada perlakuan B nyata lebih lebar dibanding dengan T dan K, tetapi berbeda tidak nyata dengan S dan A. Pengaruh berbagai pupuk organik terhadap lebar daun pada umur 25 hspt disajikan pada Gambar 3.

Keterangan : T = tanpa pupuk organik B = bokashi
S = pupuk kandang sapi A = pupuk kandang ayam
K = kompos

Gambar 3. Diagram Pengaruh Pemberian Beberapa Pupuk Organik terhadap Lebar Daun Tanaman Kaylan pada Umur 25 Hari Setelah Pindah Tanam

Gambar 3 menunjukkan bahwa, jenis pupuk organik bokashi (B) memberikan daun tanaman yang terlebar diikuti oleh pupuk kandang ayam (A), pupuk kandang sapi (S) dan pupuk kompos (K). Hal ini disebabkan bokashi mengandung *Lactobacillus*, fungi, bakteri fotosintetik dan *Actinomycetes* yang berfungsi untuk memfermentasikan bahan organik tanah menjadi senyawa oganik yang mudah diserap oleh akar tanaman (Higa dan Wididana, 1996). Bakteri tanah perananannya adalah turut dalam semua perubahan bahan organik, memonopoli dalam reaksi enzimatik seperti nitrifikasi, oksidasi dan fiksasi nitrogen.

2.1.4. Bobot Kotor Tanaman

Hasil uji beda rataan bobot kotor tanaman Kaylan akibat pemberian jenis pupuk organik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Berbagai Pupuk Organik terhadap Bobot Kotor Tanaman Kaylan pada Umur 25 Hari Setelah Pindah Tanam

Perlakuan	Bobot Kotor Tanaman (g)
T	7.57 a
B	26.03 c
S	12.66 ab
A	19.53 bc
K	17.50 b
$BNJ_{0.05}$	7.58

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam kolom yang sama berarti berbeda tidak nyata pada taraf uji 5%.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa bobot kotor tanaman terberat terdapat pada perlakuan B nyata lebih berat dibanding perlakuan T, S dan K, tetapi berbeda tidak nyata dengan A. Pengaruh berbagai pupuk organik terhadap bobot kotor tanaman disajikan pada Gambar 4.

Keterangan : T = tanpa pupuk organik B = bokashi
S = pupuk kandang sapi A = pupuk kandang ayam
K = kompos

Gambar 4. Diagram Pengaruh Pemberian Beberapa Pupuk Organik terhadap Bobot Kotor Tanaman pada Umur 25 Hari Setelah Pindah Tanam

Gambar 4 menunjukkan bahwa, bokashi (B) memberikan bobot kotor tanaman yang terberat diikuti oleh pupuk kandang ayam, pupuk kompos dan pupuk kandang sapi. Peningkatan bobot kotor tanaman pada perlakuan bokashi disebabkan pembentukan jumlah daun yang lebih banyak dan lebih daun yang lebih lebar, sehingga bobot kotor tanaman yang dihasilkan lebih berat.

2.1.5. Bobot Kotor per Plot

Hasil uji beda rataan bobot kotor per plot tanaman Kaylan akibat pemberian jenis pupuk organik disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Berbagai Pupuk Organik terhadap Bobot Kotor per Plot Tanaman Kaylan pada Umur 25 Hari Setelah Pindah Tanam

Perlakuan	Bobot Kotor per Plot (g)
T	47.54 a
B	156.19 c
S	73.98 ab
A	110.76 bc
K	104.99 b
$BNJ_{0.05}$	48.32

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam kolom yang sama berarti berbeda tidak nyata pada taraf uji 5%.

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa bobot kotor per plot terberat terdapat pada perlakuan P_1 nyata lebih berat dibanding perlakuan T, S dan K, tetapi berbeda tidak nyata dengan A.

Pengaruh berbagai pupuk organik terhadap bobot kotor per plot disajikan pada Gambar 5.

Keterangan : T = tanpa pupuk organik B = bokashi
S = pupuk kandang sapi A = pupuk kandang ayam
K = kompos

Gambar 5. Diagram Pengaruh Pemberian Beberapa Pupuk Organik terhadap Bobot Kotor per Plot pada Umur 25 Hari Setelah Pindah Tanam

Gambar 5 menunjukkan bahwa, jenis pupuk organik bokashi (B) memberikan bobot kotor per plot yang terberat diikuti oleh pupuk kandang ayam, pupuk kompos dan pupuk kandang sapi. Pada tanah PMK yang

memiliki struktur yang berat, pemberian bahan organik bokashi lebih efektif memperbaiki sifat fisik tanah dimana struktur tanah menjadi lebih gembur (Sugito, Nuraini dan Nihayati, 1995). Struktur tanah yang gembur lebih cocok terhadap pertumbuhan tanaman Kaylan, akan menyeragamkan pertumbuhan tanaman pada setiap plot, sehingga akan meningkatkan bobot kotor tanaman per plot.

2.1.6. Bobot Basah Akar

Hasil uji beda rataan bobot basah akar tanaman Kaylan akibat pemberian jenis pupuk organik disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh Pemberian Berbagai Pupuk Organik terhadap Bobot Basah Akar Tanaman Kaylan

Perlakuan	Bobot Basah Akar (g)
T	1.56 a
B	3.16 b
S	1.99 a
A	2.25 ab
K	2.13 a
$BNJ_{0.05}$	1.01

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam kolom yang sama berarti berbeda tidak nyata pada taraf uji 5%.

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa bobot basah akar terberat terdapat pada perlakuan P_1 nyata lebih berat dibanding perlakuan T, S dan K, tetapi berbeda tidak nyata dengan A. Pengaruh berbagai pupuk organik terhadap bobot basah akar disajikan pada Gambar 6.

Keterangan : T = tanpa pupuk organik B = bokashi
S = pupuk kandang sapi A = pupuk kandang ayam
K = kompos

Gambar 6. Diagram Pengaruh Pemberian Beberapa Pupuk Organik terhadap Bobot Basah Akar

Gambar 6 menunjukkan bahwa, tanaman yang diberi bokashi memiliki bobot basah akar yang lebih berat dibandingkan dengan pemberian pupuk organik lainnya. Gambar 9 juga menunjukkan bahwa tanaman yang diberi bokashi memiliki bobot basah akar yang lebih berat dibanding tanaman yang tidak diberi pupuk organik. Pemberian pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah menjadi lebih gembur, sehingga akan meningkatkan

aerasi tanah. Sistem aerasi tanah yang semakin baik akan menyebabkan pernafasan akar menjadi lebih baik. Kondisi seperti ini akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan akar. Pertumbuhan akar yang semakin baik akan meningkatkan bobot basah akar tanaman.

2.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik berpengaruh nyata meningkatkan tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, bobot kotor tanaman, bobot kotor per plot dan bobot basah akr tanaman Kaylan.

Pada penelitian ini tanaman Kaylan terserang ulat daun *Plutella xylostella* L. ketika berumur 10 hspt, dengan gejala rusaknya jaringan parenkim dan jaringan daun yang lain, dengan membuat lubang-lubang pada daun dan pucuk tanaman. Pengendalian dilakukan dengan penyemprotan Sevin 60 EC.

Pada umur 7 hspt, respon tanaman terhadap pemberian pupuk organik belum terlihat pada semua parameter yang diamati. Hal ini disebabkan tanaman masih mengalami proses adaptasi terhadap lingkungan. Selain itu pupuk organik masih harus melalui proses dekomposisi terlebih dahulu untuk dapat diserap oleh tanaman. Menurut Higa dan Parr (1997), bokashi dan kotoran ternak dapat digunakan sebagai pupuk dengan terlebih dahulu mengalami proses dekomposisi, yaitu setelah proses dekomposisi selama 4 – 7 hari. Proses dekomposisi bahan organik terjadi dengan bantuan alam seperti hujan, dan sinar matahari. Adanya hujan dapat mempercepat proses dekomposisi bokashi, karena akan semakin meningkatkan perkembangan mikroorganisme pada bokashi.

Pemberian bokashi pada tanah PMK sebagai media tanam tanaman kaylan memiliki tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, bobot kotor tanaman, bobot kotor per plot dan bobot basah akar tanaman yang lebih baik dibanding dengan pemberian pupuk organik lainnya. Hal ini disebabkan bokashi yang mengandung mikroorganisme penting lebih baik dalam memperbaiki sifat-sifat fisik tanah PMK yaitu *: Lactobacillus* sp*, Rhodopseudonas* sp*, Actinomycetes* sp*, Streptomyces* sp, dan ragi (yeast) sehingga pertumbuhan tanaman akan semakin meningkat dengan sifat fisik tanah yang lebih baik (Asmah, Sukartono, dan Wididana, 1993). Di samping itu dapat diketahui bahwa tanaman kaylan yang diberi pupuk organik memiliki pertumbuhan dan produksi yang lebih baik dibanding dengan tanaman yang tidak diberi pupuk organik.

Tanah PMK umumnya mempunyai tekstur relatif berat, struktur gumpal, permeabilitas rendah, stabilitas agregat rendah, bahan organik rendah, kejenuhan basa rendah, dan bersifat masam. Sehingga tanah ini kurang cocok sebagai media tumbuh tanaman kaylan. Untuk penggunaan tanah PMK sebagai media tumbuh harus dilakukan dengan terlebih dahulu memperbaiki sifat fisik tanah dengan cara pemberian bahan organik yang dapat merubah tekstur tanah menjadi lebih gembur. Pemberian pupuk organik dapat memperbaiki sifat fisik tanah, akan tetapi setiap jenis pupuk organik memberikan hasil yang berbeda terhadap perbaikan sifat fisik tanah yang dipengaruhi oleh kandungan unsur hara yang terkandung di dalamnya, terutama oleh kandungan mikroorganisme aktif pada pupuk organik tersebut.

Pertumbuhan dan produksi tanaman kaylan lebih baik pada pemberian bokashi dibanding pemberian pupuk organik lainnya. Hal ini disebabkan bokashi mengandung mikroorganisme yang dapat menekan perkembangan mikrorganisme yang merugikan. Menurut Higa dan Parr (1997), tanah yang menginduksi

penyakit dapat ditransformasi atau diubah menjadi jenis tanah zimogenik dan sintetik dengan menekan penyakit melalui inokulasi tanah bermasalah tersebut dengan kultur campuran *Efective Microorganism* 4 (EM-4).

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa umumnya tanah PMK memiliki struktur tanah yang kurang baik dengan tingkat kemasaman yang tinggi dan mempunyai kendala kejenuhan Al-dd tinggi, kapasitas tukar kation rendah sangat rentan terhadap pertumbuhan tanaman. Untuk memperbaiki sifat fisik tanah tersebut dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dengan pemberian inokulasi kultur campuran EM-4 sehingga tanah menjadi bersifat zimogenik dan sintetik.

Pada pemberian pupuk organik lainnya seperti pupuk kandang ayam, sapi dan kompos relatif memiliki pertumbuhan dan produksi yang sama. Perbedaan pertumbuhan dan produksi hanya disebabkan oleh kandungan unsur hara bahan organik tersebut. Pupuk kandang ayam yang memiliki kandungan unsur hara N yang lebih besar akan menghasilkan pertumbuhan yang relatif lebih baik dibandingkan dengan pupuk kandang sapi dan kompos.

3. Kesimpulan dan Saran

3.1. Kesimpulan

1. Perlakuan pemberian pupuk organik nyata meningkatkan tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, bobot kotor tanaman, bobot kotor per plot dan bobot basah akar tanaman Kaylan.
2. Pemberian bokashi 100 g/polibag nyata lebih baik meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman dibandingkan dengan pupuk kandang ayam, pupuk kandang sapi dan kompos.
3. Pemberian pupuk kandang ayam 100 g/polibag lebih baik meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman dibanding dengan pupuk kandang sapi dan kompos.

3.2. Saran

Disarankan dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan bokashi dengan dosis yang berbeda.

Daftar Pustaka

Asmah, I. G., S. Sukartono, dan G. N. Wididana. 1993. Pengaruh *Effective Microorganisms* 4 (EM-4) (Bokashi) terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman. Jurusan Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Nasional. Jakarta.

Hardianto, R. 2001. Kembalikan Kesuburan Tanah dengan Pemanfaatan Mikroorganisme Efektif dan Bokashi. Abdi Tani Vol.2 No. 5.

Hardjowigeno, S. 1993. Klassifikasi Tanah dan Pedogenesis. Akademiko Pressindo. Jakarta.

Harjono, M. S. I. 2001. Sayur-Sayur Daun Primadona. Aneka. Solo.

Higa, T. dan J. F. Parr. 1997. Effective Microorganisms-4 untuk Pertanian dan Lingkungan yang Berkelanjutan. Indonesia Kyusei Nature Farming Societies dan PT Songgolangit Persada. Jakarta.

Sugito, Y., Yulia, N., dan Ellis, N. 1995. Sistem Pertanian Organik. Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.

Wididana, G.N. 1993. Peranan Effective Microorganisms 4 dalam Meningkatkan Kesuburan dan Produktivitas Tanah. Songgo Langit Persada. Jakarta.

PENGARUH KOMPENSASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT ADEI *CRUMB RUBBER INDUSTRY* TEBING TINGGI EKSPORTIR KARET REMAH

Michael[1], Cut Fitri Rostina[2] Hendra Nazmi[3] dan Petrus[4]

ABSTRACT

Human resources was the most important thing to run company system. Therefore, human resource must be organized well to improve organization effectivity and efficiency. This study aims to identity the effect of compensation and work discipline on the employee's performance at PT Adei Crumb Rubber Industry Tebing Tinggi exporters of crumb rubber. Research approach that was used in this research was quantitative method. The research's characteristic was explanatory research. The research populations were all employees of PT Adei Crumb Rubber Industry Tebing Tinggi that consisting of 252 employees. The method of sampling that was used in this research are simple random sampling. The analysis method were using multiple linear regression analysis, classical assumption test, R^2 test, F-test, t-test.

The conclusion of this research is compensation variable and work discipline are partially and simultaneously have a positive and significant effect on employee's performance at PT Adei Crumb Rubber Industry Tebing Tinggi.

Keywords : Compensation , Work Discipline, Employee's Performance

Pendahuluan

Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting dalam menjalankan sistem yang ada di dalam perusahaan. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus dikelola dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Hal tidak dapat dihindari apabila sumber daya manusia dalam perusahaan itu baik pasti akan berdampak pada baiknya perusahaan. Begitu juga sebaliknya, apabila sumber daya manusia dalam perusahaan itu buruk maka pasti akan berdampak negatif pada perusahaan.

PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri pengolahan karet dan eksportir karet remah ke berbagai negara diantaranya Amerika, Kanada, negara-negara di eropa, Australia dan sebagian negara-negara Asia. Karet Remah adalah getah karet yang diolah secara khusus sehingga menjadi karet kering yang akan digunakan oleh produsen pabrik ban sebagai bahan baku untuk memproduksi ban dan ban dalam mobil, serta produsen pabrik sepatu sebagai bahan baku untuk membuat alas kaki. PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi mempunyai visi untuk menjadi perusahaan yang terdepan baik dibidang ekonomi,lingkungan hidup dan pasar karet dunia dan misinya adalah menciptakan produk sesuai dengan keinginan pelanggan dengan tetap memperhatikan lingkungan hidup sekitar serta memperhatikan kesejahteraan karyawan. Oleh sebab itu, PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi mengharapkan karyawan agar bisa menghasilkan kinerja yang baik sehingga visi dan misi perusahaan dapat tercapai.

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan tanggung-jawab yang diberikan kepada karyawan tersebut. Karyawan yang memiliki kinerja yang baik akan mampu mencapai target dan memiliki hasil kerja yang baik. Perusahaan membutuhkan karyawan dengan

[1] *Mahasiswa Fakultas Ekonomi (FE) UNPRI Medan*
[2] *Dosen Fakultas Ekonomi (FE) UNPRI Medan*
[3] *Dosen Fakultas Ekonomi (FE) UNPRI Medan*
[4] *Mahasiswa Fakultas Ekonomi (FE) UNPRI Medan*

kinerja yang tinggi untuk mendukung kemampuan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Jadi, perusahaan perlu memperhatikan kinerja karyawan dan berusaha memberikan yang terbaik kepada karyawan agar kinerja karyawan dapat meningkat dan bisa memotivasi karyawan untuk berkontribusi kepada perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja karyawan adalah dalam hal pemberian kompensasi kepada karyawan. Kompensasi merupakan bentuk pemberian balas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang dapat berupa uang, barang atau tunjangan lainnya yang diterima oleh karyawan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menduga bahwa pemberian kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kurang sesuai dengan yang diharapkan karyawan. Pemberian kompensasi sangatlah penting karena akan memacu semangat kerja atau justru membuat semangat kerja karyawan menjadi menurun sesuai dengan jumlah kompensasi yang diterima karyawan.

Selain kompensasi, faktor lain yang perlu diperhatikan dan dapat mempengaruhi kinerja karyawan adalah disiplin kerja. Disiplin kerja adalah kepatuhan seorang karyawan terhadap peraturan yang berlaku dalam organisasi demi tercapainya suasana kerja yang baik serta hasil kerja yang optimal sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi. Artinya, tanpa dukungan disiplin kerja pegawai yang baik, sulit bagi perusahaan tersebut untuk mewujudkan tujuannya. Karena karyawan yang berkinerja baik harus memiliki kemampuan kerja yang baik dan tentunya disiplin yang baik juga.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi Eksportir Karet Remah"**.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kompensasi PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi dinilai kurang sesuai karena pemberian gaji yang hampir sama antara karyawan lama dengan karyawan baru sehingga berdampak karyawan lama merasa perusahaan tidak menghargai kesenioritas karyawan .
2. Disiplin kerja yang masih rendah terlihat jumlah absensi keseluruhan yang ada di perusahaan.
3. Kinerja yang menurun terlihat dari jumlah hasil produksi yang terus menurun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi?
2. Bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi ?
3. Bagaimana pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan peneliti adalah untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi.

Tinjauan Pustaka

Kompensasi

Menurut Hasibuan (2016:118), kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang,barang langsung atau tidak langsung diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Menurut Notoatmodjo (2015:142), kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa untuk kerja atau pengabdian mereka.

Menurut Kadarisman (2012:36), kompensasi adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap.

Menurut Notoatmodjo (2015:147-148), ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam penentuan kebijakan pemberian kompensasi, untuk itu peneliti menggunakan teori tersebut sebagai indikator kompensasi, antara lain adalah biaya hidup, produktivitas,skala gaji atau upah yang berlaku kecil umum,kemampuan membayar, dan upah atau gaji sebagai alat untuk menarik, mempertahankan dan memberikan motivasi kepada karyawan.

Disiplin Kerja

Menurut Sinambela (2017:335), disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan pegawai menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.

Menurut Hasibuan (2016:193), disiplin adalah fungsi operatif keenam dari Manajemen Sumber Daya Manusia. Disiplin merupakan fungsi operatif MSDM yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin karyawan yang baik,sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal.

Menurut Ma'arif (2012:95), disiplin adalah kepatuhan pada aturan atau perintah yang ditetapkan oleh organisasi.

Adapun indikator disiplin kerja menurut Hasibuan (2016:194-198) adalah tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan,balas jasa,keadilan,waskat, sanksi hukuman, ketegasan,dan hubungan kemanusiaan.

Kinerja

Menurut Mangkunegara (2017:67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Kasmir (2016:182) kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sedarmayanti (2016:284), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hokum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Adapun indikator kinerja menurut Kasmir (2016:208) adalah kualitas (mutu), kuantitas (jumlah), waktu (jangka waktu), penekanan biaya, pengawasan, dan hubungan antar karyawan.

Teori Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan

Menurut Priansa (2016:344) kompensasi merupakan salah satu alasan dan motivasi utama mengapa pegawai bekerja. Keberhasilan dalam menetapkan kompensasi yang layak akan menentukan bagaimana kualitas SDM dalam bekerja,yang secara langsung akan berkaitan dengan efektivitas tujuan pegawai dan efisiensi anggaran organisasi,serta akan menentukan bagaimana keberlangsungan hidup organisasi dalam lingkungan persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Kompensasi yang memadai akan mempengaruhi kinerja yang ditampilkan oleh pegawai.

Menurut Kadarisman (2012: 97), sistem imbalan yang baik akan memiliki dampak ganda bagi organisasi, karena di satu sisi imbalan akan berdampak pada biaya operasi, di sisi lain imbalan akan mempengaruhi perilaku serta sikap kerja karyawan sesuai dengan keinginan organisasi agar karyawan dapat meningkatkan kinerjanya.

Menurut Notoatmodjo (2015:125), gaji atau insentif adalah alat yang paling ampuh untuk meningkatkan motivasi kerja dan selanjutnya dapat meningkatkan kinerja karyawan disuatu organisasi kerja.

Teori Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Menurut Sinambela (2017:332-333) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara variabel kinerja dengan disiplin kerja. Dalam hal ini , apabila ditelaah lebih lanjut variabel disiplin kerjalah yang mempengaruhi kinerja pegawai. Artinya,semakin tinggi disiplin kerja seseorang maka akan semakin tinggi kinerja orang tersebut.

Menurut Hasibuan (2016:193), hubungan antara disiplin kerja dengan kinerja merupakan fungsi operatif MSDM yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya.

Menurut Ma'arif (2012:95), hubungan yang signifikan antara variabel kinerja dengan disiplin kerja. Dalam hal ini, jika dikaji lebih lanjut variabel disiplin kerjalah yang mempengaruhi kinerja karyawan. Oleh karena itu , semakin tinggi disiplin seseorang, akan semakin tinggi juga kinerja orang tersebut.

Kerangka Konseptual

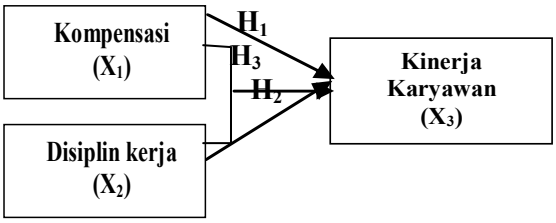

Hipotesis Penelitian

H_1 :Kompensasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi.

H_2 :Disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi.

H_3 :Kompensasi dan Disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi.

Metode Penelitian

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi yang berjumlah 252 karyawan dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 155 karyawan dan uji validitas dan realibilitas diambil dari sisa populasi sebanyak 30 karyawan.

Pengumpulan Data

1. Wawancara tanya jawab dilakukan secara langsung dengan karyawan PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi
2. Daftar pertanyaan (*Questionare)* yang ditujukan kepada karyawan PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi dengan menggunakan pengukuran skala *likert*
3. Studi dokumentasi, data-data perusahaan yang diperlukan seperti data produksi, data kompensasi gaji,dan data absensi.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Uji Validitas

Hasil uji validitas atas pertanyaan variabel kompensasi, disiplin kerja dan kinerja karyawan adalah valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) dan memiliki nilai Sig. (2-*tailed*) < 0.05.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0.60. Variabel kompensasi memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.794, variabel disiplin kerja memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.880 dan variabel kinerja memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.874. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel kompensasi, disiplin kerja dan kinerja karyawan dikatakan reliabel, yang artinya seluruh pertanyaan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan beberapa kondisi objek penelitian secara ringkas mengenai data variabel kompensasi (X_1), disiplin kerja (X_2) dan kinerja karyawan (Y) yang menampilkan nilai minimum,

nilai maksimum dan nilai rata-rata dari hasil pengumpulan jawaban kuesioner dari responden. Responden pada penilitian ini berjumlah 155 karyawan PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi.

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompensasi	155	16.00	36.00	26.3806	4.03438
Disiplin_Kerja	155	19.00	45.00	31.7935	5.32782
Kinerja	155	20.00	46.00	31.2516	6.41386
Valid N (listwise)	155				

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (SPSS)

Dari hasil Tabel 1 dapat diketahui deskriptif statistik variabel kompensasi dengan sampel sebanyak 155 responden memiliki nilai rata-rata sebesar 26.3806 satuan dengan nilai minimum sebesar 16 satuan dan nilai maksimum sebesar 36 satuan serta standar deviasi sebesar 4.03438 satuan.

Deskriptif statistik variabel disiplin kerja dengan sampel sebanyak 155 responden memiliki nilai rata-rata sebesar 31.7935 satuan dengan nilai minimum sebesar 19 satuan dan nilai maksimum sebesar 45 satuan serta standar deviasi sebesar 5.32782 satuan.

Untuk deskriptif statistik variabel kinerja dengan sampel sebanyak 155 responden memiliki nilai rata-rata sebesar 31.2516 satuan dengan nilai minimum sebesar 20 satuan dan nilai maksimum sebesar 46 satuan serta standar deviasi sebesar 6.41386 satuan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka analisis non parametik dapat digunakan. Uji normalitas terbagi menjadi 2 tipe pengujian, yaitu :

1. Uji dengan menggunakan grafik

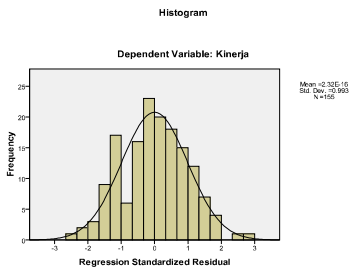

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (SPSS)

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Grafik histogram pada Gambar 1 menunjukkan gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

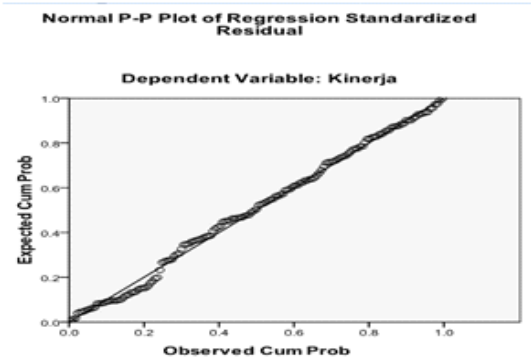

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (SPSS)

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas dengan Metode *Probability Plot*

Grafik Normalitas *Probability Plot* pada Gambar 2 diatas menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal.

2. Uji normalitas secara statistik menggunakan *Kolmogorof-Smirnov*

Tabel 2 Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov*

[illegible]

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (SPSS)

Hasil uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan 0.724 > 0.05. Dengan demikian dari hasil uji *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompensasi	.913	1.095
	Disiplin	.913	1.095

a. Dependent Variable: Kinerja
Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (SPSS)

Nilai VIF untuk variabel kompensasi dan disiplin kerja sebesar 1.095 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* variabel kompensasi dan disiplin kerja sebesar 0.913 lebih besar dari 0.1. Dengan demikian, pada uji multikolinearitas tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas terbagi menjadi 2 pengujian, yaitu :

1. Uji dengan menggunakan grafik *Scatter Plot*

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedatisitas dan apabila pola titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedatisitas. Berikut ini dilihat pada Gambar 3 :

Gambar 3 Grafik *Scatter Plot*

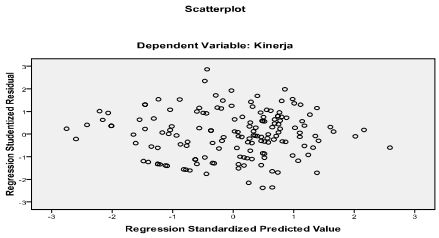

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (SPSS)

2. Uji dengan menggunakan metode *Glejser*.

Kriterianya yaitu apabila nilai *Asymp.Sig*. lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji *Glejser*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.588	2.107		2.652	.009
	Kompensasi	.033	.070	.036	.457	.641
	Disiplin_Kerja	-.087	.063	-.080	-1.159	.248

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (SPSS)

Hasil Uji *Glejser* pada Tabel 4 diatas menunjukkan nilai signifikan dari kompensasi 0.641> 0.05 dan disiplin kerja 0.248 > 0.05. Dengan demikian, dari uji *glejser* dapat dikatakan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.112	1.572		2.952
	Kompensasi	.283	.119	.238	2.387
	Disiplin	.452	.137	.410	3.416

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 5 persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut : **Kinerja Karyawan = 8.417 + 0.283 (Kompensasi) + 0.483 (Disiplin Kerja) + e**

Makna dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah :

1. Nilai konstanta a sebesar 8.417 artinya bahwa jika tidak terdapat variabel kompensasi (X_1) dan disiplin (X_2) dianggap konstan, 0 maka kinerja karyawan akan bernilai sebesar 8.417 satuan.
2. Variabel kompensasi (X_1) sebesar 0.283 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel kompensasi sebesar 1 satuan, maka nilai pada kinerja karyawan akan naik sebesar 0.283 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
3. Variabel disiplin kerja (X_2) sebesar 0.483 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel dan disiplin kerja sebesar 1 satuan, maka nilai pada kinerja karyawan akan naik sebesar 0.483 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien Determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

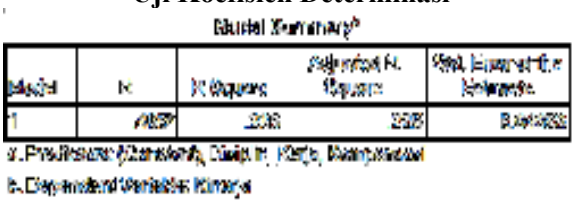

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted* R *Square* sebesar 0.225 artinya bahwa kemampuan variasi variabel kompensasi (X_1) dan disiplin kerja (X_2) dapat menjelaskan variasi dari kinerja karyawan adalah sebesar 22.5% dan sisanya sebesar 77.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan/ uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu kompensasi dan disiplin kerja secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

a. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b. H_A diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

Tabel 7
Uji F

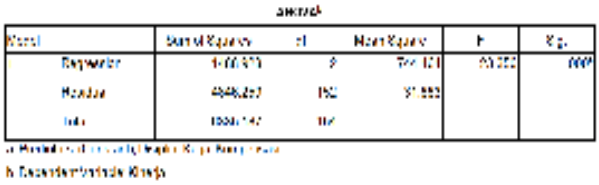

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (SPSS)

Pada Tabel 7 diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 23.350 dan pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) adalah 155 dan jumlah keseluruhan variable (k) adalah 3, sehingga diperoleh df(pembilang) = k-1, yaitu 2, df (penyebut) = n-k, yaitu 155-3 = 152. Maka nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ yang diperoleh adalah sebesar 3.06. Dari hasil ini diketahui F_{hitung} 23.350 > F_{tabel}3.06, dengan tingkat signifikansi 0.0000<0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji H_0 ditolak dan uji H_A diterima yang artinya bahwa variabel kompensasi dan disiplin kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi.Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

(Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial variabel variabel independen (kompensasi dan disiplin kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

a. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.
b. H_A diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

Tabel 8

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (SPSS)

Pada Tabel 8 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel kompensasi sebesar 2.397 dengan nilai signifikansi sebesar 0.018. Maka hasil penelitian menunjukkan H_A diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.397>1.97569) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, secara parsial kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel disiplin kerja sebesar 5.410 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Maka hasil penelitian menunjukkan H_A diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.410>1,97569) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, secara parsial disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa adanya pengaruh antara kompensasi terhadap kinerja karyawan PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi.. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (Uji t) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2.397> 1.97569 dengan nilai signifikan 0.018<0.05 sehingga hasil

penelitian menolak H_0 dan menerima H_A. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompensasi mempengaruhi kinerja karyawan pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi.

Berdasarkan dari hasil jawaban responden yang menjelaskan tentang pendapat karyawan dalam kuesioner kompensasi bahwa adapun permasalahan yang dihadapi dimana pemberian kompensasi yang kurang sesuai pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi sehingga karyawan merasa kurang adil dan menganggap perusahaan tidak menghargai karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Priansa (2016:344) kompensasi merupakan salah satu alasan dan motivasi utama mengapa pegawai bekerja. Keberhasilan dalam menetapkan kompensasi yang layak akan menentukan bagaimana kualitas SDM dalam bekerja,yang secara langsung akan berkaitan dengan efektivitas tujuan pegawai dan efisiensi anggaran organisasi,serta akan menentukan bagaimana keberlangsungan hidup organisasi dalam lingkungan persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Kompensasi yang memadai akan mempengaruhi kinerja yang ditampilkan oleh pegawai

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ririvega Kasenda (2013) berjudul Kompensasi dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bangun Wenang Beverages Company Manado. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara simultan dan parsial dan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja karyawan pada PT Bangun Wenang Beverages Company Manado.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi dimana pemberian kompensasi perusahaan dinilai kurang sesuai. Untuk itu, diharapkan solusi yang diberikan dapat membantu perusahaan menangani masalah yang terkait dengan kompensasi.

Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa adanya pengaruh antara disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi.. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (Uji t) dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5.410> 1.97569 dengan nilai signifikan 0.000<0.05 sehingga hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_A. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja mempengaruhi kinerja karyawan pada PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sinambela (2017:332-333) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara variabel kinerja dengan disiplin kerja. Dalam hal ini , apabila ditelaah lebih lanjut variabel disiplin kerjalah yang mempengaruhi kinerja pegawai. Artinya,semakin tinggi disiplin kerja seseorang maka akan semakin tinggi kinerja orang tersebut.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Rika Wahyuni (2017) dengan judul Pengaruh Pengawasan Pimpinan, Disiplin Kerja, Penempatan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Teluk Luas Padang. Hasil penelitian menunjukkan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi dimana bahwa disiplin kerja yang ada pada karyawan yang

bekerja di perusahaan belum terbentuk dengan baik dan belum adanya sanksi yang tegas dari pimpinan di perusahaan menyebabkan disiplin belum terbentuk dengan baik di perusahaan. Untuk itu, diharapkan solusi yang diberikan dapat membantu perusahaan menangani masalah yang terkait dengan disiplin kerja.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pengujian hasil secara parsial menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2.397 > 1,975.
2. Pengujian hasil secara parsial menunjukkan bahwa disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5.410 > 1,975.
3. Pengujian hasil secara simultan menunjukkan bahwa kompensasi dan disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 23.350 >3,06 dan nilai koefisien determinasi sebesar 22.5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan untuk memperluas wawasan penelitian dalam bidang ilmu manajemen sumber daya manusia.
2. Bagi PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi

   Menyarankan PT Adei *Crumb Rubber Industry* Tebing Tinggi harus memperhatikan kompensasi dan disiplin kerja karyawan di dalam perusahaan.
3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

   Agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan studi kepustakaan, pembelajaran dan memperkaya penelitian ilmiah di Universitas Prima Indonesia Fakultas Ekonomi, khususnnya Progam Studi Strata – 1 Manajemen.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih banyak mencari teori yang mendukung hasil penelitian tentang pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan serta mencari hal-hal lain yang mempengaruhi kinerja dan juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam meneliti.

Daftar Pustaka

Hasibuan, Malayu S.P. 2016. ***Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)***. Cetakan kesembilan belas. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Kadarisman, M. 2016. ***Manajemen Kompensasi***. Cetakan ke-3. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2016. ***Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik).*** Cetakan ke-1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ma'arif, M.Syamsul dan Lindawati Kartika. 2012. ***Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia***. Cetakan Pertama. Bogor : IPB Press.

Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2017. ***Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan***. Cetakan 14. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. ***Pengembangan Sumber Daya Manusia***. Cetakan 5. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Priansa, Donni Juni. 2016. ***Perencanaan & Pengembangan SDM***. Cetakan Kedua. Bandung : CV. Alfabeta.

Rika Wahyuni. 2017. ***Pengaruh Pengawasan Pimpinan, Disiplin Kerja, Penempatan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Teluk Luas Padang***. Majalah Ilmiah. Vol.24 No. 1 April 2017, Hal. 129-136

Ririvega Kasenda. 2013. ***Kompensasi dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bangun Wenang Beverages Company Manado***. Jurnal EMBA. Vol.1 No. 3 Juni 2013, Hal. 853-859

Sedarmayanti. 2016. ***Manajemen Sumber Daya Manusia***. Cetakan Kelima. Bandung : PT Refika Aditama.

Sinambela, Lijan Poltak. 2017. ***Manajemen Sumber Daya Manusia***. Jakarta : PT Bumi Aksara.